

**PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN MANAJEMEN SARANA
PRASARANA TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN JARAK JAUH
(Studi Analisis Kuantitatif pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Kota Bekasi)**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)**



**Oleh:
MUHAMAD DEDE HERMAWAN
NIM: 182520105**

**PROGRAM STUDI:
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT PTIQ JAKARTA
2021 M. / 1443 H.**

ABSTRAK

MUHAMAD DEDE HERMAWAN 182520105, Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei yaitu dengan survei melalui angket. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 60, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka semua jumlah populasi tersebut dijadikan sebagai sampel jenuh sebanyak 60 guru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana dan regresi ganda yang diuraikan dan dijabarkan secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah:

Pertama, Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda. Supervisi akademik memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebesar 7,6% dan sisanya yaitu 92,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $Y = 100,703 + 0,155 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebesar 100,858.

Kedua, Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda. Manajemen sarana prasarana memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebesar 19,9% dan sisanya yaitu 80,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $Y = 86,617 + 0,276 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Manajemen Sarana Prasarana, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 88,893.

Ketiga, Terdapat pengaruh positif supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar berdasarkan hasil uji F simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda. Besarnya pengaruh supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana secara bersama-sama atau simultan terhadap hasil belajar adalah 83,5% dan sisanya yaitu 16,5% ditentukan oleh faktor lainnya. Persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) menunjukkan $Y = 51,982 - 0,006 X_1 + 0,614 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan skor Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana Prasarana secara bersama-

sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sebesar 52,59.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik, Manajemen Sarana Prasarana dan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).*

ABSTRACT

MUHAMAD DEDE HERMAWAN 182520105, The Effect of Academic Supervision and Management of Facilities and Infrastructure on the Quality of Distance Learning in Salsabila Integrated Islamic Elementary School Bekasi City, West Java.

This study aims to identify and test empirical data on academic supervision and infrastructure management on the quality of distance learning partially or simultaneously. In this study, the author uses a survey method, namely by surveying through questionnaires. The population in this study is 60, because the population is less than 100, all of the population is used as a saturated sample of 60 teachers. The data analysis technique used descriptive analysis, correlation coefficient, simple regression analysis and multiple regression which were described and described descriptively. The results of this study are:

First, there is a positive and significant effect of academic supervision on the quality of distance learning based on the results of the partial t test in multiple linear regression analysis. Academic supervision has an influence on the quality of distance learning by 7,6% and the remaining 92,4% is determined by other factors. The simple linear regression equation (unstandardized coefficients B) shows $Y = 100,703 + 0.155 X_1$, which means that each increase in one unit of academic supervision score will have an effect on increasing the distance learning quality score of 100,858.

Second, there is a positive and significant influence of infrastructure management on the quality of distance learning based on the results of the partial t test in multiple linear regression analysis. Infrastructure management has an influence on the quality of distance learning by 19,9% and the rest is 80,1% is determined by other factors. The simple linear regression equation (unstandardized coefficients B) shows $Y = 86,617 + 0,276 X_2$, which means that each increase of one unit score of Infrastructure Management will have an effect on increasing the Distance Learning Quality score of 88,893.

Third, there is a positive influence of academic supervision and management of infrastructure facilities simultaneously or together on learning outcomes based on the results of the simultaneous F test (F test) in multiple linear regression analysis. The magnitude of the influence of academic supervision and infrastructure management together or simultaneously on the results learning is 83,5% and the remaining 16,5% is determined by other factors. The regression equation (unstandardized coefficients B) shows $Y = 51,982 - 0,006 X_1 + 0,614 X_2$, which means that each increase in the score of Academic Supervision and Management of Infrastructure Facilities together or simultaneously, will have an effect on increasing the Quality of Distance Learning, by 52,59.

Keywords: Academic Supervision, Infrastructure Management and Quality of Distance Learning.

خلاصة

محمد ديدي هرماوان 182510205، تأثير الإشراف الأكاديمي وإدارة المرافق والبنية التحتية على جودة التعلم عن بعد في مدرسة سلسبيلا الابتدائية الإسلامية المتكاملة بمدينة بيكاسي، جاوة الغربية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد واختبار البيانات التجريبية حول الإشراف الأكاديمي وإدارة البنية التحتية على جودة التعلم عن بعدمًا أو في وقت واحد. في هذه الدراسة، استخدم المؤلف طريقة المسح، أي عن طريق المسح من خلال الاستبيانات. عدد السكان في هذه الدراسة هو 60، لأن عدد السكان أقل من 100، يتم استخدام جميع السكان كعينة مشبعة من 60 معلمًا. استخدمت تقنية تحليل البيانات التحليل الوصفي ومعامل الارتباط وتحليل الانحدار البسيط والانحدار المتعدد والتي تم وصفها ووصفها وصفيًا. نتائج هذه الدراسة هي:

أولاً، هناك تأثير إيجابي وهام للإشراف الأكاديمي على جودة التعلم عن بعدبناءً على نتائج اختبار t الجزئي في تحليل الانحدار الخطي المتعدد. يؤثر الإشراف الأكاديمي على جودة التعليم عن بعد بنسبة 7,6% وتحدد نسبة 92,4% المتبقية بعوامل أخرى. تُظهر معادلة الانحدار الخطي البسيط (المعاملات غير المعيارية B)

$Y = 100,703 + 0.155 X_1$ ، مما يعني أن كل زيادة في وحدة واحدة من درجة الإشراف الأكاديمي سيكون لها تأثير على زيادة درجة جودة التعلم عن بعد من 100.858

ثانيًا، هناك تأثير إيجابي وهام لإدارة البنية التحتية على جودة التعلم عن بعدبناءً على نتائج اختبار t الجزئي في تحليل الانحدار الخطي المتعدد. تؤثر إدارة البنية التحتية على

جودة التعلم عن بعد بنسبة 19,9% والباقي 80,1% تحددتها عوامل أخرى. توضح معادلة الانحدار الخطي البسيط المعاملات غير المعيارية (B)

$$Y = 86.617 + 0.276 X_2$$

البنية التحتية سيكون لها تأثير على زيادة درجة جودة التعلم عن بعد البالغة 88,893.

ثالثًا ، هناك تأثير إيجابي للإشراف الأكاديمي وإدارة مرافق البنية التحتية في وقت واحد أو معًا على نتائج التعلم بناءً على نتائج اختبار F المتزامن (اختبار F) في تحليل الانحدار الخطي المتعدد. حجم تأثير الإشراف الأكاديمي والبنية التحتية الإدارة معًا أو في وقت واحد على نتائج التعلم هي 83,5% ويتم تحديد النسبة المتبقية البالغة 16,5% بواسطة عوامل أخرى. توضح معادلة الانحدار (المعاملات غير المعيارية B)

$$Y = 51.982 - 0.006 X_1 + 0.614 X_2$$

الأكاديمي وإدارة مرافق البنية التحتية معًا أو في وقت واحد ، سيكون لها تأثير على زيادة جودة التعلم عن بعد ، بنسبة 52,59%.

الكلمات المفتاحية: الإشراف الأكاديمي ، إدارة البنية التحتية ، جودة التعلم عن

بعد

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhamad Dede Hermawan
Nomor Induk Siswa : 182520105
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam
Judul Tesis : Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Analisis Kuantitatif pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat)

Menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan sanksi yang berlaku di lingkungan Institut PTIQ Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 23 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



Muhamad Dede Hermawan

TANDA PERSETUJUAN TESIS

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN MANAJEMEN SARANA
PRASARANA TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN JARAK JAUH

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam
sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi Strata Dua
untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

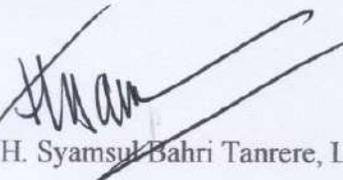
Disusun oleh:
Muhamad Dede Hermawan
NIM: 182520105

Telah selesai dibimbing oleh kami, dan menyetujui untuk selanjutnya
dapat diujikan,

Jakarta, 6 Desember 2021

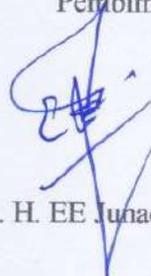
Menyetujui

Pembimbing I,



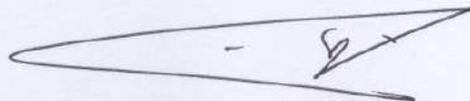
Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed

Pembimbing II,



Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd

Mengetahui,
Ketua Program Studi/Konsentrasi



Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.

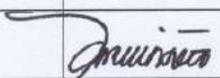
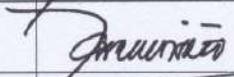
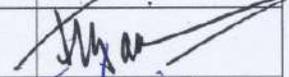
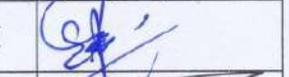
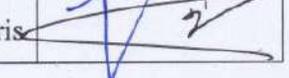
TANDA PENGESAHAN TESIS

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN MANAJEMEN SARANA PRASARANA TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Disusun Oleh:

Nama : Muhamad Dede Hermawan
NIM : 182520105
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Islam

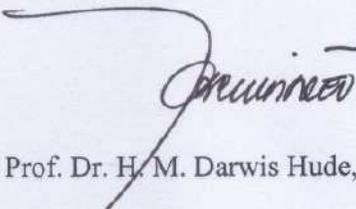
Telah diajukan pada sidang munaqasah pada tanggal:
13 Desember 2021

No	Nama Penguji	Jabatan Dalam Tim	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Ketua	
2.	Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.	Penguji I	
3.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Penguji II	
4.	Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed.	Pembimbing I	
5.	Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd	Pembimbing II	
6.	Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I.	Panitera/Sekretaris	

Jakarta, 3 Februari 2022

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana
Institut PTIQ Jakarta



Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin sangat dianjurkan berpedoman pada transliterasi Arab-Latin yang dilakukan berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab dalam transliterasi latin (Bahasa Indonesia) dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	Ha (dengan garis dibawahnya)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	<u>Z</u>	Zet (dengan garis dibawahnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha

ض	Dhad	Dh	De dan ha
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan ha
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	a/’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, Seperti halnya vokal Bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat ditransliterasikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dhammah	U	U

b. **Vokal Rangkap**

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
يَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
وَ	Fathah dan Wau	Iu	Adan U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya harakat dan huruf ditransliterasikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Penjelasan
آ	Fathah dan Alif	A	A dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	I	I dan garis di atas
ؤ	Dhammah dan Ya	U	U dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk huruf ta marbutah adalah sebagai berikut:

- Jika ta marbutah itu hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah atau dhammah, maka transliterasinya adalah “t”.
- Jika ta marbutah itu mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah “h”.
- Jika pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” dan bacaan kedua kata itu terpisah, maka ia marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, maka dalam transliterasi latin (Indonesia) dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu (dobel huruf).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال” (alif dan lam), baik kata sandang tersebut diikuti oleh huruf syamsiah maupun diikuti oleh huruf qamariah, seperti kata “*al-syamsu*” atau “*al-qamaru*”.

7. Hamzah

Huruf hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kalimat dilambangkan dengan apostrof (‘). Namun, jika huruf hamzah terletak di awal kalimat (kata), maka ia dilambangkan dengan huruf alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Pada dasarnya, setiap kata baik *fi’il* maupun *isim*, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, seperti kalimat “*Bismillāh al-Rahmān al-Rahīm*”

9. Lafz *al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului tambahan seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya, atau berkedudukan sebagai *mudhâf ilaih* (frasa normal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh: دِينُ اللهِ *dīnullāh* بِالله *billāh*. Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t). اللهُ فِي رَحْمَةِ اللهِ Contoh: *hum fi rahmatillāh*.

10. Huruf Kapital

Sistem tulisan arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps lock*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Jika nama orang didahului oleh kata

sandang al-, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama orang tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital Al-. Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik jika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh: *Wa mā Muhammadun illā rasūl, Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan, Syahru ramadhān al-lazī unzila fih al-Qur`an*, Nasīr al-Dīnal-Tūsī, Abū Nasr al-Fārabī, Al-Ghazali, AL-Munqiz min al-Dalāl.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. yang memberikan segala nikmat iman, islam, sehat jasmani dan rohani, serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. begitu juga kepada keluarganya, para sahabatnya, para *tabī'in* dan *tabī'ut tabī'in* serta para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya. Āmīn.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tidak sedikit hambatan, rintangan serta kesulitan yang dihadapi. Namun berkat bantuan dan motivasi serta bimbingan yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, M.A selaku Rektor Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta
2. Prof. Dr. H. M. Darwis Hude, M.Si selaku Direktur Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta
3. Dr. Akhmad Shunhaji, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberikan masukan serta kemudahan kepada penulis dan menyelesaikan tesis ini
4. Dr. H. Syamsul Bahri Tanrere, Lc., M.Ed, dan Dr. H. EE Junaedi Sastradiharja, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk memberi saran, bimbingan, masukan serta perbaikan kepada penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.

5. Segenap Civitas Institut PTIQ Jakarta, para dosen yang telah banyak memberikan fasilitas, serta kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
6. Segenap Civitas SDIT Salsabila Kota Bekasi, yang sudah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian, dan memberikan segala fasilitas dan kemudahan terkait penelitian sampai selesainya Tesis ini.
7. Kedua Orangtua, Istri yang bernama Fauzia Azzahra, putra pertama yang bernama Muhamad Natsir Muyassar, keluarga dan kerabat yang selalu memberikan doa dan dukungan, baik materi maupun non materi sampai selesainya Tesis ini.
8. Sahabat-sahabat di Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang selalu memberikan wawasan baru, sumbangan pemikiran dan waktu untuk berdiskusi, sampai selesainya Tesis ini.

Hanya harapan dan doa, semoga Allah Swt. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan Tesis ini.

Akhirnya kepada Allah Swt. penulis serahkan segalanya dalam mengharapkan keridhaan, semoga Tesis ini bermanfaat bagi masyarakat umumnya dan bagi penulis khususnya, serta anak dan keturunan penulis kelak. *Āmīn.*

Jakarta, 6 Desember 2021
Penulis,

Muhamad Dede Hermawan

DAFTAR ISI

Judul	i
Abstrak	iii
Pernyataan Keaslian Tesis	ix
Halaman Persetujuan Pembimbing	xi
Halaman Pengesahan Penguji	xiii
Pedoman Transliterasi	xv
Kata Pengantar	xxi
Daftar Isi	xxiii
Daftar Gambar dan Ilustrasi	xxv
Daftar Tabel	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan dan Pembatasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	13
2. Supervisi Akademik	22
3. Manajemen Sarana Prasarana	30
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	41
C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian	43

1. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)	43
2. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ)	43
3. Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).....	44
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	47
A. Metode Penelitian	47
B. Populasi dan Sampel	50
C. Sifat Data	55
D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran	56
E. Instrumen Pengumpulan Data	57
F. Jenis Data Penelitian	57
G. Sumber Data	58
H. Teknik Pengumpul Data	58
I. Uji Coba dan Kalibrasi Instrumen Penelitian	64
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	70
K. Hipotesis Statistik	76
L. Tempat dan Waktu Penelitian.....	78
M. Jadwal Penelitian	78
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS	81
A. Deskripsi Objek Penelitian	81
B. Analisis Butir Instrumen	95
C. Analisis Deskriptif data Hasil Penelitian	126
D. Uji Prasyarat Analisis Statistik Inferensial	137
E. Pengujian Hipotesis Penelitian	145
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	157
G. Keterbatasan Penelitian	159
BAB V PENUTUP.....	161
A. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	161
B. Implikasi Hasil Penelitian	163
C. Saran-Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	167
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR DAN ILUSTRASI

Gambar II.1	Tujuan Akhir Supervisi Akademik
Gambar III.1	Konstelasi Antar Variabel Penelitian
Gambar IV.1	Struktur Organisasi SDIT Salsabila
Gambar IV.2	Histogram Variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)
Gambar IV.3	Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)
Gambar IV.4	Histogram Variabel Supervisi Akademik (X_1)
Gambar IV.5	Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Supervisi Akademik (X_1)
Gambar IV.6	Histogram Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_2)
Gambar IV.7	Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_2)
Gambar IV.8	Heteroskedastisitas (Y- X_1)
Gambar IV.9	Heteroskedastisitas (Y- X_2)
Gambar IV.10	Kurva Regresi Linear X_1 - Y
Gambar IV.11	Diagram Pencar Persamaan Regresi Y atas X_1
Gambar IV.12	Kurva Regresi Linear X_2 - Y
Gambar IV.13	Diagram Pencar Persamaan Regresi Y atas X_2

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Skor Kategori Skala Likert
Tabel III.2	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)
Tabel III.3	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Supervisi Akademik(X_1)
Tabel III.4	Kisi-Kisi Instrumen Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_2)
Tabel III.5	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)
Tabel III.6	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Supervisi Akademik (X_1)
Tabel III.7	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_2)
Tabel III.8	Tabel Jadwal Penelitian
Tabel IV.1	The Salsabila Way
Tabel IV.2	Struktur Kurikulum SDIT Salsabila
Tabel IV.3	Struktur Kurikulum Pembelajaran Jarak Jauh
Tabel IV.4	Struktur Kurikulum New Normal
Tabel IV.5	Data Guru SDIT Salsabila
Tabel IV.6	Data Siswa SDIT Salabila
Tabel IV.7	Daftar Sarana dan Prasarana
Tabel IV.8	Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)
Tabel IV.9	Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Supervisi Akademik (X_1)
Tabel IV.10	Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_2)

Tabel IV.11	Data Deskriptif Variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)
Tabel IV.12	Distribusi Frekuensi Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)
Tabel IV.13	Data Deskriptif Variabel Supervisi Akademik (X_1)
Tabel IV.14	Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik (X_1)
Tabel IV.15	Data Deskriptif Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_2)
Tabel IV.16	Distribusi Frekuensi Manajemen Sarana Prasarana (X_2)
Tabel IV.17	Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Ketiga Variabel
Tabel IV.18	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1
Tabel IV.19	Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2
Tabel IV.20	Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran
Tabel IV.21	Uji Linieritas Persamaan Regresi Y atas X_1
Tabel IV.22	Uji Linieritas Persamaan Regresi Y atas X_2
Tabel IV.23	Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi Y atas X_1, X_2
Tabel IV.24	Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian Y atas X_1, X_2
Tabel IV.25	Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda Uji Pengaruh X_1 Terhadap Y
Tabel IV.26	Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y,1}$)
Tabel IV.27	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) ($\rho_{y,1}$)
Tabel IV.28	Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda Uji Pengaruh X_2 Terhadap Y
Tabel IV.29	Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y,2}$)
Tabel IV.30	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) ($\rho_{y,2}$)
Tabel IV.31	Uji F Simultan (Uji F) dalam Analisis Regresi Linear Berganda X_1, X_2 Terhadap Y
Tabel IV.32	Besar Pengaruh (Koefisien Determinasi Ganda) ($R_{y,1,2}$)
Tabel IV.33	Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y,1,2}$)
Tabel IV.34	Rekapitulasi Hasil Uji t Parsial dan Uji F Simultan Dalam Analisis Regresi Linear Berganda (Pengujian Hipotesis Penelitian 1- 3)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diterapkan di Indonesia akibat pandemi Covid-19 telah mengakibatkan penurunan mutu pendidikan yang terindikasi dari rendahnya hasil belajar siswa dan orangtua yang memutuskan untuk memilih pendidikan *homeschooling* untuk anaknya. Kondisi tersebut dibenarkan oleh Wakil Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yaitu Satriawan Salim. Beliau menyatakan bahwa metode PJJ yang diterapkan selama pandemi Covid-19 menyebabkan guru maupun siswa tidak maksimal dalam menjalankan proses pembelajaran. Kurangnya akses teknologi dan materi yang disampaikan terbatas menjadi kendala selama PJJ. Kendala tersebut dialami oleh hampir seluruh lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk di SDIT Salsabila Kota Bekasi. Orangtua merasa kesulitan saat mendampingi anaknya belajar di rumah. Muncul perasaan panik dan khawatir dengan pendidikan anaknya sehingga peneliti menemukan ada salah satu orangtua siswa yang memutuskan *homeschooling* seperti yang

dilakukan oleh walimurid kelas 4 di SDIT Salsabila. Selain itu, ada orangtua yang mendatangkan guru privat karena merasa anaknya mendapatkan jam pembelajaran yang kurang selama diberlakukan PJJ, terutama pada jam pembelajaran Al-Qur'an yang menyebabkan penurunan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an anak.

Direktur Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Sri Wahyuningsih menilai bahwa target kurikulum yang diterapkan selama pembelajaran tatap muka tidak bisa diterapkan untuk pembelajaran daring mengingat banyaknya faktor yang membatasi guru dan siswa dalam mencapai target kurikulum. Menurut beliau saat ini yang terpenting adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan guru dan siswa. Beliau menyampaikan bahwa, "Kita tidak bisa menuntut kualitas terhadap target kurikulum di masa pandemi karena yang menjadi tujuan utama ialah menjaga keselamatan dan kesehatan peserta didik, keluarga, serta bapak-ibu guru."¹ Pendapat yang disampaikan beliau merupakan tantangan bagi setiap lembaga pendidikan agar tetap mampu mencapai tujuan pendidikan meski dengan segala keterbatasan. Menanggapi pernyataan tersebut, maka setiap pihak yang terlibat seharusnya mempersiapkan kurikulum darurat yang menyesuaikan kondisi, baik kondisi siswa dan orangtua, guru, dan tentunya sesuai dengan kemampuan sekolah. Sekolah juga dapat melakukan studi banding ke beberapa lembaga pendidikan yang sudah berhasil menerapkan model pembelajaran jarak jauh dan memiliki jaminan mutu dalam penerapannya.

Pada acara webinar "Pendidikan Jarak Jauh Sebagai Role Model Pembelajaran Utama Di Era New Normal" di Jakarta, Rabu, 3 Juni 2020. Rektor Universitas Terbuka, Ojat Darajat mengklaim bahwa Universitas Terbuka merupakan kampus yang berbasis PJJ, sehingga ia menyatakan tidak memiliki kendala saat melangsungkan PJJ disaat pandemi Covid-19. Materi-materi yang disediakan UT disusun dengan melibatkan para ahli di bidangnya. Hal tersebut dibenarkan oleh Ketua Umum dan Pengurus Pusat Ikatan Alumni UT (IKA-UT) Jenderal (Purn) Moeldoko yang mengatakan bahwa, "Pendiri UT sangat visioner dengan memilih PJJ pada saat itu. Pada saat situasi krisis seperti pandemi Covid-19, baru dirasakan betapa pentingnya PJJ."² Melihat keberhasilan UT dalam menyelenggarakan PJJ, maka setiap

¹ Atalya Puspa, "Tingkatkan Kualitas Belajar dari Rumah," dalam <https://mediaindonesia.com/read/detail/321143-tingkatkan-kualitas-belajar-dari-rumah/>. Diakses pada 2 Oktober 2020.

² Zaezar, "Kualitas Pembelajaran Harus Jadi Perhatian saat Terapkan PJJ," dalam <https://mediaindonesia.com/read/detail/318023-kualitas-pembelajaran-harus-jadi-perhatian-saat-terapkan-pjj/>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2020.

lembaga pendidikan pendidikan dapat meniru model pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh UT.

Hal yang perlu juga diperhatikan dalam menerapkan model pembelajaran jarak jauh adalah adanya jaminan mutu agar proses pembelajaran tetap bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Ojat menyampaikan bahwa proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan saat pandemi Covid-19 harus diikuti jaminan pembelajaran untuk tetap menjaga mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Beliau sampaikan bahwa, “PJJ yang sesungguhnya harus ada penjaminan kualitas. Tanpa adanya jaminan kualitas, itu bukanlah pembelajaran daring atau PJJ. Itu hanya untuk situasi darurat seperti saat ini.” Berdasarkan pernyataan Ojat tersebut, maka sebaiknya setiap lembaga pendidikan dapat merancang model pembelajaran jarak jauh sedemikian rupa menyesuaikan kondisi yang adadan didukung oleh infrastruktur IT yang memadai. Semua itu harus diawasi oleh lembaga penjamin mutu.

Padaacara webinar dengan tema “Tahun Ajaran Baru Persiapan dan Adaptasi Pendidikan Anak di Masa Pandemi”, Konsultan Nasional Pendidikan dalam Situasi Darurat Unicef-RDI Yusra Tebe yang pada saat itu memaparkan hasil survei Unicef pada awal Juni di 34 provinsi di Indonesia, mengatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran, pihaknya merekomendasikan kepada pemerintah agar melakukan metode pembelajaran kombinasi, yakni pertemuan tatap muka dan pembelajaran jarak jauh (PJJ).³ Namun pendapat tersebut dianggap belum bisa dilakukan bagi sebagian daerah yang masih tergolong zona merah dikarenakan belum siap melakukan pembelajaran tatap muka. Sebagaimana hasil survei Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) di 34 provinsi pada 6-8 Juni 2020 yang menunjukkan mayoritas sekolah di seluruh Indonesia, termasuk yang berada di zona hijau, belum siap menghadapi kenormalan baru jika sekolah dibuka kembali. Untuk itu salah satu rekomendasi FSGI kepada pemerintah ialah memberlakukan perpanjangan pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk semua zona. Namun, itu harus diikuti perbaikan kualitas dan layanan kepada siswa dan guru. Pendapat itu disampaikan Wakil Sekjen FSGI Satriawan Salim, Ketua Komisi X DPR Saeful Huda, dan Wakil Ketua Komisi X DPR RI Hetifah Sjaifudian.⁴ Perbaikan kualitas dan layanan diantaranya yaitu

³ Atalya Puspa, “Tingkatkan Kualitas Belajar dari Rumah,” dalam <https://mediaindonesia.com/read/detail/321143-tingkatkan-kualitas-belajar-dari-rumah/>. Diakses pada 2 Oktober 2020.

⁴Atalya Puspa, “Tingkatkan Kualitas Belajar dari Rumah,” dalam <https://mediaindonesia.com/read/detail/321143-tingkatkan-kualitas-belajar-dari-rumah/>. Diakses pada 2 Oktober 2020.

perbaiki sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk PJJ. Sedangkan yang peneliti temukan bahwa sebagian besar sekolah belum siap sarana dan prasarana terutama jaringan internet yang merupakan kebutuhan vital dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Selain masalah sarana dan prasarana terdapat hal perlu diperhatikan lagi yaitu guru ketika menyampaikan materi. Pemerhati pendidikan yang sekaligus merupakan Direktur Sekolah Putra Pertiwi, Novianty Elizabeth, beliau mengungkapkan ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jarak jauh, “Misalnya, pengajar membuat jadwal belajar lebih pendek dan memberikan materi yang tidak terlalu berat,” tuturnya.⁵ Pendapat yang disampaikan oleh Ibu Novianty tersebut sesuai dengan permasalahan sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia, mengingat dalam kondisi pandemi saat ini sangat tidak mungkin menerapkan target kurikulum pada saat pembelajaran norma. Melihat keterbatasan yang dirasakan maka guru sangat diharapkan mampu berkreasi dan berinovasi menyajikan materi yang sesuai dengan kondisi kemampuan siswa. Hal tersebut bisa dilakukan melalui arahan kepala sekolah kepada seluruh pihak yang terlibat, terutama guru yang menjadi ujung tombak dalam mencapai tujuan pendidikan.

Permasalahan yang disampaikan oleh Ibu Novianty di atas sama halnya dengan yang ditemukan oleh Bapak Satriawan. Beliau juga mengatakan bahwa guru terpaksa memadatkan materi pembelajaran dalam kurikulum yang mestinya 10 bab menjadi lima bab saja.⁶ Meskipun pengurangan materi dalam kurikulum ini diatur sudah diatur dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Namun pada praktiknya, guru kerap kali merasa bertanggung jawab untuk menuntaskan seluruh materi. Sehingga yang terjadi adalah materi yang tersampaikan tidak maksimal. Peneliti melakukan wawancara kepada guru SDIT Salsabila bahwa memang benar banyak didapati guru yang mengejar dan memaksakan ketuntasan materi dengan beban target yang sama seperti kondisi normal. Dalam kondisi seperti ini maka kepala sekolah seharusnya memberikan arahan kepada guru mengenai batasan materi serta bagaimana materi itu disampaikan.

⁵Atalya Puspa, “Tingkatkan Kualitas Belajar dari Rumah,” dalam <https://mediaindonesia.com/read/detail/321143-tingkatkan-kualitas-belajar-dari-rumah/>. Diakses pada 2 Oktober 2020.

⁶Asprilla Dwi Adha, “FSGI Sebut Kualitas Pendidikan Indonesia Turun Saat Corona,” dalam <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200502091822-20-499370/fsgi-sebut-kualitas-pendidikan-indonesia-turun-saat-corona>. Diakses pada 2 Oktober 2020.

Menurut Nanang Sutedja, setidaknya terdapat enam faktor kunci agar PJJ berlangsung efektif, menyenangkan dan tetap menjaga mutu proses pembelajaran, yaitu: layanan pendidikan bermutu; kompetensi SDM yang tangguh; sumber dana sekolah yang kuat dan mandiri; fasilitas dan kualitas jaringan internet; budaya inovasi pembelajaran di sekolah; dan tingkat partisipasi siswa yang tinggi.⁷ Di antara enam faktor di atas, satu yang paling diprioritaskan adalah dengan menyiapkan SDM yang kreatif dan tangguh dengan cara menjadikan guru dan karyawan sebagai SDM pembelajar, fokus pada pengembangan kompetensi guru untuk menghadapi PJJ. Persiapan tersebut harus dilakukan sekolah secara sinergis dan berkelanjutan. Selain itu, sekolah harus fokus pada *service excellent* dan *creative learning*. Sekolah harus mampu mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi dan mudah diserap oleh peserta didik dalam pembelajaran secara daring maupun luring. Semua persiapan SDM tersebut bisa dilakukan melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui supervisi akademik maka guru akan dibantu dan diarahkan tentang bagaimana melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan. Sebagai contoh di Muhammadiyah GKB Gresik mempunyai 4 (empat) sekolah. Melalui tim sinergi *Human resources Development* (HRD) dan tim Sekretaris eksekutif Majelis Dikdasmen PCM GKB Gresik, mereka telah merancang dan melaksanakan pelatihan pengembangan SDM. Kegiatan ini dilakukan dengan webinar dan diklat terbatas dengan berbagai topik antara lain: penggunaan *software* pembelajaran, *IT literate*, inovasi pendidikan, pentingnya standar protokol kesehatan, *Outlook Education* tentang masa depan pendidikan di masa pandemi maupun *New Normal Era*. Selain topik tersebut, juga standart kualitas layanan pendidikan berbasis EOMS ISO 21001: 2019, termasuk menyiapkan sikap mental positif dalam menghadapi tantangan perubahan, *Virtual Class Management*, dan lain-lain.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diberlakukan akibat dampak pandemi Covid-19 merupakan kondisi yang baru dialami oleh sebagian besar sekolah di Indonesia. Kondisi tersebut membuat pemerintah dan para akademisi harus segera menemukan formulasi agar pembelajaran bisa tetap berjalan maksimal. Tentunya dibutuhkan panduan yang jelas dan mudah dipahami oleh guru, baik pada proses perencanaan,

⁷Nanang Sutedja, "Enam Tips Pendidikan Jarak Jauh yang Efektif dan Fun," dalam <https://ibtimes.id/enam-tips-pendidikan-jarak-jauh-yang-efektif-dan-fun/>. Diakses pada 10 Oktober 2020.

perancangan, penyusunan materi, dan komunikasi dengan teknik yang baru mengikuti kondisi pandemi. Perubahan teknis pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di dalam kelas lalu berubah menjadi kelas daring atau PJJ tentu mengakibatkan beberapa guru belum maksimal melakukan PJJ, maka diperlukan pembinaan guru terkait teknis PJJ yang baik demi menjaga mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yakni pembinaan guru SDIT Salsabila yang diberikan oleh pengawas sekolah sangat jarang sekali dilakukan. Pengawas hanya melakukan supervisi akademik satu kali dalam satu tahun ajaran.

Salah satu SDM yang memiliki pengaruh besar dalam peningkatan mutu pembelajaran baik tatap muka maupun jarak jauh adalah kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran strategis dalam mempengaruhi sistem dalam sekolah. Secara operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada terdepan dalam mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Sebagai pemimpin lembaga, kepala sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam membina kemampuan guru dalam proses pembelajaran, terutama kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan dalam PJJ. Untuk membuat guru menjadi profesional, maka langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi, namun juga perlu memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi akademik.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut, sekolah menjadi salah satu sarannya, dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diperlukan adanya supervisi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi PJJ. Diperlukan perencanaan, perancangan, penyusunan materi, dan komunikasi dengan teknik yang baru dalam PJJ. Maka melalui supervisi akademik maka guru akan lebih mudah mengembangkan rencana pembelajaran yang baru sesuai dengan kondisi pandemi mulai dari metode pembelajaran, memberikan motivasi kepada siswa, memfasilitasi diskusi jarak jauh. Jika guru mampu menghadapi PJJ dengan baik maka akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Namun pelaksanaan supervisi akademik di SDIT Salsabila Kota Bekasi tergolong masih rendah. Hal ini tersebut terjadi karena

kurangnya perencanaan supervisi di sekolah tersebut. Satu-satunya supervisi yang rutin dilaksanakan satu tahun sekali adalah supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah.

Persoalan menurunnya mutu PJJ bukan hanya pada kurangnya kegiatan supervisi akademik saja melainkan manajemen sarana prasarana yang kurang maksimal. Sekolah harus mendata segala kebutuhan yang dapat menunjang pelaksanaan PJJ. Pemerintah harus sadar tentang adanya keterbatasan untuk mengakses internet dan kepemilikan sarana alat (sarana dan prasarana). Jangan sampai guru sudah melakukan peningkatan kompetensi melalui supervisi akademik namun terkendala oleh sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Beberapa metode pembelajaran yang dapat dilakukan selama PJJ adalah yang pertama melalui *e-learning*, pembelajaran daring ini sangat tergantung dengan keberadaan internet, Dibanding dengan metode lain, pembelajaran online terasa lebih tepat dan efektif. Namun, mengharuskan guru dan siswa memiliki akses internet, perangkat seperti laptop atau *smartphone* alat atau aplikasi online seperti *chat room* (ruang komunikasi) atau video telekonferensi seperti Zoom dan Google Meet. Atau dapat berupa aplikasi lain yang menyimpan video dan dapat ditonton oleh pelajar, seperti Youtube, Rumah Belajar milik Kemendikbud, dan dari swasta seperti Ruang Guru dan Quipper. Kedua, bahan tertulis, pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Plt. PAUD Dikdasmen Kemendikbud), Hamid Muhammad mengatakan, ketika pembelajaran online tidak memungkinkan solusi yang bisa dipakai adalah menggunakan buku pegangan oleh pelajar dan guru. "Entah itu bisa dipinjamkan ke kelompok belajar atau diantarkan ke rumah siswa," ujarnya. Ketiga, melalui televisi, pembelajaran luring juga termasuk mengakses lewat televisi dan radio. Pendidik bisa memanfaatkan program Belajar dari Rumah lewat TVRI jika memiliki akses televisi. Ketiga metode diatas memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pilihan seperti buku pegangan yang diberikan oleh guru kepada murid dan televisi sangat tidak efektif, karena mengharuskan siswa untuk belajar seorang diri tanpa komunikasi dua arah. *E-learning* memang memiliki komunikasi yang jauh lebih baik, namun sangat tergantung kepada kepemilikan teknologi dan akses internet. Selain itu, tes dan tugas yang diberikan oleh guru saat PJJ juga hanya bekerja baik dengan *e-learning*.

Faktor lain yang turut menentukan kualitas PJJ adalah adanya dukungan sarana dan prasarana seperti perangkat digital (komputer, laptop, atau gawai), kuota dan jaringan internet yang memadai. Tanpa hal tersebut, PJJ jelas tidak dapat terlaksana dan mutu pembelajaran

dipastikan menurun. Jika memperhatikan kondisi Indonesia yang sangat beragam dari sisi geografis, demografi, dan kondisi sosial ekonomi penduduknya tentu pelaksanaan PJJ ini tidak bisa dilakukan dengan sembarangan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu fondasi utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada lima faktor penting yang harus ada pada proses belajar mengajar yaitu: guru, murid, tujuan, materi dan waktu. Jika salah satu faktor saja dari faktor tersebut tidak terpenuhi, maka tidak mungkin terjadi proses belajar mengajar. Dengan 5 faktor tersebut, proses belajar mengajar dapat dilaksanakan walaupun kadang-kadang dengan hasil yang minimal pula. Hasil tersebut dapat ditingkatkan apabila ada sarana penunjang, yaitu faktor fasilitas atau sarana dan prasarana Pendidikan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Namun demikian dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai belum cukup untuk dapat mencapai pembelajaran yang maksimal manakala sarana dan prasarana tidak terkelola dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dan perlu menjadi fokus perhatian yang tidak boleh disepelekan. Hal ini dapat dicapai dengan melakukan manajemen sarana dan prasarana yang baik. Dalam proses manajemen sarana prasarana di sekolah tidak jarang dijumpai persoalan kurangnya perhatian dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana. Hasil wawancara peneliti dengan guru SDIT Salsabila bahwa manajemen sarana dan prasarana di SDIT Salsabila masih belum maksimal terutama dalam hal pengajuan barang. Hal itu dibuktikan dengan adanya guru yang mengeluhkan ketidakmaksimalan fungsi sarana prasarana sekolah seperti koneksi jaringan internet bahkan sebagian besar guru menggunakan kuota internet pribadi untuk melaksanakan PJJ daring menggunakan Zoom.

Berbagai permasalahan di atas menarik untuk dikaji dan harus segera dicarikan solusi agar kualitas pembelajaran dapat mengalami peningkatan kembali, salah satunya melalui kegiatan supervisi akademik dan perbaikan manajemen sarana prasarana. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya mutu pembelajaran

jarak jauh (PJJ) di SDIT Salsabila. Identifikasi masalah tersebut di antaranya:

1. Terjadi penurunan mutu pembelajaran di SDIT Salsabila akibat pandemi Covid-19. Hal tersebut terindikasi dari hasil belajar siswa yang semakin menurun dengan rata-rata awal 94,5 dan saat ini menjadi 7,5.
2. Turunnyatingkat kepercayaan orangtua terhadap sistem pendidikan di sekolah yang ditandai dengan adanya orangtua yang lebih memilih anaknya untuk mengikuti *homeschooling* dan mendatangkan guru privat ke rumah.
3. Banyak guru yang belum menguasai model pembelajaran jarak jauh karena kurangnya kemampuan pengoperasian perangkat teknologi.
4. Masih banyak guru yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh asal-asalan atau tidak mencapai target karena kurangnya supervisi akademik oleh kepala sekolah.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran jarak jauh karena kurangnya bimbingan dari supervisor akademik dalam hal ini kepala sekolah..
6. Kurangnya dukungan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran jarak jauh seperti jaringan internet dan infrastruktur teknologi informasi yang memadai sehingga mengganggu proses pembelajaran jarak jauh.
7. Belum efektifnya manajemen sarana dan prasarana sehingga menimbulkan waktu yang berbenturan penggunaan sarana yang sama oleh guru.
8. Lambatnya proses pengadaan sarana sehingga guru masih menggunakan sarana seadanya.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pembatasan masalah ini berfungsi membatasi pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga menjadi lebih fokus dan lebih terperinci dengan jelas. Agar penelitian ini tidak melampau meluas dan melebar maka masalahnya dibatasi hanya pada: (a) supervisi akademik kepala sekolah; (b) manajemen sarana dan prasarana; (c) dan mutu pembelajaran jarak jauh di SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran jarak jauh di SDIT Salsabila.
2. Apakah terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran jarak jauh di SDIT Salsabila.

3. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik dan manajemen sarana dan prasarana secara simultan terhadap mutu pembelajaran jarak jauh di SDIT Salsabila.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran jarak jauh di SDIT Salsabila Bekasi.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran jarak jauh di SDIT Salsabila Bekasi.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh supervisi akademik dan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran jarak jauh di SDIT Salsabila Bekasi.

E. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian yaitu untuk melakukan penyelidikan dari, untuk, alasan dan juga konsekuensinya terhadap suatu mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SDIT Salsabila. Keadaan tersebut dapat juga dikontrol dengan melalui eksperimen atau percobaan berdasarkan observasi. Selain itu penelitian memegang peranan penting untuk memberikan fondasi terhadap keputusan serta tindakan dalam segala aspek. Apabila tidak dilakukannya penelitian serta semua kenyataan-kenyataan belum pernah diuji terlebih dahulu dengan melalui penelitian, maka dipastikan tidak ada negara yang berhasil dan maju di dalam pembangunannya tanpa melibatkan banyak dana dan daya dalam bidang penelitian. Ada banyak penelitian yang telah menyimpulkan mengenai kontribusi dari suatu penelitian memiliki nilai yang lebih tinggi apabila dibanding dengan biaya yang sudah diperkirakan untuk keperluan tersebut

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis dalam rangka menambah khazanah kelimuan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam bagi penyusun khususnya dan dunia pendidikan islam pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, khususnya mengenai pengaruh supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala SDIT Salsabila Bekasi, hasil penelitian ini bermanfaat memberikan informasi kepada SDIT Salsabila Bekasi dan pihak-pihak terkait sebagai acuan untuk perbaikan mutu pembelajaran jarak jauh.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran jarak jauh.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya meningkatkan hasil belajar selama PJJ.
- d. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi terkait upaya sekolah dalam memperbaiki mutu pembelajaran jarak jauh di SDIT Salsabila Bekasi.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan mengenai peningkatan mutu pembelajaran jarak jauh, sehingga menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pembelajaran jarak jauh di SDIT Salsabila.
- f. Untuk menambah perbendaharaan kepustakaan terutama bagi Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta program studi Manajemen Pendidikan Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN TINJAUAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dimaksudkan untuk membahas dan menjelaskan masing-masing variabel secara lebih terperinci melalui pendekatan teoriteori yang terkait. Adapun kajian pustaka untuk masing-masing variabel di atas ialah sebagai berikut.

1. Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a. Pengertian Mutu Pembelajaran

Pengertian mutu adalah suatu produk atau jasa yang memenuhi syarat atau keinginan pelanggan, di mana pelanggan dapat menggunakan atau menikmati produk atau jasa tersebut dengan sangat puas dan ia menjadi pelanggan tetap.¹ Menurut Heizer, mutu sangat dibutuhkan karena mutu memberikan manfaat, yaitu: a) biaya dan pangsa pasar; b) reputasi perusahaan; pertanggungjawaban produk; d) implikasi internasional.² Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar, atau rujukan tertentu.

¹ Supardi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: UNJ Press, 2020, hal. 63.

² Supardi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, ..., hal. 69.

Sebagaimana yang disampaikan dalam surat al-Baqarah/2:267 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ^ق
وَلَا تَتَّبِعُوا الْخَبِيثَاتِ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ^ق وَاعْلَمُوا أَنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.

Al-Bara' mengatakan ayat ini turun berkenaan dengan kaum Anshar. Pada hari pemetikan pohon kurma, orang-orang Anshar mengeluarkan busrun (kurma mangkal), lalu menggantungkannya pada tali di antara dua tiang masjid Rosulullah Saw. sehingga di makan oleh kaum fakir miskin dari kalangan Muhajirin. Lalu salah seorang di antara mereka sengaja mengambil kurma yang buruk-buruk yang memasukkannya ke dalam tandan busrun (kurma mangkal), ia mengira bahwa perbuatan itu diperbolehkan. Lalu Allah Swt. menurunkan ayat berkenaan dengan orang yang mengerjakan hal tersebut: *walā tayammamu al-khabīṣa minhu tunfiqūna* “Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan.”³ Ayat tersebut menegaskan bahwa Islam sangat selektif dalam menentukan baik atau buruknya suatu produk agar tidak ada pihak yang dirugikan. Islam juga sangat mengutamakan produk yang berkualitas sehingga dapat memberikan manfaat besar bagi pelanggannya. Sebagaimana Allah SWT sampaikan pada awal ayat di atas *yā ayyuha allazīna āmanu anfiqū min thayyibāti mā kasabtum*, “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik.” Melalui ayat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Islam sangat memperhatikan mutu dalam menjaga nilai manfaat yang lebih besar dan menghindari adanya pihak yang dirugikan, terutama dalam hal pendidikan Islam yang merupakan pondasi kemajuan Islam, maka sebagai lembaga

³ Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Ter. M. ‘Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008, hal. 535.

pendidikan diharapkan untuk terus mengevaluasi, memperbaiki dan mengembangkan sistem yang saat ini sedang berjalan.

Dalam dunia pendidikan, standar mutu menurut Depdiknas dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan secara kualitatif, khususnya bidang-bidang pengetahuan sosial. Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran, dan tenaga kependidikan dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.⁴ Persepsi mutu bagi peserta didik yang paling utama adalah kepuasan. Dimensi mutu dari seorang guru/dosen adalah kelengkapan peralatan, sarana penunjang mengajar dan metode mengajar serta hasil proses belajar mengajar. Menurut pandangan Umaedi dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan, yang bermutu terlibat berbagai input, seperti: bahan ajar (bervariasi, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana dan sumber belajar lainnya serta penciptaan suasana belajar yang kondusif.⁵ Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mana hasil tersebut ditentukan dari kualitas proses pembelajarannya. Maka dalam hal ini yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran itu adalah guru dan kebutuhan pendukungnya.

Masalah mutu pendidikan merupakan salah satu sentral dalam pendidikan nasional, terutama berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pada pendidikan dasar dan menengah. Menyadari hal tersebut, sebenarnya pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan media pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Dalam perspektif global, secara umum dapat dinyatakan bahwa kunci mutu pendidikan nasional terletak pada mutu kegiatan belajar

⁴ Edy Karno, *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, Kendari: UHO Press, 2019, hal. 21.

⁵ Hasnani, *Pengendalian Mutu Sekolah*, Riau: Indragiri Dot Com, 2019, hal. 13-14.

mengajar di kelas. Mutu kegiatan belajar mengajar pada akhirnya diukur dari mutu hasil belajar yang dicapai siswa.

b. Indikator Keberhasilan Peningkatan Mutu Pembelajaran

Menurut Sagala, indikator keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan akan berdampak dari berbagai aspek, yaitu:⁹ 1) Efektivitas proses pembelajaran bukan sekadar transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penguatan, melainkan lebih menekankan pada internalisasi mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor dan kemandirian; 2) Kepemimpinan kepala sekolah akan mendorong terwujudnya visi, misi, tujuan, sasaran melalui program yang dilaksanakan secara berencana, bertahap, kreativitas, inovatif, efektif, mempunyai kemampuan manajerial; 3) Pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif; 4) Sekolah memiliki budaya mutu; 5) Sekolah memiliki *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis karena output pendidikan merupakan hasil kolektif bukan hasil individu guna memperoleh mutu yang kompetitif; 6) Sekolah memiliki kemandirian, yaitu kemampuan untuk bekerja secara maksimal dengan tidak tergantung petunjuk dari atasan dan memiliki sumber daya manusia yang potensial; 7) Partisipasi warga sekolah dan masyarakat-keterkaitan dan keterlibatan pada sekolah harus tinggi dilandasi oleh rasa tanggung jawab melalui loyalitas dan dedikasi sebagai *stakeholders*; 8) Sekolah memiliki transparansi; 9) Sekolah memiliki kemauan perubahan (*management change*), perubahan adalah peningkatan bermakna positif untuk lebih baik dalam peningkatan mutu pendidikan; 10) Sekolah melakukan evaluasi perbaikan yang berkelanjutan dan merupakan proses penyempurnaan dalam meningkatkan mutu keseluruhan, mencakup organisasi, tanggung jawab, prosedur, dan sumber daya manusia; 11) Sekolah memiliki akuntabilitas sebagai tanggung jawab terhadap keberhasilan program sekolah yang telah dilaksanakan; 12) Output sekolah penekanannya kepada lulusan yang mandiri dan memenuhi syarat pekerjaan/*qualified*.

Dari beberapa indikator di atas, sebagian besar terindikasi dari peran guru dan kepala sekolah. Di mana guru diharapkan mampu memberikan performa terbaik saat mengajar dan kepala sekolah dengan kemampuan memberikan kebijakan diharapkan mampu untuk membangun budaya organisasi yang baik dan mampu memberikan jaminan kebutuhan pendukung proses pembelajaran supaya guru bisa tampil lebih optimal saat mengajar.

⁹ Edy Karno, *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, ..., hal. 23-24.

c. Pengertian Pembelajaran Menurut Perspektif Al-Quran dan Pakar Pendidikan

Berdasarkan berbagai ayat yang mengandung makna proses pembelajaran dalam Al-Qur'an dapat digarisbawahi bahwa konsep pembelajaran menurut Al-Qur'an adalah pembelajaran yang mendorong manusia menggunakan akal untuk berpikir, bukan menghafal karena menghafal merupakan satu dari beberapa tahapan belajar. Konsep pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an mendorong peserta belajar berpikir, merenung, mengkritisi, mempertanyakan, membandingkan, dan mencermati apa yang sedang dipelajari. Dalam proses pembelajaran, guru melakukan proses pembelajaran dengan selalu didukung dengan media konkret. Dengan demikian, konsep pembelajaran dalam Islam, baik guru/dosen maupun siswa/mahasiswa sama-sama berperan aktif. Guru/dosen aktif mempersiapkan alat peraga baik sebagai kail maupun sebagai perumpamaan atau analogi, sedangkan siswa/mahasiswa aktif berpikir demi memperoleh sendiri ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.

Menurut Syukri proses pembelajaran menurut perspektif Al-Qur'an setidaknya terdapat 4 faktor yang harus dipenuhi yang mengacu pada seluruh rangkaian rekonstruksi proses pembelajaran dalam Al-Qur'an.¹¹ Pertama, ajakan berpikir. Dilihat dari semua yang berperan sebagai pembelajar (instruktur) baik Allah, alam, burung, maupun manusia sama-sama memerankan diri sebagai pihak yang memberi fasilitas atau kail sebagai sarana (media) untuk mendorong manusia sebagai pihak yang belajar, berpikir, merenung, mengkaji, melakukan uji-coba demi memperoleh ilmu oleh dirinya sendiri. Perintah untuk berpikir pada bagian akhir ayat sangat banyak dijumpai pada berbagai surat, dan umumnya selalu menggunakan *fi'l mudhāri* (kata kerja bentuk present). Sedangkan perintah menghafal Al-Qur'an lebih sedikit. Kedua, penggunaan alat peraga. Secara umum proses pembelajaran dalam Al-Qur'an banyak menggunakan alat peraga, meskipun materinya supra gaib. Allah selaku guru pertama dan utama bagi manusia memberikan petunjuk kepada manusia bahwa setiap Penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran menjadi hal yang mutlak dan tidak dapat diabaikan. Jika hal itu diabaikan, maka dipastikan tingkat pemahaman pebelajar rendah. Sebaliknya jika peserta belajar dibantu dengan alat peraga maka tingkat daya serap bisa

¹¹ Syukri, "Konsep Pembelajaran Menurut Al-Qur'an," dalam *Jurnal Studi Keislaman Ulumuna*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2011, hal. 21.

meningkat. Penggunaan media dinilai mampu mempertajam nalar siswa memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran agama dengan benar. Ketiga, penggunaan media secara simbolis. Demi mewujudkan benda sesuai aslinya, maka dalam proses pembelajaran mutlak dibutuhkan media atau alat peraga, meskipun benda itu bersifat simbolis. Keempat, menggunakan pendekatan praktis-kontekstual. Proses pembelajaran dalam Al-Qur'an mengenal pendekatan praktis sesuai konteks materi. Sudah banyak guru agama melaksanakannya, meskipun sebatas praktek salat jenazah. Penggunaan media dinilai mampu mempertajam nalar siswa memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama dengan benar. Karena itu, kehadiran pendekatan kontekstual untuk memadukan pendekatan teoritis dan praktis, abstrak dan konkret.

Berdasarkan pemaparan konsep pembelajaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang terbaik adalah pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa untuk saling aktif melalui pendekatan kontekstual yang memposisikan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran aktif yang bersifat praktis dan realistik, sedangkan guru berperan sebagai penyedia konteks.

d. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.¹⁵

Perkembangan teknologi informasi memiliki pengaruh besar terhadap perubahan dalam setiap bidang. Salah satunya

¹⁵ Anggy G. Prawiyogi, *et.al.*, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2020, hal. 95.

ialah perubahan pada bidang pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari cara konvensional menjadi ke modern. Menurut Gheytsi, Azizifar dan Gowhary menyebutkan bahwa beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran. Martins berpendapat bahwa internet telah dipadukan menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran. Menurut Sofyana dan Abdul, pembelajaran jarak jauh atau daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.¹⁶

Ada beberapa aplikasi juga dapat membantu kegiatan belajar mengajar, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani ketimpangan kegiatan belajar selama pandemi covid 19 ini. Melansir laman resmi Kemendikbud RI, ada 12 platform atau aplikasi yang bisa diakses pelajar untuk belajar di rumah yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)¹⁹

Prinsip-prinsip pembelajaran jarak jauh (PJJ) tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Corona Virus Diseases (Covid-19), yaitu:

- a) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi alasan dan pertimbangan utama dalam pelaksanaan PJJ.
- b) Kegiatan PJJ dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani

¹⁶ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19;" dalam *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8 No. 3 Tahun 2020, hal.498.

¹⁹ Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi, ...*, hal. 5-6.

tuntutan untuk menyelesaikan atau menuntaskan seluruh target kurikulum.

- c) Pembelajaran jarak jauh (PJJ) difokuskan pada kecakapan hidup, antara lain mengenal dan memahami pandemic Covid-19.
- d) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter, dan jenis kekhususan peserta didik.
- e) Aktivitas dan pemberian tugas siswa dapat bervariasi, tergantung daerah, satuan pendidikan serta minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk mempertimbangkan akses siswa terhadap fasilitas PJJ.
- f) Hasil belajar siswa selama PJJ diberikan umpan balik dalam bentuk kualitatif dan berguna bagi guru tanpa harus memberikan skor/nilai kuantitatif.
- g) Mengedepankan pola komunikasi interaktif dan positif antara guru dan Orangtua.

f. Strategi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan 5M

Pandemi Covid-19 telah membukakan cara pandang dan kebiasaan baru mengenai proses pembelajaran yang idealnya melibatkan guru, siswa, dan orangtua. Perubahan situasi dari pembelajaran yang selama ini lebih berfokus pada peran guru, sekarang mulai beralih pada situasi di mana orangtua dan guru saling berbagi peran dalam memfasilitasi pembelajaran siswa. Berikut strategi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan 5M:²¹

- a) Memanusiakan hubungan. Memanusiakan hubungan adalah praktik pembelajaran yang dilandasi orientasi pada anak berdasarkan relasi positif yang saling memahami antara guru, siswa dan orangtua siswa. Memanusiakan hubungan dengan orangtua siswa dapat dilakukan dengan mencari informasi terkait waktu yang tepat untuk mendampingi proses belajar anak sehingga tercipta suasana kondusif untuk belajar. Untuk memanusiakan hubungan, hal ini yang bisa dilakukan antara guru dan orangtua adalah berdiskusi tentang: cara belajar siswa; kebiasaan siswa di rumah; perkembangan dan proses belajar siswa; latar belakang keluarga siswa; pekerjaan orangtua siswa.
- b) Memahami konsep, merupakan praktik pembelajaran yang memandu siswa bukan sekadar menguasai konten tetapi menguasai pemahaman mendalam terhadap konsep yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks. Dalam kegiatan ini,

²¹ Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi, ...*, hal. 7-10.

orangtua berperan untuk membantu siswa untuk tidak sekadar menguasai konten tetapi menguasai kompetensi yang dapat diterapkan dalam beragam konteks. Guru dan orangtua dapat berdiskusi mengenai aktivitas pembelajaran yang dilakukan di rumah serta tujuan pembelajaran.

- c) Membangun keberlanjutan, merupakan praktik pembelajaran yang membantu dan memandu siswa mengalami route pengalaman belajar yang terarah dan berkelanjutan melalui umpan balik dan berbagai praktik baik. Dalam membangun keberlanjutan orangtua berperan memandu anak agar mengalami route pengalaman belajar yang terarah dan berkelanjutan melalui umpan balik dan berbagai praktik baik dengan misalnya memberikan umpan balik atau respon terhadap hal-hal yang dilakukan oleh anak dalam kegiatan pembelajaran di rumah.
- d) Memilih tantangan, merupakan praktik pembelajaran yang memandu siswa menguasai keahlian melalui proses yang berjenjang dengan pilihan tantangan yang bermakna. Orangtua berperan untuk memastikan bahwa anak-anak dapat menguasai keahlian dengan berbagai pilihan cara sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Dalam memilih tantangan orangtua dapat berdiskusi dengan anaknya mengenai pilihan media dan cara untuk belajar atau mengerjakan tugas, juga orangtua dapat membantu anaknya menyusun jadwal belajar sesuai dengan kesempatan yang dimiliki oleh anak.
- e) Memberdayakan konteks, merupakan praktik pembelajaran yang memandu siswa melibatkan sumber daya dan kesempatan di komunitas atau lingkungannya sebagai sumber belajar sekaligus kesempatan untuk berkontribusi terhadap perubahan. Orangtua dapat mendorong anaknya untuk terlibat mengenal komunitasnya atau lingkungannya. Orangtua juga merupakan akses belajar murid yang cukup relevan dalam proses pembelajaran dari rumah ini. Untuk memberdayakan konteks secara maksimal, orangtua dapat berdiskusi dengan anak mengenai peristiwa atau persoalan yang sedang terjadi di sekitar tempat tinggalnya. Menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks komunitasnya. Menjadi narasumber untuk topik-topik yang relevan, misalnya terkait pekerjaan orangtua.

2. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan variabel X_1 dan variabel kedua yang dibahas, tentunya mempunyai makna dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, peneliti akan membahasnya lebih terperinci sebagai berikut:

a. Pengertian Supervisi Akademik

Secara bahasa, istilah “supervisi” berasal dari dua kata, yaitu “*super*” dan “*vision*”. Dalam *webster’s New World Dictionary* istilah “*super*” berarti “*higher in rank or position than, superior to (superintendent), a greater or better than other*”. Kata “*super*” mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan, lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan “*vision*” berarti “*the ability to perceive something not actually visible, as through mental acuteness or keen foresight.*” Kata “*vision*” tidak benar-benar terlihat. Berdasarkan gabungan dua unsur pembentukan kata supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya.²² Menurut Glickman jika supervisi dikaitkan dengan kegiatan akademik, maka supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran. Hakikat supervisi akademik menurut Edy Juanaedi merupakan bantuan, bimbingan dan arahan pengawas dan kepala sekolah kepada guru dalam mengembangkan proses pembelajaran agar memperoleh situasi dan kondisi yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁵ Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik merupakan bantuan atau bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru. Dengan demikian, substansi dari supervisi akademik bukan untuk menilai kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, melainkan membantu dan membimbing guru untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya.

Pertolongan dan bimbingan kepala sekolah adalah hal yang mutlak diberikan kepada guru agar guru tetap menjalankan tugas pokok dan fungsionalnya sesuai dengan visi dan misi

²² Ahmad Dini, *Supervisi Kepala Madrasah*, Jakarta: Kreasi Cendekia: Pustaka, 2019, hal. 8-9.

²⁵ Edy Juanaedi Sastradiharja, *Supervisi Pendidikan*, Depok: Khalifah Mediatama, 2019, hal. 81.

sekolah. Sebagaimana Allah Swt. sampaikan dalam surat al-Taubah/9:71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Firman Allah Swt. yang berbunyi *wa al-mu'minūna wa al-mu'minātu ba'dhuhum auliyā'u ba'dh*, "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain." Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas menjelaskan tentang sifat terpuji yang seharusnya dimiliki oleh seorang mukmin, yakni saling menolong dan menopang dalam hal kebaikan. *Ulāika sayarhamuhum Allāhu*, "Mereka akan diberi rahmat oleh Allah." Yaitu Allah Swt. akan memberikan rahmat kepada orang yang menghiasi diri dengan sifat-sifat tersebut.²⁶ Berdasarkan tafsir ayat di atas maka supervisi hendaknya dapat mencerminkan adanya hubungan saling tolong menolong antara kepala sekolah dengan guru karena keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan, maka orangtua akan merasa puas menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut dan memperkuat daya tarik orangtua lain untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Itulah yang dimaksud dengan rahmat Allah Swt. berupa hubungan yang harmonis antara sesama rekan kerja yang kemudian menimbulkan kepuasan terhadap pelanggan, yaitu orangtua merasa puas dengan pelayanan pendidikan yang diberikan kepada anaknya.

²⁶ Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Ter. M. 'Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008, hal. 164.

b. Tujuan Supervisi Akademik²⁷

Tujuan supervisi akademik dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1) Tujuan Umum

Konsep dasar dan prinsip-prinsip supervisi akademik adalah untuk memberikan tekanan pada proses bantuan yang diberikan kepada guru atas dasar kebutuhan yang dirasakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Peningkatan kemampuan profesional guru tersebut dimaksudkan untuk menunjang pembaharuan pendidikan serta menanggulangi degradasi proses pendidikan di sekolah dengan memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar (proses pembelajaran) di kelas. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan mutu pembelajaran membutuhkan guru profesional dan lulus kualifikasi sebagai guru. Pada surat al-Qashash/28:26, Allah Swt. berfirman:

قَالَتْ إِحْدُهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, "Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.

Pada tafsir Ibnu Katsir disampaikan bahwa 'Umar, Ibnu 'Abbas, Syuraih al-Qadhi, Abu Malik, Qatadah, Muhammad bin Ishaq dan yang selainnya berkata bahwasanya ketika wanita itu berkata, *inna khaira man ista'jarta al-qawiyyu al-'amin*, "sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya." Maka ayahnya berkata kepadanya: "Apa yang kau ketahui tentang hal itu?" Wanita itu berkata: "Dia telah mengangkat sebuah batu besar yang tidak mampu diangkat kecuali oleh 10 orang laki-laki. Dan saat aku datang bersamanya, aku berjalan di depannya, lalu ia berkata kepadaku: "Berjalanlah di belakangku." Jika ia berbeda jalan denganku, ia memberikan suatu tanda dengan batu kerikil agar aku mengetahui ke mana ia berjalan."²⁸ Pada tafsir ayat tersebut terdapat pelajaran

²⁷ Mukhlisin, Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik di MTsN 1 Tegal," dalam Jurnal Pendidikan Empirisme, Vol. 6 No. 30 Tahun 2019, hal. 61-61.

²⁸ Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Ter. M. 'Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008, hal. 71.

implementasi supervisi yang dilakukan oleh dua orang putri Nabi Syu'aib As. kepada Nabi Musa As. saat membantu warga yang kesulitan mengangkat batu besar yang menutupi lubang sumur. Nabi Musa As. berhasil mengangkat sebuah batu besar seorang diri. Ketika peristiwa tersebut disaksikan oleh dua wanita tersebut maka disitulah proses supervisi terjadi. Pada akhirnya, atas dasar hasil pengamatan dan laporan salah satu wanita maka dijadikalah Nabi Musa As. sebagai suami wanita tersebut. Nabi Musa As. ditunjuk Nabi Syu'aib As. untuk menikahi salah putrinya karena Nabi Musa As. memiliki kompetensi lebih dibandingkan dengan yang lain. Dalam hal pendidikan, maka demi mencapai tujuan pendidikan dibutuhkan guru yang profesional. Langkah yang bisa dilakukan untuk bisa menghadirkan guru profesional adalah melalui supervisi.

2) Tujuan Khusus

Tujuan umum supervisi akademik seperti yang tersebut di atas, dapat dirinci ke dalam tujuan-tujuan khusus sebagai berikut:

- a) Memberi umpan balik yang objektif kepada guru tentang unjuk kerja mengajarnya di kelas.
- b) Membantu guru menganalisis, mendiagnosis dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru.
- c) Membantu guru mengembangkan keterampilan-keterampilan mengajarnya dan menerapkan strategi pembelajaran.
- d) Membantu guru mengembangkan sikap positifnya dalam upaya mengembangkan diri secara berkelanjutan dalam karir dan profesinya secara mandiri.
- e) Sebagai dasar untuk menilai kinerja guru dalam rangka promosi jabatan atau pekerjaannya. Dalam pandangan Islam, kerja (amal) menentukan posisi dan status seseorang dalam kehidupannya, karena Allah selalu membalas dengan balasan yang setimpal atas pekerjaan yang telah dilakukan manusia, sebagaimana diungkap di dalam surah al-An'am/6:132, sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Dan masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan.

Firman Allah Swt., *wa likulli darajātun mimmā 'amilū*, “Dan masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan.” Maksudnya, bagi setiap orang yang berbuat ketaatan kepada Allah Swt. atau berbuat maksiat

kepada-Nya mempunyai derajat dan tingkatan masing-masing sesuai dengan amalannya. Allah Swt. akan menempatkan pada tingkatan-tingkatan tersebut, serta memberikan balasan balasan atasnya, jika baik akan memperoleh kebaikan, dan jika buruk akan memperoleh keburukan.²⁹ Tafsir ayat tersebut, menunjukkan bahwa Allah Swt. selalu menghargai orang-orang yang memiliki motivasi kerja tinggi dan melakukan aktivitas yang positif, bekerja keras, dan berjuang serta selalu berupaya melatih kemampuan fisiknya sebagai salah satu modal dalam bekerja. Insentif-insentif itu berupa pahala berlimpah, pertolongan, dan petunjuk Allah Swt.. Begitupun sama dalam hal pekerjaan. Bagi guru-guru yang dapat memberikan performa terbaik secara konsisten maka layak untuk mendapatkan posisi jabatan terbaik sesuai dengan kinerjanya.

c. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik³⁰

Prinsip-prinsip dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik, di antaranya:

- 1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- 2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi matang dan tujuan pembelajaran.
- 3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen.
- 4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
- 5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang akan terjadi.
- 6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- 7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.
- 8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
- 9) Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
- 10) Humanis dan harmonis. Relasi antara supervisor dan supervised merupakan hubungan yang bersifat terbuka, egaliter, kesetiakawanan, kemitraan, dan informal.
- 11) Demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik adalah aktif dan kooperatif.

²⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Munir Jilid 4*, Ter. Abdul Hayyie al kattani, dkk., Jakarta: Gema Insani, 2013, hal. 329.

³⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 146-147.

- 12) Berkesimbangan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah.
- 13) Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.
- 14) Komprehensif, artinya program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, meskipun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi tujuan supervisi akademik, yaitu pengawasan kualitas, pengembangan profesionalisme, dan penumbuhan motivasi.

d. Model-Model Supervisi Akademik³¹

1) Model konvensional (tradisional)

Model ini tidak lain dari refleksi dari kondisi masyarakat pada suatu saat. Pada saat kekuasaan yang otoriter feodal, akan berpengaruh pada sikap pemimpin yang otokrat dan korektif. Pemimpin cenderung untuk mencari-cari kesalahan. Perilaku supervisi ialah mengadakan inspeksi untuk mencari kesalahan dan menemukan kesalahan. Kadang-kadang bersifat memata-matai. Perilaku seperti ini disebut *snooper vision* (memata-matai). Sering disebut supervisi korektif.

2) Model supervisi ilmiah

Supervisi yang bersifat ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a) dilaksanakan secara berencana dan kontinu; b) sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu; c) menggunakan instrument pengumpulan data; d) ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

3) Model supervisi klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

4) Model supervisi artistik

³¹ Slameto, *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Qiara Media, 2020, hal. 31-32.

Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar itu suatu keterampilan (*skill*), tapi mengajar juga suatu kiat (*art*). Sejalan dengan tugas mengajar supervisi juga sebagai kegiatan mendidik dapat dikatakan bahwa supervise adalah suatu pengetahuan, suatu keterampilan dan juga suatu kiat.

a. Teknik-Teknik Supervisi Akademik³²

Teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

1) Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

a) Macam-macam teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual ada lima macam yaitu: (1) Kunjungan kelas. Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi masalah di dalam kelas; (2) Observasi kelas. Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data objektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diobservasi di dalam kelas secara umum adalah aspek-aspek yang diobservasi seperti usaha-usaha dan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, cara menggunakan media pengajaran, variasi metode, ketepatan penggunaan media dengan materi, ketepatan penggunaan metode dengan materi, reaksi mental para siswa dalam proses belajar mengajar; (3) Pertemuan individual. Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor guru. Tujuannya untuk memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan yang dihadapi. Mengembangkan hal mengajar yang lebih baik. Memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri guru. Menghilangkan atau menghindari segala prasangka; (4) Kunjungan antarkelas. Kunjungan antar kelas adalah guru yang satu berkunjung ke kelas yang lain di sekolah itu

³² Direktorat Jenderal PMPTK, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, Jakarta, 2010, hal. 24-29.

sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran; (5) Menilai diri sendiri. Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

2) Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu/bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi. Menurut Gwynn, ada tiga belas teknik supervisi kelompok yaitu: (a) kepanitiaan-kepanitiaan; (b) kerja kelompok; (c) laboratorium dan kurikulum, (d) membaca terpimpin; (e) demonstrasi pembelajaran; (f) darmawisata; (g) kuliah/studi; (h) diskusi panel; (i) perpustakaan; (j) organisasi profesional; (l) buletin supervisi; (m) pertemuan guru; dan (n) lokakarya atau konferensi kelompok.

b. Langkah-Langkah Pelaksanaan Supervisi Akademik³³

Langkah-langkah supervisi yang harus dilaksanakan oleh supervisor meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menindaklanjuti, dan melaporkan.

- 1) Perencanaan. Perencanaan program supervisi didasari oleh berbagai informasi yang diperoleh atas dasar identifikasi dan analisis hasil pengawasan pada tahun sebelumnya. Konsep perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan. Pelaksanaan adalah upaya merealisasikan apa yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaan supervisi ini, seorang supervisor mempertimbangkan metode, pendekatan, dan teknik supervisi yang dilaksanakan.
- 3) Evaluasi. Maksud evaluasi di sini adalah serangkaian proses untuk menentukan kualitas dari sebuah aktivitas berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil keputusan. Evaluasi dalam kegiatan supervisi pendidikan merupakan serangkaian langkah untuk menilai, menentukan

³³ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management, ...*, hal. 147-149.

sebuah proses pembelajaran yang telah ditentukan untuk kemudian menjadi pertimbangan dan keputusan supervisi.

- 4) Tindak lanjut. Hasil supervisi perlu ditindaklanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa: penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar an guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik sebagai berikut: (a) *Me-review* rangkuman hasil penilaian; (b) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan; (c) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya; (d) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya; (e) Mengimplementasi rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
- 5) Pelaporan. Pelaporan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyampaikan data atau informasi kepada pihak-pihak yang berhak menerima laporan sesuai dengan garis organisasi tertentu. Dalam konteks supervisi pendidikan pelaporan di sini dimaksudkan untuk memberikan informasi-informasi hasil dari kegiatan supervisi yang telah dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, dalam bentuk naratif maupun grafik atau tabel untuk kemudian menjadi dokumen hasil supervisi.

3. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan variabel X_2 dan variabel ketiga yang dibahas, tentunya mempunyai makna dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, peneliti akan membahasnya lebih terperinci sebagai berikut:

a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana menurut Undang Ruslan Wahyudin adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan. Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi

perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan penataan. Proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.³⁴ Menurut Abdul Madjid Latief manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang pembagian dan penggunaan barang (inventaris), perbaikan barang, dan tukar tambah maupun penghapusan barang.³⁵ Dari beberapa pendapat di atas maka manajemen sarana prasarana merupakan kegiatan yang mengatur pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimulai dari perencanaan dan analisis kebutuhan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan, inventarisasi dan penghapusan serta penataan yang semuanya dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan manajemen sarana dan prasana agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.

Fasilitas sarana dan prasarana agar tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya maka harus dikelola oleh orang yang ahli dalam bidang tersebut. Sebagaimana alam yang sudah diatur oleh Allah Swt. sehingga dapat berjalan normal. Sebagaimana disampaikan dalam surat al-Sajdah/32:5 sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
تَمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Firman Allah Swt. yang berbunyi, *yudabbiru al-amra min al-samā'i ila al-ardi tsumma ya'ruju ilaihi*, "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya." Allah Swt. mengatur dan mengurus urusan dunia sepanjang usia dunia, serta mengelola, menjalankan, menata dan mengorganisir perkara-perkara dunia dan segala hal ihwal yang terjadi di dunia, dengan pengaturan, pengelolaan dan penataan yang komprehensif, dimulai dari langit menuju bumi.³⁶ Dari isi

³⁴ Undang R. Wahyudin, *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 7.

³⁵ Abdul M. Latief, *Manajemen Pendidikan Islam*, Ciputat: Haja Mandiri, 2015, hal.10

³⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Munir Jilid 11*, Ter. Abdul Hayyie al kattani,dkk., Jakarta: Gema Insani, 2013, hal. 209.

kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah Swt. adalah pengatur alam (*manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt. dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka manusia memiliki kewajiban untuk harus mengatur dan menjaga bumi dengan sebaik-baiknya.

Sarana dan Prasarana merupakan dua hal yang berbeda namun memiliki keterkaitan yang kuat. Sebagaimana yang disampaikan Irjus yang mengatakan bahwa sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parker, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.³⁷ Mulyasa dalam Sri Marmoah menjelaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana sekolah adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah dan jalan menuju sekolah.³⁸ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka sarana adalah perlengkapan yang digunakan secara langsung ketika proses pembelajaran dan prasarana merupakan fasilitas yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pembelajaran. Berhubung banyaknya jenis dari sarana prasarana maka peneliti sarana dan prasarana yang akan diteliti yaitu fokus kepada fasilitas yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh seperti peralatan

³⁷ Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, ...*, hal. 9.

³⁸ Sri Marmoah, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 66.

komputer, jaringan internet, dan fasilitas pendukung pembelajaran jarak jauh lainnya.

b. Tujuan Manajemen Sarana Prasarana³⁹

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Bafadal dalam Suhelayanti menjelaskan tujuan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai kebutuhan, dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga dalam kondisi siap pakai.

Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan mampu mendayagunakan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efisien. Berdasarkan tiga tujuan di atas, maka tujuan manajemen sarana dan prasarana secara umum adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya pendidikan secara efektif dan efisien.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana⁴⁰

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal. Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal dalam Suhelayanti sebagai berikut:

- 1) Prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.

³⁹ Suhelayanti, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020, hal. 53-54.

⁴⁰ Suhelayanti, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan ...*, hal. 54-55.

- 3) Prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- 4) Prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personel sekolah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personel.
- 5) Prinsip kekohesifan, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang kompak.

Dengan memegang prinsip-prinsip diatas maka akan lebih mudah mencapai tujuan manajemen sarana prasarana, yaitu memberikan kontribusi yang optimal dalam penyelenggaraan proses pembelajaran jarak jauh.

d. Fungsi-Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana⁴¹

Menurut Subagio Atmodieirio dalam Rosnaeni, pengelolaan (manajemen) perlengkapan meliputi fungsi-fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan. Melalui rencana dan penentuan kebutuhan akan dihasilkan antara lain: rencana pembelian, rencana rehabilitas, rencana distribusi, rencana sewa, dan rencana pembuatan.
- 2) Fungsi penganggaran. Fungsi ini terdiri atas kegiatan-kegiatan dan usha-usaha untuk merumuskan perincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yaitu skala mata uang dan jumlah biaya dengan memperhatikan pengarah dan pembatasan yang berlaku. Anggaran sarana dan prasarana meliputi anggaran pembelian, anggaran perbaikan dan pemeliharaan, anggaran penyimpanan dan penyluran, anggaran penelitian, dan anggaran pengembangan barang.
- 3) Fungsi pengadaan. Pengadaan adalah kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada. Pengadaan dapat dilakukan dengan cara pembelian, penyewaan, peminjaman, pemberian (hibah), penukaran, pembuatan, dan perbaikan.
- 4) Fungsi penyimpanan. Penyimpanan merupakan suatu kegiatan dan usaha melakukan pengurusan penyelenggaraan dan

⁴¹ Rosnaeni, "Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan," dalam *Jurnal UIN Allaudin Makassar*, Vol. 08 No. 1 Tahun 2019, hal. 37-38.

pengaturan barang persediaan didalam ruang penyimpanan. Fungsi penyimpanan meliputi penyipn ruang-ruang penyimpanan, tatalaksana penyimpanan, tindakankeamanan dan keselamatan.

- 5) Fungsi penyaluran. Penyaluran merupakan kegiatan dan usaha untuk melakukan pengurusan, penyelenggaraan dan pengaturan pemindahan barang dari suatu tempat ketempat lain, yaitu dari tempat penyimpanan ke tempat pemakaian.
 - 6) Fungsi pemeliharaan. Pemeliharaan adalah suatu proses kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis dan daya guna suatu alat produksi atau fasilitas kerja (sarana dan prasarana) dengan jalan merawatnya, memperbaiki, merehabilitasi dan menyempurnakannya.
 - 7) Fungsi penghapusan. Fungsi penghapusan adalah kegiatan dan usaha-usaha pembebasan barang dari pertanggung jawaban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - 8) Fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian adalah fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana, program, proyek dan kegiatan, baik dengan pengaturan dalam bentuk tatalaksana ataupun melalui tindakan turun tangan untuk memungkinkan optimasi dalam penyelenggaraan suatu rencana, program, proyek, dan kegiatan oleh unsur dan unit pelaksana.
- e. **Komponen Kegiatan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Seiring dengan adanya perubahan pada pola pemerintahan, yaitu dengan diberlakukannya otonomi daerah yang berdampak kepada otonomi pendidikan, maka pola manajemen sekolah juga berubah. Manajemen sekolah yang semula terpusat, kini diotonomikan ke sekolah, termasuk otonomi manajemen sarana dan prasarananya. Sekolah dituntut harus memiliki kemandirian dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri serta berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam perspektif pemerintah, kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan setidaknya memiliki delapan mata rantai kegiatan yaitu: (1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan; (2) pengadaan sarana dan prasarana pendidikan; (3) penyaluran sarana dan prasarana pendidikan; (4) penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan; (5) pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan; (6) pendayagunaan sarana dan prasarana

pendidikan; (7) inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan; dan (8) penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dengan tujuan untuk mencapai tingkat pengamanan yang semaksimal mungkin terhadap kekayaan milik Negara. Manajemen sarana dan prasarana tersebut harus berdasar suatu sistem pengamanan yang dinamis, mengikuti lajunya dinamika politis, strategis dan teknis dalam pola pembangunan sarana dan prasarana nasional, misalnya kegiatan pengadaan sarana dan prasarana milik Negara. Untuk mengoptimalkan berbagai sarana dan prasarana diperlukan adanya berbagai penyesuaian manajemen, yaitu:⁴²

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Seperti perencanaan pada umumnya, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah pun bersifat sangat umum karena melibatkan komponen manajemen sarana dan prasarana lainnya. perencanaan sarana dan prasarana merujuk kepada keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, pembelian/pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Penyusunan daftar kebutuhan sekolah didasarkan pertimbangan berikut: (a). pengadaan kebutuhan sarana dan prasarana karena berkembangnya kebutuhan sekolah; (b) pengadaan sarana dan prasarana untuk pergantian barang-barang yang rusak, dihapuskan atau hilang; dan (c) pengadaan sarana dan prasarana untuk persediaan. Hal ini sebagaimana diperintahkan Allah Subhanahu wata'ala, sebagaimana ditegaskan dalam surat al-Hasyr/59:18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Firman Allah Swt. *Waltanzhur nafsun mā qaddamat lighad*, “hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat).” maksudnya ayat adalah perintah menghisab diri sendiri sebelum dihisab

⁴² Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016, hal. 3.

oleh Allah Swt. Dan lihatlah apa yang telah ditabung untuk dirinya berupa amal shalih untuk hari kemudian dan pada saat bertemu Rabbnya.⁴³ Ayat ini memberikan pesan kepada orang yang beriman untuk merencanakan masa depan yaitu akhirat. Tujuan utama yang hendak dicapai melalui perencanaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah adalah untuk: (a) menghindari terjadinya kesalahan pemesanan dan pembelian barang; (b) mencegah terjadinya keterlambatan pemenuhan kebutuhan sekolah yang berdampak langsung kepada penundaan penyampaian materi pembelajaran tertentu karena tidak tersediannya bahan praktikum; dan (c) membangkitkan keberanian dan semangat guru dalam melakukan eksperimen atau mengujicobakan penggunaan model pembelajaran tertentu. singkat kata, perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan disekolah dimaksudkan untuk memberikan jaminan kepada segenap civitas sekolah tentang kepastian ketersediaan barang disekolah ketika dibutuhkan.

Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) mengisyaratkan beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sekolah dalam merencanakan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut: a) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran; b) Perencanaan harus jelas. Jelas dalam hal tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, jenis dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan, pelaksana kegiatan, hal bahan dan peralatan yang dibutuhkan, kapan dan dimana kegiatan akan dilaksanakan; b) berdasarkan atas kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat didalam perencanaan kegiatan; c) mengacu pedoman (standar) jenis, kuantitas dan kualitas sesuai skala prioritas; d) sesuai plafond anggaran yang disediakan; e) mengikuti prosedur yang berlaku; f) mengikutsertakan unsur orang tua siswa; g) fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan. Adapun pihak-pihak yang harus terlibat dalam perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, kepala tata usaha, bendara sekolah, komite sekolah.

⁴³ Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 9*, Ter. M. 'Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008, hal. 372.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan yang sudah disusun sebelumnya. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah pada umumnya mengikuti prosedur sebagai berikut: (a) menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana; (b) membuat daftar sarana dan prasarana yang dibutuhkan; (c) membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta; dan (d) apabila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju; (e) setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

3) Penyaluran Sarana dan Prasarana

Penyaluran merupakan kegiatan yang menyangkut pemindahan sarana, prasarana dan tanggung jawab pengelolaannya dari instansi yang satu kepada instansi yang lain. Dalam hal ini ada dua pihak yang terlibat, yaitu: Pertama, pihak sumber yakni dari mana sarana dan prasarana berasal dan disalurkan. Kedua, pihak penerima yaitu kepada siapa penerimaan dan prasarana ditujukan. Di samping kedua pihak tersebut kadang-kadang masih ada pihak ketiga yang berperan sebagai penyalur atau ekspediter yang juga berperan sebagai pihak pertama yaitu pihak sumber atau dapat pula berperan sebagai pihak penerima, dan ada kalanya atas namanya sendiri.

4) Inventarisasi

Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga (sekolah) ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan tertatur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Dalam Al-Qur'an tersirat ayat-ayat yang memberikan dorongan untuk melakukan inventarisasi barang-barang kebutuhan kita yaitu surat al-Baqarah/2:282 sebagai berikut:

... يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ ۚ ...

... *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang*

penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan ... (al-Baqarah/2:282)

Ayat ini merupakan ayat yang paling panjang di dalam Al-Qur'an. Firman Allah Swt. *yā ayyuha allazīna āmanu idzā tadāyantum bidainin ilā ajalīn musammā faktubūh*, "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya." Ini merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah Swt. bagi hamba-hamba-Nya yang beriman, jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menuliskannya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu muamalah tersebut, serta lebih menguatkan bagi saksi.⁴⁴ Hal ini merupakan petunjuk dari Allah untuk hamba-hamba-Nya yang mukmin apabila mereka mengadakan muamalah secara tidak tunai, yaitu hendaklah mereka mencatatkannya; karena catatan itu lebih memelihara jumlah barang dan masa pembayarannya serta lebih tegas bagi orang yang menyaksikannya.

a) Tujuan inventarisasi sarana dan prasarana.

Tujuan inventarisasi sarana dan prasarana yaitu untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah. Menghemat keuangan sekolah baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Sebagai pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk material yang dapat dinilai dengan uang. Sekaligus untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki suatu sekolah.

b) Manfaat inventarisasi sarana dan prasarana

Manfaat inventarisasi sarana dan prasarana yaitu menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang. Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam pengarahannya pengadaan barang. Memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan atau pedoman dalam penyaluran barang. Memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang (tua, rusak, lebih) sebagai dasar untuk menetapkan

⁴⁴ Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Ter. M. 'Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008, hal. 562.

penghapusannya. Memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.

c) Tata cara pelaksanaan inventarisasi

Tata cara inventarisasi adalah kegiatan mencatat sarana dan prasarana ke dalam buku daftar inventarisasi dan membuat laporannya kepada pihak-pihak yang terkait. Ada sejumlah buku dan kartu daftar barang inventaris yang digunakan yaitu buku induk barang inventaris, buku golongan barang inventaris, buku catatan non inventaris, daftar laporan mutasi barang inventaris dan kartu inventaris barang.

5) Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan sarana dan prasarana agar semua sarana dan prasarana tersebut selalu dalam kegiatan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Secara garis besar ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu: (1) tenaga kerja/tenaga sukarela; (2) alat dan bahan; (3) jenis atau spesifikasi barang:

a) Tenaga kerja/tenaga sukarela

Tenaga kerja dan tenaga sukarela sangat penting dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan. Jika sekolah tidak memiliki atau tidak memperhatikan tenaga tersebut maka sarana dan prasarana yang ada di sekolah mungkin tidak akan terawat dengan baik. Tenaga kerja atau tenaga sukarela tersebut dapat meliputi guru dan murid, tenaga gotong royong/swadaya masyarakat, pekerja harian lepas/musiman, perkerja harian tetap, antara lain penjaga sekolah.

b) Alat dan bahan

Alat-alat yang harus diperhatikan dalam kegiatan perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah alat-alat lap untuk pembersih, sapu lantai dan sapu lidi, peralatan kayu, ember, peralatan tembok/batu, kuas cat, amplas, dan lain-lain. Apabila alat ini tidak diperhatikan dan tidak tersedia di sekolah, maka kegiatan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan akan terhambat.

c) Jenis atau spesifikasi barang

Sarana dan prasarana pendidikan banyak jenisnya. Setiap jenis memiliki karakteristik masing-masing yang menuntut adanya cara pemeliharaan dan perawatan berbeda-beda. Jika sarana

dan prasarana yang beragam-ragam tidak dirawat berdasarkan spesifikasinya aka selain akan mengganggu pencapaian tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana tetapi juga akan mempercepat kerusakannya. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pendidikan jenis dan spesifikasi barang harus diperhatikan.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan dimaksudkan untuk membandingkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelum penulis. Sedangkan penelitian yang relevan dengan tesis ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian Bachtiar Yusup dengan judul Korelasi Supervisi Akademik Dengan Kualitas Pembelajaran Guru PAI Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal. Dengan kesimpulan bahwa supervisi akademik kepala sekolah berkorelasi dengan kualitas pembelajaran guru, termasuk Guru PAI SD se-Kec. Tegal Selatan Kota Tegal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian, yang menyatakan bahwa: (1) hubungan antara supervisi akademik dengan Kualitas Pembelajaran Guru PAI Sekolah Dasar se-Kec. Tegal Selatan Kota Tegal sangat signifikan, karena berdasarkan uji F atau uji nilai Signifikansi (Sig.), dengan ketentuan, jika Nilai Sig. $< 0,05$, maka model regresi adalah linier, dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan uji ANOVA di atas, diperoleh nilai Sig. = 0,002a yang berarti $<$ kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Xa dan Y ($0,002a < 0,05$), artinya terdapat korelasi positif signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dengan kualitas pembelajaran guru PAI SD se-Kec. Tegal Selatan Kota Tegal, karena Nilai Sig. ($0,002a < 0,05$).⁴⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Firmansyah, Alben Ambarita, dan Sowiyah dengan judul Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur. Dengan kesimpulan bahwa Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan

⁴⁵ Bachtiar Yusup, "Korelasi Supervisi Akademik Dengan Kualitas Pembelajaran Guru PAI Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal," dalam *Tesis IAIN Purwokerto*, 2017, hal. 138.

- Labuhan Maringgai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka ada kecenderungan mutu layanan pendidikan semakin baik pula. Profesionalisme guru mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik profesionalisme guru maka ada kecenderungan mutu layanan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai yang baik juga.
3. Supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Labuhan Maringgai. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Supervisi akademik kepala sekolah maka tidak ada kecenderungan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Labuhan Maringgai yang baik juga.⁴⁶
3. Penelitian yang dilakukan Miftakhul Jannah dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Dan Prestasi Belajar Di MAN I dan III Malang. Dengan kesimpulan bahwa manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu layanan dan prestasi belajar telah menunjukkan keberhasilan, hal ini terbukti dengan adanya perubahan sarana prasarana sekolah dari tahun ke tahun sehingga menjadikan sekolah sebagai tempat yang memudahkan akses belajar mengajar bagi siswa dan guru.⁴⁷
4. Penelitian yang dilakukan Hajeng Darmastuti dan Karwanto dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya.. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas.⁴⁸

⁴⁶ Yudi Firmansyah, et.al., “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur,” dalam *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, t.th., hal. 8.

⁴⁷ Miftakhul Jannah, “Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Dan Prestasi Belajar Di MAN I dan III Malang,” dalam *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim*, 2018, hal. 128.

⁴⁸ Hajeng Darmastuti dan Karwanto, “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya,” dalam *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Tahun 2015 Vo. 3 No. 3, hal. 10.

C. Asumsi, Paradigma, dan Kerangka Penelitian

Asumsi, paradigma, dan kerangka penelitian digunakan untuk memberi arah berfikir atas teori yang telah dibahas, untuk memudahkan memberi gambaran atas teori dan masing-masing hubungannya. Kerangka berfikir meliputi pengaruh Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh di SDIT Salsabila Bekasi secara parsial maupun simultan. Oleh Karena itu perlu kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka tabel dibawah ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh

Supervisi akademik merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik. Melalui kegiatan supervisi tersebut guru akan mendapatkan bimbingan dari kepala sekolah tentang cara pembelajaran jarak jauh yang efektif dan sesuai kondisi siswa. Selain itu, supervisi dapat digunakan sebagai evaluasi dan identifikasi kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga dapat diketahui permasalahan yang mengakibatkan turunnya mutu pembelajaran. Selanjutnya dari hasil temuan tersebut ditindaklanjuti dengan cara memperbaiki semua kekurangan yang ada. Dengan demikian, maka diduga supervisi akademik memiliki pengaruh terhadap mutu pembelajaran di SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.

2. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh

Kebutuhan sarana dan prasarana untuk pembelajaran jarak jauh tentunya sedikit berbeda dengan kebutuhan pembelajaran tatap muka. Perlu adanya pengadaan tambahan sarana teknologi agar proses pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana seperti jaringan internet, laptop, dan perangkat pendukung lainnya. Tidak sampai pada proses pengadaan saja, namun sarana dan prasarana yang sudah tersedia harus dapat dikelola dengan baik agar memiliki ketahanan fungsi yang maksimal dan ketika guru akan menggunakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan maka sarana dan prasarana tersebut sudah dalam kondisi siap pakai. Masalah yang peneliti temukan di lapangan adalah sering terjadinya gangguan jaringan internet dan permintaan penggunaan sarana seperti proyektor dalam waktu bersamaan. Dengan demikian, maka diduga manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap mutu pembelajaran di SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.

3. Pengaruh Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh

Konsep dasar dan prinsip-prinsip supervisi akademik memberi tekanan pada proses bantuan yang diberikan kepada guru atas dasar kebutuhan yang dirasakan dalam meningkatkan proses belajar mengajar. Peningkatan kemampuan profesional guru tersebut dimaksudkan untuk menunjang pembaharuan pendidikan serta menanggulangi degradasi proses pendidikan di sekolah dengan memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar proses pembelajaran di kelas. Peningkatan kualitas mengajar guru di kelas diharapkan dapat meningkatkan proses belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dapat tercapai secara maksimal. Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal, antara lain: prinsip pencapaian tujuan; prinsip efisiensi; prinsip administratif; prinsip kejelasan tanggung jawab; dan prinsip kekohesifan. Dengan demikian, maka diduga supervisi akademik dan manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh terhadap mutu pembelajaran di SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah. Sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk untuk langkah-langkah penelitian selanjutnya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \rho_{y.1} = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Supervisi Akademik terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh di SDIT Salsabila Bekasi.

$H_1 : \rho_{y.1} > 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Supervisi Akademik terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh di SDIT Salsabila Bekasi.

$H_0 : \rho_{y.2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara antara Manajemen Sarana dan Prasarna terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh di SDIT Salsabila Bekasi.

- $H_1 : \rho_{y.2} > 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Manajemen Sarana dan Prasarna terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh di SDIT Salsabila Bekasi.
- $H_0 : R_{y.1.2} = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana dan Prasarna terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh di SDIT Salsabila Bekasi.
- $H_1 : R_{y.1.2} > 0$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana dan Prasarna terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh di SDIT Salsabila Bekasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu ilmu pengetahuan tidak dapat berkembang dengan sendirinya akan tetapi dapat berkembang jika adanya suatu metode ilmiah. Pada dasarnya metode ilmiah merupakan upaya untuk merumuskan permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencoba menjawab pertanyaan tersebut dengan jalan menemukan fakta-fakta secara ilmiah. Dengan adanya metode ilmiah dapat memperbaharui ilmu pengetahuan yang ada. Metode ilmiah sendiri dalam memperoleh kebenaran dalam ilmu pengetahuan dibangun di atas teori tertentu. Cholid dan Achmadi berpendapat bahwa ilmu pengetahuan sendiri memiliki tiga sifat utama yaitu: 1) sikap ilmiah; 2) metode ilmiah; dan 3) tersusun secara sistematis dan runtut.¹ Menurut Muhajir metodologi penelitian merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana prosedur kerja mencari kebenaran.²

Menurut Nazir penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris *research* yang berarti mencacari dengan arti sebenarnya adalah

¹ Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, Sukabumi: CV Jejak, 2017, hal. 18.

² Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama, 2018, hal. 13.

mencari kembali, secara jelasnya penelitian merupakan usaha untuk menemukan, mengembangkan dan melakukan verifikasi terhadap kebenaran suatu peristiwa atau suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.³ Menurut Shuttleworth, *research* dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data, informasi, dan fakta untuk kemajuan pengetahuan; sedangkan Woody menyatakan, *research* dapat diartikan sebagai suatu penyelidikan atau suatu upaya penemuan (*inquiry*) yang dilakukan secara hati-hati dan/atau secara kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip.⁴

Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat serta desain penelitian yang digunakan. Metode penelitian memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan. Metode penelitian membicarakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan ala tupa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan. Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah cara berfikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian, dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan: 1) untuk memperoleh pengetahuan atau penemuan baru, 2) untuk membuktikan atau menguji kebenaran dari pengetahuan yang sudah ada, 3) untuk mengembangkan pengetahuan yang sudah ada. Sedangkan secara teoritis penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh suatu fenomena ke fenomena lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari jenis penelitian seperti ini tidak dapat dimanfaatkan secara langsung atau secara praktis. Sehingga nama lain dari penelitian seperti ini disebut sebagai *basic research*. Adapun tujuan penelitian secara praktis adalah mencari serta menemukan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan langsung di dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian jenis ini disebut juga dengan *applied research*. Secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan verifikasi yaitu merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk

³ Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014, hal. 2.

⁴ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 25.

⁵ Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, ..., hal. 3.

menguji atau membuktikan kebenaran dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Misalnya penelitian yang membuktikan apakah benar mentimun dapat mempengaruhi penurunan tekanan darah manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas, dan sesuai tingkat kealamiah tempat penelitian, maka metode dalam penelitian ini menggunakan *metode survei*. Metode penelitian survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Penelitian survei mulai berkembang dari abad ke-20-an. Prosedur beserta metodenya banyak dikembangkan terutama dibidang psikolog, sosiolog, ekonom, ilmuwan politik, dan statistikawan.

Secara etimologi kata survei berasal dari Bahasa Latin yang terdiri dari dua suku kata yakni *sur* yang berasal dari kata *super* yang berarti di atas atau melampaui. Sedangkan suku kata *vey* berasal dari kata *videre* yang berarti melihat. Jadi survei berarti melihat di atas atau melampaui. Penelitian survei digunakan untuk memecahkan masalah-masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar.

Sejalan dengan pendapat diatas, dalam penelitian survei informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada pengertian survei sampel di mana informasi dikumpulkan dari sebagian populasi (sampel) untuk mewakili seluruh populasi. Ada tiga karakteristik pokok pada metode Survei: 1) Data informasi dikumpulkan dari kelompok besar orang dengan tujuan mendiskripsikan berbagai aspek dan karakter seperti: pengetahuan, sikap, kepercayaan, kemampuan dari populasi, 2) Data informasi diperoleh dari pengajuan pertanyaan (tertulis dan bisa juga lisan) dari populasi, 3) Data informasi diperoleh dari sampel bukan dari populasi

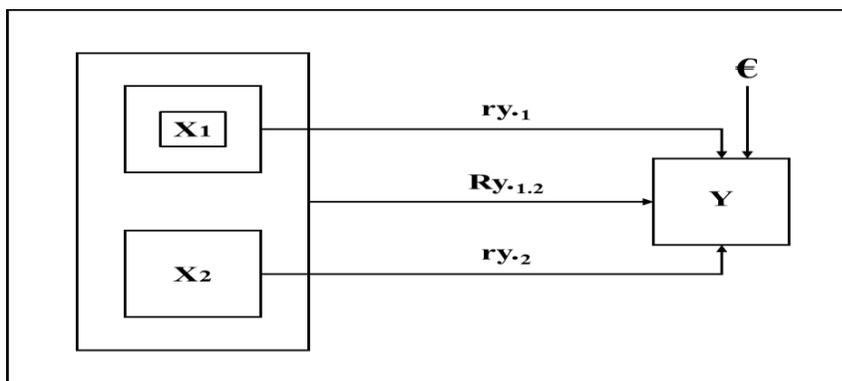
Hasil survei ini, peneliti membuat klaim tentang kecenderungan yang ada dalam populasi. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian survei adalah metode penelitian yang mengkaji populasi yang besar dengan menggunakan metode sampel yang memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku, karakteristik, dan membuat deskripsi serta generalisasi yang ada dalam populasi tersebut.

Metode survei dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data,

bukan dari peneliti. Selanjutnya data yang diperoleh diolah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mutu pembelajaran jarak jauh, sedangkan variabel bebasnya supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana.

Konstelasi variabel bebas dengan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Konstelasi antar variabel penelitian

Keterangan:

Y = variabel mutu pembelajaran jarak jauh

X₁ = variabel supervisi akademik

X₂ = variabel manajemen sarana dan prasarana

ry.1 = koefisien regresi sederhana supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran jarak jauh

ry.2 = koefisien regresi sederhana manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran jarak jauh

Ry.1.2 = koefisien regresi ganda supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran jarak jauh

€ = faktor lain

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan. Populasi merupakan sekumpulan individu dengan kualitas dan karakter yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Ciri, karakteristik, dan kualitas itu yang dinamakan sebagai variabel.

Populasi adalah sekumpulan data dan informasi yang memiliki karakteristik yang sama dan menjadi objek inferensi. Statistika inferensial mendasarkan diri pada dua konsep dasar, populasi sebagai keseluruhan data, baik nyata maupun imajiner, dan sampel, sebagai bagian dari populasi yang digunakan untuk melakukan inferensi (pendekatan/penggambaran) terhadap populasi tempatnya berasal. Sampel dianggap mewakili populasi. Sampel yang diambil dari populasi satu tidak dapat dipakai untuk mewakili populasi yang lain. Menurut Arikunto, populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶ Menurut Cooper dan Emory, populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan.⁷ Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh guru SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat yang *berjumlah 60*.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sugiyono memberikan pengertian bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki populasi.⁸ Sedangkan menurut Arikunto, sampel adalah sebgaaian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.⁹ Sampel merupakan bagian yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud contohnya orang yang akan diteliti dianggap paling tahu dan memahami tentang apa yang peneliti harapkan.¹⁰ Sehingga hal tersebut dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam pengambilan data.

⁶ Sandu dan Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media, 2015, hal.63.

⁷ Somantri dan Muhidin, *Apikasi Statistika Dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2006, hal. 62.

⁸ Dominikus D. Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ..., hal. 112.

⁹ Sandu dan Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, ..., hal.64.

¹⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2009, hal. 64.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel, supaya hasil penelitian mendapatkan data yang valid, yaitu:¹¹

- a. Dalam pengambilan sampel harus dilakukan dengan cara yang benar
- b. Kualitas harus terjamin
- c. Kalibrasi peralatan pengambilan sampel
- d. Aplikasi statistik dalam pengambilan sampel

Semakin banyak sampel yang digunakan, maka hasil penelitian akan lebih representatif. Dalam pengambilan sampel dapat mengacu kepada beberapa hal berikut ini:

- a. Jika penelitian bersifat deskriptif, maka sampel minimumnya adalah 10% dari populasi.
- b. Jika penelitian bersifat korelasional, maka sampel minimumnya adalah 30 subjek
- c. jika penelitian bersifat kausal perbandingan, maka sampelnya sebanyak 30 subjek per group
- d. jika penelitian bersifat eksperimental, maka sampelnya minimum 15 subjek per group.¹²

Sebagaimana telah diungkapkan di atas, bahwa dalam penelitian ini sebagai populasi penelitian adalah seluruh guru SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat. Berdasarkan pertimbangan adanya keterbatasan waktu, kemampuan, dana, dan tenaga, akan tetapi tujuan penelitian harus tercapai dengan baik, maka penelitian ini menggunakan *teknik sampling*.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang akan dipergunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel atau *teknik sampling* adalah cara untuk mengambil berapa banyak elemen populasi yang dijadikan anggota sampel.¹³ Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti sebagai sumber data atau responden adalah guru-guru SDIT Salsabila Bekasi Jawa Barat.

Pengambilan sampel harus *representatif* dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Terdapat dua macam teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang umum dilakukan yaitu: *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

¹¹ Anwar Hadi, *Prinsip Pengelolaan Pengambilan Sampel Lingkungan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007, hal. 113.

¹² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, hal. 29.

¹³ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003, hal. 137.

a. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan secara random, sehingga setiap populasi memiliki peluang untuk terpilih sebagai sampel. *Probability sampling* meliputi:¹⁴

1) *Simple Random Sampling*

Simple random sampling adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (sejenis).

2) *Proportionate Stratified Random Sampling*

Proportionate stratified random sampling ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya *heterogeny* (tidak sejenis).

3) *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Disproportionate stratified random sampling adalah salah satu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak dan berstrata tetap sebagian ada yang kurang proporsional pembagiannya, dilakukan tekning sampling ini apabila anggota populasi *heterogen* (tidak sejenis).

4) *Area Sampling* (sampling Daerah atau Wilayah)

Area sampling (sampling daerah atau wilayah) ialah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah geografis yang ada.

b. Non-Probability sampling

Non-probability sampling ialah teknik sampel yang dalam pemilihan populasi tidak menggunakan proses *random*, anggota populasi dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, yang mengakibatkan populasi lain tidak memiliki peluang terpilih.¹⁵

1) *Sampling Sistematis*

Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Misalnya anggota populasi terdiri dari 100 orang yang diberi nomor urut 1 sampai 100. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan hanya mengambil nomor ganjil, atau

¹⁴ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005, hal. 113.

¹⁵ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*, hal. 117.

genap, atau kelipatan lima dari bilangan tertentu, misalnya kelipatan dari lima. Jadi yang diambil sebagai sampel adalah nomor 1, 5, 10, 15, 20 sampai 100.¹⁶

2) *Sampling Kuota*

Sampling Kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sebagai contoh, peneliti akan melakukan penelitian tentang pendapat masyarakat terhadap pelayanan vaksinasi covid-19. Jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 300 orang. Jika pengumpulan data belum memenuhi kuota 300 orang maka penelitian dipandang belum selesai.¹⁷

3) *Sampling Aksidental*

Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan, berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), dan dipandang sesuai sebagai sumber data, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden).

4) *Purposive Sampling*

Purposive sampling dikenal juga dengan *sampling pertimbangan*. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Oleh karena itu, *sampling* ini cocok untuk studi kasus yang mana aspek dari kasus tunggal yang representatif diamati dan dianalisis.

5) *Sampling Jenuh*

Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah *sensus*. *Sampling jenuh* dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, dan populasinya kurang dari 30 orang.

6) *Snowball Sampling*

Snowball sampling ialah teknik *sampling* yang semula berjumlah kecil kemudian anggota sampel (responden) mengajak para sahabatnya untuk dijadikan sampel dan

¹⁶ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2012, hal. 64.

¹⁷ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, 64.

seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak jumlahnya. Ibarat sebuah bola salju yang sedang menggelinding semakin jauh semakin besar.

Pemilihan jenis teknik sampling probabilitas dan non probabilitas didasarkan adanya randomisasi, yaitu pengambilan subjek secara acak dari kumpulannya. Dalam hal ini randomisasi berlaku, setiap subjek penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel sejalan dengan anggapan bahwa pada dasarnya probabilitas distribusi kejadian ada pada seluruh bagian.¹⁸

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.¹⁹ Berdasarkan uraian di atas maka sampel yang diambil adalah seluruh guru-guru SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat yang berjumlah 60 guru.

4. Ukuran Sampel

Ukuran sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh, artinya semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel mengingat jumlah populasi kurang dari 100. Menurut Suharsimi Arikunto, apabila subjek yang diteliti kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁰ Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini *sebanyak 60 guru*.

C. Sifat Data

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Sifat data dalam penelitian ini termasuk data *interval* yaitu data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu yang diperoleh melalui kuesioner dengan skala pengukuran. Skala yang digunakan mengacu pada skala Likert yang memiliki dua bentuk pertanyaan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif dimulai dengan skor 5-

¹⁸ I Putu Ade Andre Payadnya, dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: Deepublish, 2012, hal. 26.

¹⁹ Sandu dan Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, ..., hal.66.

²⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 110.

4-3-2-1 dan pernyataan negatif yang dimulai dengan skor 1-2-3-4-5.²¹ Bentuk alternatif jawaban yang diberi skor yang *ekuivalen* (setara) dengan skala *interval*, jawaban misalnya: skor (5) untuk jawaban “sangat setuju”, skor (4) untuk jawaban “setuju”, skor (3) untuk jawaban “kurang setuju”, skor (2) untuk jawaban “tidak setuju”, dan (1) untuk jawaban “sangat tidak setuju”.

D. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian yaitu variabel terikat mutu pembelajaran jarak jauh (Y), variabel bebas supervisi akademik (X_1), variabel manajemen sarana dan prasarana (X_2). Adapun skala pengukurannya menggunakan skala Likert dalam bentuk angket dengan lima alternatif jawaban.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang akan digunakan adalah skala Likert. Skala Likert adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang, dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan kontinum yang berkisar dari “sangat positif” hingga ke “sangat negatif” terhadap sesuatu (objek psikologis). Objek psikologis ini perlu ditentukan secara tegas, mengingat pembuatan sekumpulan item yang akan memperlihatkan opini terhadap objek, berdasarkan komponen-komponen dari objek psikologis tadi.²² Dengan kata lain, skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang tentang gejala atau masalah yang ada atau dialami dilingkungan sekolah. Salah satu bentuk jawaban pertanyaan atau pernyataan yang masuk dalam kategori skala Likert adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Skor Kategori Skala Likert²³

No	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Penskoran instrumen yang berupa angket (*kuesioner*) untuk variabel Y, menggunakan lima pilihan bertingkat (*rating scale*), yaitu

²¹ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, 78

²² Somantri dan Muhidin, *Apikasi Statistika Dalam Penelitian*, ..., hal. 35.

²³ Somantri dan Muhidin, *Apikasi Statistika Dalam Penelitian*, ..., hal. 39.

untuk pernyataan bersifat *positif*, maka responden yang menjawab *sangat setuju (SS)* mendapat skor 5, *setuju (S)* mendapat skor 4, *kurang setuju (KS)* mendapat skor 3, *tidak setuju (TS)* mendapat skor 2, dan *sangat tidak setuju (STS)* mendapat skor 1.

Penskoran instrumen yang berupa angket (*kuesioner*) untuk variabel X_1 dan X_2 menggunakan lima pilihan bertingkat (*rating scale*), yaitu untuk pernyataan bersifat *positif*, maka responden yang menjawab *selalu (Sl)* mendapat skor 5, *sering (Sr)* mendapat skor 4, *kadang-kadang (Kd)* mendapat skor 3, *jarang (Jr)* mendapat skor 2, dan *tidak pernah (Tp)* mendapat skor 1. Sedangkan pernyataan yang bersifat *negatif* maka penskoran menjadi terbalik yaitu responden yang menjawab *selalu (Sl)* mendapat skor 1, *sering (Sr)* mendapat skor 2, *kadang-kadang (Kd)* mendapat skor 3, *jarang (Jr)* mendapat skor 4 dan *tidak pernah (Tp)* mendapat skor 5, sedang pernyataan yang bersifat *negatif* maka penskoran sebaliknya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan sistematis.²⁴ Instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah berbentuk *questioner* (angket) sebagai instrumen utama yang dibagikan melalui *google form* dan pedoman wawancara serta pedoman observasi sebagai instrumen pendukung.

F. Jenis Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya, data dalam penelitian ini tergolong ke dalam jenis data *data primer* adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain melalui penyebaran angket, observasi, wawancara. Sedangkan berdasarkan proses atau cara untuk mendapatkannya, data dalam penelitian ini termasuk jenis data *data kontinum* yaitu data dalam bentuk angka/bilangan yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran dengan skala Likert.

²⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2016, hal. 76.

G. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, data hasil wawancara atau observasi langsung peneliti dengan nara sumber. Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi yang sudah ada berupa hasil penilaian akhlak siswa, absensi, nilai raport, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini sumber data primernya adalah guru-guru SDIT Salsabila Bekasi, Jawa Barat dan sumber data sekundernya adalah kepala sekolah.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik penyebaran questioner atau angket untuk mendapatkan data yang bersifat pendapat atau persepsi, yang dilanjutkan dengan pendalaman melalui wawancara dan observasi langsung ke sumber data. Agar angket yang dipergunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat akurasi dan ketepatan yang tinggi dalam penggalan data penelitian, maka perlu dilakukan tahapan sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

a. Variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)

1) Definisi Konseptual

Mutu pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran jarak jauh yang memenuhi syarat atau keinginan pelanggan dalam hal ini adalah siswa, di mana siswa dapat merasakan pembelajaran jarak jauh yang mudah dan menyenangkan dan meningkatkan minat belajar siswa.

2) Definisi Operasional

Pembelajaran jarak jauh dikatakan bermutu adalah pembelajaran yang memenuhi indikator: (1) guru memiliki kemampuan teknis dalam merencanakan pembelajaran berbasis *e-learning*, (2) penguasaan teknologi informasi dan komputer dalam pembelajaran, (3) kemampuan guru dalam menggunakan *e-learning*, (4) penguasaan materi, (5) kemampuan guru membuat materi yang mudah dipahami siswa, (6) proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien, (7) meningkatnya kerja sama guru, (8) ketersediaan peralatan komputer/*smartphone* untuk mengakses *e-learning*

bagi siswa, (9) kemampuan siswa mengoperasikan *e-learning* dan aplikasi lainnya dalam internet, (10) Siswa mudah memahami materi pembelajaran berbasis *e-learning*, (11) peningkatan hasil belajar siswa, dan (12) peningkatan hasil belajar siswa.

3) Kisi-kisi Instrumen Penelitian Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Adapun kisi-kisi penulisan dan penyebaran soal atau pernyataan untuk instrumen penelitian variabel mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel
Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)

No	Dimensi dan Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Kompetensi Guru				
1	Kemampuan teknis dalam merencanakan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> .	1, 2	3	3
2	Penguasaan teknologi informasi dan komputer dalam pembelajaran	4, 5	6	3
3	Kemampuan dalam menggunakan <i>e-learning</i> .	7, 8	9	3
4	Penguasaan materi	10, 11	12	3
5	Membuat materi yang mudah dipahami siswa.	13, 14	15	3
6	Proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien	16, 17	18	3
7	Meningkatnya kerja sama guru.	19, 20	21	3
Kemampuan Siswa				
8	Ketersediaan peralatan komputer/ <i>smartphone</i> untuk mengakses <i>e-learning</i>	22, 23	24	3
9	Kemampuan mengoperasikan <i>e-</i>	25, 26	27	3

	<i>learning</i> dan aplikasi lainnya dalam internet.			
10	Kemudahan memahami materi pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> .	28, 29	30	3
11	Peningkatan hasil belajar siswa	31, 32	33	3
12	Peningkatan minat belajar siswa.	34	35	2
	Jumlah Butir Pertanyaan	23	12	35

b. Variabel Supervisi Akademik (X_1)

1) Definisi Konseptual

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) demi mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2) Definisi Operasional

Supervisi akademik adalah layanan yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran yang tergambar dalam indikator: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) tindak lanjut.

3) Kisi-kisi Instrumen Penelitian Supervisi Akademik

Kisi-kisi dan sebaran pernyataan untuk instrumen variable supervisi akademik (X_1) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Supervisi Akademik (X_1)

No	Dimensi dan Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Perencanaan a. Menentukan tujuan. b. Menentukan sasaran. c. Mengorganisasikan kegiatan. d. Menentukan waktu.	1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11	4, 8, 12	12
2	Pelaksanaan a. Menerapkan prinsip-prinsip supervisi. b. Menerapkan pendekatan sesuai tujuan supervisi	13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27	16, 20, 24, 28	16

	akademik. c. Menerapkan pendekatan sesuai permasalahan yang dihadapi. d. Menerapkan berbagai teknik sesuai pendekatan yang dipilih. e. Memanfaatkan berbagai sumber informasi. f. Memanfaatkan teknologi informasi.			
3	Tindak Lanjut a. Mengevaluasi hasil supervisi akademik. b. Menganalisis hasil supervisi akademik. c. Melaporkan hasil supervisi akademik kepada pengawas sekolah. d. Melaksanakan hasil evaluasi.	29, 30, 32, 33, 34	31, 35	7
Jumlah Pertanyaan		26	9	35

c. Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X_2)

1) Definisi Konseptual

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendayagunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

2) Definisi Operasional

Manajemen sarana dan prasarana adalah upaya mengelola sarana dan prasarana agar bisa lebih berguna dalam proses pembelajaran jarak jauh yang tergambar dalam indikator: (1) perencanaan, (2), pengadaan, (3) penyimpanan, (4) inventarisasi, (5) pemeliharaan dan pemanfaatan, (6) penghapusan, dan (7) pengawasan.

3) Kisi-kisi Instrumen Penelitian Manajemen Sarana dan Prasarana

Kisi-kisi dan sebaran pernyataan untuk instrumen variabel manajemen sarana dan prasarana (X_2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Variabel
Manajemen Sarana dan Prasarana (X_2)

No	Dimensi dan Indikator	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Perencanaan a. Keterlibatan guru dalam perencanaan kebutuhan sekolah. b. Mengoptimalkan perencanaan sarana dan prasarana sekolah. c. Keterlibatan guru dalam perencanaan pengadaan sekolah.	1, 2, 3, 4	5	5
2	Pengadaan a. Keterlibatan guru dalam merencanakan pengadaan barang. b. Proses pengadaan sarana sekolah. c. Melengkapi sarana pendidikan dalam proses pembelajaran. d. Mengajukan sarana dan prasarana kepada sekolah. e. Penerimaan bantuan dana oleh orang tua siswa. f. Penerimaan bantuan sarana dari BOS. g. Pengadaan sarana prasarana melalui RAPBS.	6, 7, 8, 9, 11, 12, 13	10, 14	9

3	Penyimpanan a. Melibatkan guru dalam memeriksa keadaan gudang sebagai tempat penyimpanan. b. Melibatkan guru dalam memeriksa sarana dan prasarana yang disimpan di gudang.	15, 16, 17	18	4
4	Inventarisasi a. Mencatat barang-barang sekolah dengan baik. b. Penyimpanan pencatatan sarana dan prasarana sekolah dengan baik.	19, 20	21	3
5	Pemeliharaan dan Pemanfaatan a. Keterlibatan guru dalam memelihara sarana dan prasarana b. Pembagian tugas dengan guru dalam memelihara sarana dan prasarana sehari-hari. c. Pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran. d. Memberikan teguran kepada guru jika tidak menggunakan media pembelajaran. e. Keterlibatan Kepala Sekolah dalam melengkapi buku-buku perpustakaan sekolah.	22, 23, 24, 26,27	25, 28	7

	f. Keterlibatan dalam memotivasi minat baca siswa.			
6	Penghapusan a. Penghapusan sarana dan prasarana yang rusak atau hilang. b. Keterlibatan guru dalam perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang rusak. c. Keterlibatan guru dalam memeriksa sarana dan prasarana yang rusak. d. Keterlibatan Kepala Sekolah dalam penghapusan sarana yang sudah tidak berfungsi lagi.	29, 30, 31	32	4
7	Pengawasan a. Mengevaluasi program pengadaan sarana dan prasarana yang telah berjalan. b. Mengawasi guru yang menggunakan sarana mengajar di kelas. c. Melibatkan guru dalam memeriksa RAPBS.	33, 34	35	3
Jumlah Pertanyaan		26	9	35

I. Uji Coba dan Kalibrasi Instrumen Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan *validitas* dan *reliabilitas* instrumen. Sedangkan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa angket (*kuesioner*), maupun tes. Oleh karena itu, sebelum instrumen tersebut digunakan dalam

penelitian yang sebenarnya dilakukan kalibrasi dan uji coba (*try out*) untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

Apabila hasil uji coba (*try out*) ditemukan ada item instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel, maka instrumen tersebut perlu diperbaiki atau dibuang. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian sebenarnya setelah dilakukan uji coba dan dianalisis tingkat validitas dan reliabilitasnya, maka kemungkinan jumlah itemnya berkurang atau tetap, hanya yang tidak valid diganti.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data untuk variabel Y, X₁, X₂ menggunakan angket (*kuesioner*) yang masing-masing variabel dikembangkan ke dalam 35 butir pernyataan, dengan alternatif jawaban menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 alternatif jawaban. Selanjutnya instrumen penelitian tersebut diuji cobakan kepada 60 sampel yaitu guru-guru SDIT Salsabila Bekasi, Jawa Barat.

Uji coba instrumen memiliki tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (sahih). Sedangkan reliabel artinya bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi (kejelasan) yang baik, sehingga apabila instrumen tersebut digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

2. Kalibrasi Instrumen Penelitian

Berdasarkan data hasil uji coba instrumen, maka langkah selanjutnya dilakukan kalibrasi Instrumen. Kalibrasi adalah proses pengecekan dan pengaturan akurasi dari alat ukur (instrumen) dengan cara membandingkan hasil pengukuran dengan standar/tolok ukur baku. Kalibrasi diperlukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran yang dilakukan akurat dan konsisten artinya instrumen tersebut memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik.

Validitas instrumen dapat diukur dengan cara membandingkan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total melalui teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Instrumen dinyatakan valid jika koefisien korelasi hasil perhitungan lebih besar dari r tabel ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Sedangkan reliabilitas instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dapat dikatakan reliabel (*ajeg/konsisten*) jika memiliki tingkat koefisien reliabilitas $\geq 0,700$.

- 1) Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)

Mengacu kepada tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitian variabel mutu pembelajaran jarak jauh (Y_1) sebagaimana terlampir, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)

No. Responden	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0,361	0,657	Valid
2	0,361	0,952	Valid
3	0,361	0,688	Valid
4	0,361	0,485	Valid
5	0,361	0,579	Valid
6	0,361	0,680	Valid
7	0,361	0,959	Valid
8	0,361	0,657	Valid
9	0,361	0,571	Valid
10	0,361	0,818	Valid
11	0,361	0,959	Valid
12	0,361	0,959	Valid
13	0,361	0,137	Tidak Valid
14	0,361	0,940	Valid
15	0,361	0,679	Valid
16	0,361	0,681	Valid
17	0,361	0,580	Valid
18	0,361	0,289	Tidak Valid
19	0,361	0,547	Valid
20	0,361	0,610	Valid
21	0,361	0,910	Valid
22	0,361	0,547	Valid
23	0,361	0,521	Valid
24	0,361	0,482	Valid
25	0,361	0,415	Valid
26	0,361	0,223	Tidak Valid
27	0,361	0,372	Valid
28	0,361	0,475	Valid
29	0,361	0,586	Valid
30	0,361	0,415	Valid

31	0,361	0,590	Valid
32	0,361	0,416	Valid
33	0,361	0,594	Valid
34	0,361	0,511	Valid
35	0,361	0,760	Valid
Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah varian 18,543, varian total 286, 961, maka <i>indeks reliabilitas</i> = 0,9700			<i>Reliabel</i>

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel mutu pembelajaran jarak jauh (Y_1) hanya *adatisa item pernyataan yang tidak valid*, yaitu item pernyataan nomor 3,18, dan 26. Ketiga item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Dengan demikian, maka jumlah item yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu 32 butir soal. Tetapi peneliti hanya memakai 30 butir item soal pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

2) Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Supervisi Akademik (X_1)

Mengacu kepada tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitian variabel supervisi akademik (X_1) sebagaimana terlampir, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.6

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Supervisi Akademik (X_1)

No. Responden	R Tabel	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0,361	0,375	Valid
2	0,361	0,478	Valid
3	0,361	0,544	Valid
4	0,361	0,515	Valid
5	0,361	0,180	Tidak Valid
6	0,361	0,506	Valid
7	0,361	0,384	Valid

8	0,361	0,538	Valid
9	0,361	0,510	Valid
10	0,361	0,495	Valid
11	0,361	0,466	Valid
12	0,361	0,381	Valid
13	0,361	0,418	Valid
14	0,361	0,424	Valid
15	0,361	0,495	Valid
16	0,361	0,492	Valid
17	0,361	0,440	Valid
18	0,361	0,166	Tidak Valid
19	0,361	0,591	Valid
20	0,361	0,391	Valid
21	0,361	0,474	Valid
22	0,361	0,484	Valid
23	0,361	0,513	Valid
24	0,361	0,501	Valid
25	0,361	0,024	Tidak Valid
26	0,361	0,414	Valid
27	0,361	0,431	Valid
28	0,361	0,430	Valid
29	0,361	0,501	Valid
30	0,361	0,572	Valid
31	0,361	0,377	Valid
32	0,361	0,369	Valid
33	0,361	0,456	Valid
34	0,361	0,572	Valid
35	0,361	0,402	Valid
Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah varian 18,309, varian total 288, 838, maka <i>indeks reliabilitas = 0,9713</i>			<i>Reliabel</i>

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.6 di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel supervisi akademik (X_1) hanya *ada tiga item pernyataan yang tidak valid*, yaitu item pernyataan nomor 5,18, dan 25. Ketiga item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Dengan demikian, maka jumlah item yang dapat digunakan dalam

penelitian yaitu 32 butir soal. Tetapi peneliti hanya memakai 30 butir item soal pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

3) Kalibrasi Instrumen Penelitian Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X_2)

Mengacu kepada tabulasi data hasil uji coba instrumen penelitian variabel manajemen sarana dan prasarana (X_2) sebagaimana terlampir, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilihat pada rekapitulasi hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana (X_2)

No. Responden	R _{Tabel}	Koefisien Korelasi	Kesimpulan
1	0,361	0,514	Valid
2	0,361	0,585	Valid
3	0,361	0,262	Tidak Valid
4	0,361	0,595	Valid
5	0,361	0,586	Valid
6	0,361	0,487	Valid
7	0,361	0,437	Valid
8	0,361	0,503	Valid
9	0,361	0,487	Valid
10	0,361	0,480	Valid
11	0,361	0,514	Valid
12	0,361	0,538	Valid
13	0,361	0,408	Valid
14	0,361	0,591	Valid
15	0,361	0,123	Tidak Valid
16	0,361	0,497	Valid
17	0,361	0,544	Valid
18	0,361	0,587	Valid
19	0,361	0,584	Valid
20	0,361	-0,116	Tidak Valid
21	0,361	0,594	Valid
22	0,361	0,456	Valid
23	0,361	0,502	Valid

24	0,361	0,521	Valid
25	0,361	0,545	Valid
26	0,361	0,434	Valid
27	0,361	0,043	Tidak Valid
28	0,361	0,408	Valid
29	0,361	0,179	Tidak Valid
30	0,361	0,434	Valid
31	0,361	0,567	Valid
32	0,361	0,376	Valid
33	0,361	0,495	Valid
34	0,361	0,436	Valid
35	0,361	0,466	Valid
Hasil uji reliabilitas menunjukkan jumlah varian 19,930, varian total 270, 461, maka <i>indeks reliabilitas</i> = 0,9606			<i>Reliabel</i>

Berdasarkan hasil kalibrasi instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas sebagaimana terlihat pada tabel 3.7 di atas, maka dari 35 item pernyataan instrumen variabel supervisi akademik (X_2) hanya *adalah lima item pernyataan yang tidak valid*, yaitu item pernyataan nomor 3, 15, 20, 27 dan 29. Kelima item yang tidak valid tersebut dibuang, sehingga tidak dipergunakan dalam penelitian yang sebenarnya. Dengan demikian, maka jumlah item yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu 30 butir soal pernyataan dengan alternatif jawaban lima skala bertingkat (*rating scales*). (*Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen terlampir*).

J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan awal setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data meliputi: mengelompokkan data berdasarkan variabel penelitian, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan analisis atau perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam metode statistika yaitu metode statistika deskriptif dan metode statistika inferensial. Analisis/statistik

inferensial terdiri dari dua bagian yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan menyajikan jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median, modus (*mode*), simpang baku (*Standard Deviation*), varian (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum scor*), skor tertinggi (*maksimum scor*) dan distribusi frekuensi yang disertai grafik histogram dari kelima variabel penelitian. Mean, median, modus sama-sama merupakan ukuran pemusatan data yang termasuk kedalam *analisis statistika deskriptif*. Namun, ketiganya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam menerangkan suatu ukuran pemusatan data. Untuk mengetahui kegunaannya masing-masing dan kapan kita mempergunakannya, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian analisis statistika deskriptif dan ukuran pemusatan data. *Analisis statistika deskriptif* merupakan metode yang berkaitan dengan penyajian data sehingga memberikan informasi yang berguna.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi banyak hal, antara lain: penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral).²⁵

a. Mean (nilai rata-rata)

Mean atau *nilai rata-rata* adalah salah satu konsep sentral dalam statistika yang tersusun secara matematis dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan membagi jumlah dengan berapa banyak jumlah nilai ada.²⁶ Mean (rata-rata) merupakan suatu ukuran pemusatan data.

²⁵ Agung Widhi Kurniawan dan Zarah Puspitaningtyas, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016, hal. 106.

²⁶ Widodo Budiharto, *Metode Penelitian Ilmu Komputer dengan Komputasi Statistika Berbasis R*, Yogyakarta: Deepublish, 2012, hal. 47

Mean suatu data juga merupakan statistik karena mampu menggambarkan bahwa data tersebut berada pada kisaran mean data tersebut. Mean tidak dapat digunakan sebagai ukuran pemusatan untuk jenis data nominal dan ordinal. Berdasarkan definisi dari mean adalah jumlah seluruh data dibagi dengan banyaknya data.

b. Median (nilai tengah)

Median merupakan suatu titik tengah yang menjadi pusat dari gugus data yang menyatakan pusat keseimbangan data. Median suatu nilai sehingga setengah dari nilai-nilai peubah tersebut lebih tinggi darinya, dan setengah bagian lainnya lebih rendah. Median dapat dilihat menggunakan rumus $(n+1)/2$ (data ganjil setelah diurutkan), dan $(n+2)/2$ (data genap setelah diurutkan).²⁷ Median menentukan letak tengah data setelah data disusun menurut urutan nilainya. Simbol untuk median adalah Me. Dalam mencari median, dibedakan untuk banyak data ganjil dan banyak data genap. Untuk banyak data ganjil, setelah data disusun menurut nilainya, maka median Me adalah data yang terletak tepat di tengah.

c. Modus (nilai yang sering muncul)

Modus adalah nilai yang sering muncul. Jika kita tertarik pada data frekuensi, jumlah dari suatu nilai dari kumpulan data, maka kita menggunakan modus. Modus sangat baik bila digunakan untuk data yang memiliki skala kategorik yaitu nominal atau ordinal. Sedangkan data ordinal adalah data kategorik yang bisa diurutkan, misalnya kita menanyakan kepada 100 orang tentang kebiasaan untuk mencuci kaki sebelum tidur, dengan pilihan jawaban: selalu (5), sering (4), kadang-kadang (3), jarang (2), tidak pernah (1). Apabila kita ingin melihat ukuran pemusatannya lebih baik menggunakan modus yaitu yaitu jawaban yang paling banyak dipilih, misalnya sering (2). Berarti sebagian besar orang dari 100 orang yang ditanyakan menjawab sering mencuci kaki sebelum tidur.

d. Standar Deviasi dan Varians

Deviasi adalah perbedaan antara ukuran individu dan nilai mean pada kumpulan data. Sedangkan varians berfungsi untuk mrngukur deviasi mean suatu distribusi. Varians disebut juga jumlah mean yang dikuadratkan. Standar deviasi

²⁷ Asep Saefuddin, dkk., *Statistika Dasar*, Indonesia: Grasindo, t.th., hal. 14.

dan varians salah satu teknik statistik yg digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok. Standar deviasi adalah akar kuadrat varians. Standar deviasi merupakan kuantitas yang tidak negatif. Jika nilai-nilai di dalam suatu di dalam suatu kumpulan data tidak dekat dengan mean, standar deviasinya akan menjadi besar. Semakin kecil nilai sebaran berarti variasi nilai data makin sama, jika sebaran bernilai 0, maka nilai semua data adalah sama.²⁸

e. Distribusi Frekuensi

Distribusi Frekuensi adalah membuat uraian dari suatu hasil penelitian dan menyajikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk yang baik, yakni bentuk statistik populer yang sederhana sehingga dapat lebih mudah memperoleh gambaran tentang situasi hasil penelitian. Distribusi Frekuensi atau tabel frekuensi adalah suatu tabel yang banyaknya kejadian atau frekuensi didistribusikan ke dalam kelompok-kelompok (kelas-kelas) yang berbeda. Adapun jenis-jenis tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

- 1) Tabel distribusi frekuensi data tunggal adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi dari data angka, dimana angka yang ada tidak dikelompokkan.
- 2) Tabel distribusi frekuensi data kelompok adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan pencaran frekuensi dari data angka, dimana angka-angka tersebut dikelompokkan.
- 3) Tabel distribusi frekuensi kumulatif adalah salah satu jenis tabel statistik yang di dalamnya disajikan frekuensi yang dihitung terus meningkat atau selalu ditambah-tambahkan baik dari bawah ke atas maupun dari atas ke bawah. Tabel distribusi frekuensi kumulatif ada dua yaitu tabel distribusi frekuensi kumulatif data tunggal dan kelompok.

Tabel distribusi frekuensi relatif; tabel ini juga dinamakan tabel persentase, dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang ditungkan dalam bentuk angka persen.

²⁸ Kathleen Meehan Arias, *Investigasi dan Pengendalian Wabah di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*, Jakarta: EGC, 2000, hal. 200.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial sering juga disebut analisis induktif atau analisis probabilitas adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis inferensial digunakan untuk sampel yang diambil dari populasi dengan teknik pengambilan sampel secara random.

Analisis inferensial ini disebut juga analisis probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel yang kebenarannya bersifat peluang (*probability*). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5%, maka taraf kepercayaan 95% dan bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan istilah "*taraf signifikansi*".

Pengujian hipotesis dengan analisis inferensial yang menggunakan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi sebagai persyaratan analisis. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, maka harus dilakukan uji normalitas distribusi. Asumsi kedua data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, maka harus dilakukan uji kenormalan. Asumsi ketiga persamaan regresi antara variabel yang dikorelasikan harus linear dan berarti harus dilakukan uji linearitas regresi.

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas distribusi galat taksiran data tiap variable (menggunakan SPSS dan Uji Lilliefors), uji homogenitas varians kelompok (menggunakan Uji Barlet dan uji linearitas Persamaan regresi (menggunakan uji regresi SPSS).

b. Teknik Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan diterima tidaknya hipotesis yang telah diajukan di atas, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- 1) Uji T Parsial dalam Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang

berarti kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara sendiri-sendiri.

- 2) Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yakni menguji apakah terdapat pengaruh yang berarti kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan atau bersama-sama.
- 3) Teknik regresi sederhana dan ganda digunakan untuk mengetahui persamaan regresi variabel terikat atas kedua variabel bebas yang diuji baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Teknik menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan SPSS Statistik baik melalui analisis korelasi maupun regresi, dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

Uji T Parsial dalam Analisis Regresi Linear Berganda dan uji F Simultan. Uji T merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Pada Uji T parsial dalam analisis regresi linear berganda ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, yakni (1) melihat nilai signifikansi (Sig) yaitu jika nilai Signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho diterima*, *H₁ ditolak*, dan (2) membandingkan antara nilai t hitung dengan t pada tabel, dengan kriteria jika nilai t hitung > t tabel, maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak*, *H₁ diterima*, sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel, maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho diterima*, *H₁ ditolak*. Rumus untuk mencari nilai t tabel adalah $t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1 \text{ atau df residual})$, jadi t tabel dalam penelitian ini adalah $t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 161-2-1)$ yang berarti $t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 161-2-1)$ atau sama dengan $t \text{ tabel} = (0,025 ; 158)$.

Uji F Simultan (Uji F) atau disebut juga uji F dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara bersama-sama atau secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Untuk melihat *F table* dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) atau dikenal dengan df2 dan juga dalam *F tabel* disimbolkan dengan N_2 . Hal ini ditentukan dengan rumus:

$df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k$, dimana n = banyaknya sampel dan k banyaknya variabel (bebas dan terikat). Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau probabilitas 0,05 atau 5%. Pada $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan pada $df_2 = 161 - 3 = 158$, maka nilai *F tabel* (2 ; 158) adalah **4.74**. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji *F* (Simultan) dalam analisis regresi, adalah (1) melihat nilai signifikansi (Sig) yakni jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak*, *H₁ diterima*, sebaliknya jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) *Ho diterima*, *H₁ ditolak*. dan (2) membandingkan antara nilai *F* hitung dengan *F* pada table, yaitu jika nilai *F* hitung > *F* tabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak*, *H₁ diterima*, sebaliknya jika nilai *F* hitung < *F* tabel maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). atau *Ho diterima*, *H₁ ditolak*.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis pada dasarnya merupakan suatu proposisi atau anggapan yang mungkin benar, dan sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan/pemecahan persoalan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut. Hipotesis statistik ialah suatu pernyataan tentang bentuk fungsi suatu variabel atau tentang nilai sebenarnya suatu parameter. Suatu pengujian hipotesis statistik ialah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau tidak menolak hipotesis yang sedang dipersoalkan/diuji.

Hipotesis (atau lengkapnya hipotesis statistik) merupakan suatu anggapan atau suatu dugaan mengenai populasi. Sebelum menerima atau menolak sebuah hipotesis, seorang peneliti harus menguji keabsahan hipotesis tersebut untuk menentukan *apakah hipotesis itu benar atau salah*. H_0 dapat berisikan tanda kesamaan (*equality sign*) seperti : = , ≤ , atau ≥. Bilamana H_0 berisi tanda kesamaan yang tegas (*strict equality sign*) = , maka H_a akan berisi tanda tidak sama (*not-equality sign*). Jika H_0 berisikan tanda ketidaksamaan yang lemah (*weak inequality sign*) ≤ , maka H_a akan berisi tanda ketidaksamaan yang kuat (*stirct inequality sign*) > ; dan jika H_0 berisi ≥ , maka H_a akan berisi < .

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata hupo dan thesis. Hupo artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan thesis artinya pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis ialah pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi. Dengan kata lain, hipotesis adalah taksiran terhadap parameter populasi, melalui data-data sampel. Dalam statistik dan penelitian terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan alternatif. Pada statistik, hipotesis nol diartikan sebagai tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik, atau tidak adanya perbedaan antara ukuran populasi dan ukuran sampel. Dengan demikian hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, karena memang peneliti tidak mengharapkan adanya perbedaan data populasi dengan sampel. Selanjutnya hipotesis alternatif adalah lawan hipotesis nol, yang berbunyi ada perbedaan antara data populasi dengan data sampel.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Hipotesis statistik 1:* Pengaruh supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran jarak jauh.

$H_0: \rho_{y.1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran jarak jauh.

$H_1: \rho_{y.1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan guru supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran jarak jauh.

2. *Hipotesis statistik 2:* Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran jarak jauh.

$H_0: \rho_{y.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran jarak jauh.

$H_1: \rho_{y.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pembelajaran jarak jauh.

3. *Hipotesis statistik 3:* Pengaruh supervisi akademik dan manajemen sarana dan prasarana secara simultan terhadap mutu pembelajaran jarak jauh.

$H_0 : \rho_{y.1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh supervisi akademik dan manajemen sarana dan prasarana secara simultan terhadap mutu pembelajaran jarak jauh.

$H_1 : \rho_{y.1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh supervisi akademik dan manajemen sarana dan prasarana secara simultan terhadap mutu pembelajaran jarak jauh.

L. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDIT Salsabila Kota Bekasi, yang beralamat di Jalan Ki Mangunsarkoro No.30 Kelurahan Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menjadwalkan pelaksanaan penelitian antara bulan Juni 2021 sampai dengan bulan April 2021 sampai dengan Agustus 2021 dan dilanjutkan penyusunan tesis pada bulan Mei hingga Agustus 2021.

M. Jadwal Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menjadwalkan antara bulan April 2021 sampai dengan bulan Juli 2021 untuk melakukan penelitian, dilanjutkan penyusunan tesis pada bulan Juli hingga November 2021.

Tabel 3.8
Tahapan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan				
		April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021
1	Pengajuan judul tesis	■				
2	Ujian proposal penelitian	■				
3	Penunjukkan pembimbing	■				
4	Penulisan Bab I dan Bab II	■				
5	Penulisan Bab III		■			
6	Pembuatan instrumen penelitian			■		
7	Uji coba instrumen penelitian			■		
8	Pelaporan hasil uji coba instrumen			■		
9	Ujian Progres I			■		
10	Penelitian			■		
11	Pengolahan data hasil penelitian				■	
12	Penulisan Bab IV dan Bab V				■	
13	Ujian Progres II				■	
14	Perbaikan hasil Ujian Progres II					■
15	Penggandaan tesis					■
16	Ujian Sidang Tesis					■
17	Perbaikan hasil ujian sidang					■

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN UJI HIPOTESIS

Pada Bab IV penulis menyajikan secara rinci tujuh bagian hasil penelitian, yaitu: (1) deskripsi objek penelitian (2) analisis butir data hasil penelitian (3) analisis deskriptif data hasil penelitian, (4) pengujian persyaratan analisis, (5) pengujian hipotesis penelitian, (6) pembahasan hasil penelitian, dan (7) keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Objek Penelitian¹

1. Nama Lembaga Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Salsabila Kota Bekasi. SDIT Salsabila merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Islam (Yakpi) yang berlokasi di Jl. Ki Mangun Sarkoro No.30, Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

2. Visi, Misi, Nilai, dan Tujuan SDIT Salsabila

a. Visi

Menjadi sekolah dasar Islam unggul dalam mendidik siswanya agar amanah, cerdas, dan mandiri.

¹ Tim Penyusun, Dokumen 1 SDIT Salsabila TP. 2021/2022.

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut, SDIT Salsabila Kecamatan Bekasi Timur Kota Bekasi mengembangkan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang sholeh, cerdas, mandiri dan berakhlak Islami.
- 2) Membangun lembaga pendidikan yang unggul dengan dukungan sumberdaya manusia yang kompeten, berdedikasi, sejahtera dan berakhlak Islami.

Mengembangkan pendidikan yang kondusif bagi terwujudnya generasi qur'ani yang cerdas, mandiri dan berdedikasi.

c. Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah mengacu pada visi dan misi sekolah serta meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara lebih rinci tujuan SDIT Salsabila sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan generasi Muslim terdidik yang kuat 'aqidah, gemar ibadah, mandiri, dan berakhlak Islami.
- 2) Menghasilkan tenaga akademik dan/ atau profesional yang kompeten, berdedikasi, sejahtera dan berakhlak Islami.
- 3) Mengembangkan model pendidikan yang kondusif bagi terwujudnya generasi qur'ani yang cerdas, mandiri dan berdedikasi.

d. Nilai

SDIT Salsabila memiliki lima nilai dasar yang mendukung tercapainya visi untuk menjadi sekolah dasar Islam unggul dalam mendidik siswanya agar Amanah, Cerdas, dan Mandiri. Kelima nilai dasar yang dikenal dengan *The Salsabila Way* tersebut adalah:

Tabel 4.1
The Salsabila Way

No	Nilai	Internalisasi Nilai
1	Tanggungjawab	Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan ikhlas dan kesungguhan <ol style="list-style-type: none"> a. Membersihkan ruang kelas sesuai jadwal. b. Melaksanakan tugas apel Senin dengan baik. c. Mengerjakan PR dengan baik. d. Melaksanakan Shalat berjamaah dengan tertib.

2	Disiplin	Mentaati kesepakatan, aturan dan ketentuan yang berlaku. a. Masuk sekolah tepat waktu. b. Tidak berbuat curang/ menyontek saat ujian. c. Berpakaian seragam. d. Makan siang di dalam kelas dengan tertib
3	Peduli	Memiliki kepekaan terhadap lingkungan fisik dan sosial. a. Menjaga kebersihan kelas dan sekolah. b. Menempatkan (kembali) barang pada tempatnya. c. Menyebarkan salam. d. Bersikap ramah dan sopan terhadap orang lain.
4	Keteladanan	Menginspirasi dan memotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik. a. Memungut/memasukkan sampah pada tempatnya. b. Bergegas ke Masjid dan tertib menjelang/saat Shalat berjama'ah. c. Berprestasi dalam pelajaran. d. Mengerjakan tugas kebersihan siswa yang tidak masuk sekolah.
5	Kerjasama	Saling membantu sehingga memberikan hasil terbaik. a. Kerja bakti membersihkan kelas dan sekolah. b. Tertib di dalam kelas ketika guru menjelaskan. c. Hadir mensukseskan kegiatan-kegiatan besar sekolah. d. Merapihkan ruang kelas/ lab komputer/ perpustakaan/ masjid setelah beraktivitas.

The Salsabila Way dalam pelaksanaannya dikembangkan dengan target pembentukan karakter positif dan peningkatan

kecakapan hidup siswa disesuaikan dengan era yang dihadapi saat ini.

3. Sejarah SDIT Salsabila Kota Bekasi Jawa Barat

SDIT Salsabila merupakan lembaga yang berkiprah dalam pendidikan dasar sejak tahun 1995. Lokasi sekolah terletak sangat strategis di pemukiman yang padat penduduknya, tepatnya di Jalan Ki Mangun Sarkoro No. 30 Bekasi Jaya, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. Dengan menerapkan *full day school* SDIT Salsabila dalam proses pembelajarannya berupaya menerapkan azas-azas kurikulum Islam yang jelas, benar, kontinyu, efektif, integratif, seimbang dan *proporsional* dengan memperhatikan aspek pedagogis dan psikologis.

Lembaga ini berupaya memadukan proses penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan dengan *tsaqofah Islamiyyah* dalam rangka pembentukan kepribadian yang islami. Pengajaran agama Islam terimplemetasikan dalam pembelajaran bahasa Arab, *tahfiz al-Qur'an*, *tahsil al-Qur'an*, akidah *ahlus sunnah*, fikih, akhlak dan siroh nabawiyah.

SDIT Salsabila terus berupaya menjunjung tinggi nilai-nilai syar'i dalam proses pembelajarannya sehingga lembaga pendidikan ini memiliki beberapa ciri khas, yaitu memisahkan siswa putra dan putri sejak kelas satu, memasukan nilai-nilai Islam pada setiap pelajaran umum, menanamkan akidah yang benar yang terbebas dari pemikiran *takhayyul*, *khurafat* dan penyimpangan akidah, membina siswa dan siswi dengan ibadah yang benar dan akhlak mulia seperti yang yang dicontohkan Nabi Muhammad, dan menanamkan cinta akhirat tanpa meninggalkan fasilitas dan sarana dunia.

Guna mengembangkan konsep SDIT Salsabila sebagaimana dipaparkan di atas, maka landasan pendidikan ini diaktualisasikan secara jelas dan tegas pada visinya yaitu menjadi sekolah dasar islam unggul dalam mendidik siswanya agar amanah, cerdas dan mandiri. Untuk mencapai visi tersebut maka dibentuk beberapa misi penyelenggaraan SDIT Salsabila di antaranya adalah menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang sholeh, cerdas, mandiri dan berkahlak islami, membangun sekolah yang unggul dengan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, berdeikasi, sejahtera dan berahlak islami, mengembangkan pendidikan yang kondusif bagi terwujudnya generasi qur'ani yang cerdas, mandiri dan berdedikasi, menanamkan akidah yang shahih.

Terkait target kompetensi, diharapkan siswa yang belajar di SDIT Salsabila akan mampu menjadi seorang yang mampu

membaca dengan baik dan benar serta hafal 2 juz (juz 30, dan 29) kitab al-Qur'an, mengerti dan memahami akidah yang benar yang terbebas dari pemikiran *khurafat*, *takhayyul* dan penyimpangan akidah, mampu mempraktekan tata cara ibadah yang benar atau sunnah nabi pada beberapa perkara yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka dalam kehidupan sehari-hari, berkepribadian Islami baik dalam sikap dan perilaku, mampu berkomunikasi dasar-dasar bahasa Arab, Inggris dan Indonesia dengan baik, mengenal kehidupan Nabi Muhammad, *Khulafaur Rasyidin*, serta tokoh Islam lainnya agar dapat dijadikan suri teladan, mampu menghafal doa-doa yang terkait dengan rutinas sehari-hari, mampu menguasai kaidah-kaidah dasar Ilmu Pengetahuan Alam, mampu menyadari pentingnya waktu, hidup tertib, disiplin, bersih dan sehat serta gemar melaksanakan amalan ajaran Islam, gemar membaca dan terampil mengemukakan gagasan menyampaikan isi pikiran dan pengetahuan, memiliki dasar bagi pengembangan sikap mental yang kritis, cara berpikir yang cerdas, serta sikap sosial, memiliki kemandirian dan keterampilan hidup yang memadai sebagai bekal hidup bersama di tengah keluarga dan masyarakat, mulai mengenali dan mengolah serta mengembangkan bakat pribadinya sehingga bisa menjadi seorang yang berprestasi di tengah masyarakat.

4. Kurikulum

Tahun Pelajaran 2020/2021 SDIT Salsabila menyusun Kurikulum 2013 Revisi 2017 Kelas I s.d. Kelas VI dan kurikulum darurat pada masa Pandemi Covid-19. Mengacu pada Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI.

Tabel 4.2
Struktur Kurikulum SDIT Salsabila

NO	BID-STUDI	KELAS						JML	PEKAN
		1	2	3	4	5	6		
1	TAHFIZH/TAHSIN	10	10	10	10	10	10	60	PEKAN
2	PAI						4	4	PEKAN
3	TEMATIK	22	28	28	22	22	22	144	PEKAN
4	MATEMATIKA				6	6	6	18	PEKAN
5	PJOK/OLAHRAGA	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
Muatan Lokal									
6	BHS. ARAB	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
7	AKIDAH/AKHLAK	2	2	2	2	2		10	PEKAN
8	FIKIH	2	2	2	2	2		10	PEKAN
9	SIROH	2	2	2	2	2		10	PEKAN
10	BHS. SUNDA						2	2	PEKAN
11	B. INGGRIS	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
12	Komputer		2	2	2	2	2	10	PEKAN
Ekskul Wajib									
13	PRAMUKA	2	2	2	4	4	4	18	PEKAN
14	Ekskul Tahsin	2	2	2				6	PEKAN
PPK									
15	SALSABILA WAY	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
	Jumlah JP/Pekan	50	58	58	58	58	58	340	

Catatan:

- 1) Penerapan kurikulum :
Kelas 1 - 6 Kurikulum 2013
- 2) Ekskul Wajib
 - a. Pramuka (Kelas 1 sd 6); Kelas rendah (2JP); Kelas tinggi (4JP).
 - b. Tahsin Kelas rendah (2JP).
- 3) Ekskul Pilihan kegiatan setiap sabtu 4 kali pertemuan dalam sebulan:
 - a. Sudah berjalan (Englis club, robotik, futsal, taekwondo, panahan, Matematika Sinkenjuku, Tahsin Tahfidz)
 - b. Usulan tambahan (Science Club, Jurnalistik, kaligrafi,).
- 4) Pembiasaan :
 - a. Kegiatan Dhuha (10 menit diistirahat pertama).
 - b. Salat Zuhur dan Asar berjamaah.
 - c. Upacara pagi setiap hari senin.
 - d. Readathon literasi
 - e. Kegiatan khas SDIT Salsabila.
- 5) Alokasi 1 jam pelajaran (jp) = 30 menit/jp
- 6) Waktu Belajar
 - Kelas 1 : Pukul 07.30 s.d 14.00 wib (Senin - Jumat)
 - Kelas 2 sd. 6 : Pukul 07.30 s.d 15.30 wib (Senin -Jumat)
Pukul 07.30 s.d 14.00 wib (Rabu)
- 7) Waktu belajar hari senin mulai pukul 07.00 wib (kegiatan upacara)

Tabel 4.3
Struktur Kurikulum Pembelajaran Jarak Jauh

NO	BID-STUDI	KELAS						JML	PEKAN
		1	2	3	4	5	6		
1	TAHFIZH/TAHSIN	10	10	10	10	10	10	60	PEKAN
2	PAI						4	4	PEKAN
3	TEMATIK	18	20	20	20	20	20	118	PEKAN
4	MATEMATIKA				6	6	6	18	PEKAN
5	PJOK/OLAHRAGA	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
Muatan Lokal									
6	BHS. ARAB	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
7	AKIDAH/AKHLAK	2	2	2	2	2		10	PEKAN
8	FIKIH	2	2	2	2	2		10	PEKAN
9	SIROH	2	2	2	2	2		10	PEKAN
10	BHS. SUNDA						2	2	PEKAN
11	B. INGGRIS	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
12	Komputer		2	2	2	2	2	10	PEKAN
Ekskul Wajib									
13	PRAMUKA							0	PEKAN
14	Ekskul Tahsin							0	PEKAN
PPK									
15	SALSABILA WAY							0	PEKAN
Jumlah JP/Pekan		40	44	44	50	50	50	278	

Struktur kurikulum di atas dirancang untuk menyelenggarakan program pembelajaran jarak jauh sebagai bentuk upaya mengurangi penyebaran Covid-19 di sekolah sesuai dengan anjuran pemerintah. Struktur kurikulum tersebut dibuat dengan menyesuaikan kondisi sekolah, siswa, dan orangtua. Selama pembelajaran jarak jauh, guru dan siswa melakukan pembelajaran secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting.

Tabel 4.4
Struktur Kurikulum New Normal

YAYASAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN ISLAM									
C2 STRUKTUR KURIKULUM SDIT SALSABILA									
TAHUN PELAJARAN 2020/2021									
Versi New Normal									
NO	BID-STUDI	KELAS						JML	PEKAN
		1	2	3	4	5	6		
1	AL-QUR'AN	10	10	10	10	10	10	60	PEKAN
2	PAI	6	6	6	6	6	4	34	PEKAN
3	TEMATIK	20	26	26	20	20	20	132	PEKAN
4	PPKn								PEKAN
5	BHS. INDONESIA								PEKAN
6	MATEMATIKA				6	6	6	18	PEKAN
7	IPA / SAINS								PEKAN
8	IPS								PEKAN
9	SBdP/KREATIF								PEKAN
10	PJOK/OLAHRAGA	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
Muatan Lokal									
11	BHS. ARAB	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
12	BHS. SUNDA						2	2	PEKAN
13	B. INGGRIS	2	2	2	2	2	2	12	PEKAN
14	Komputer		2	2	2	2	2	10	PEKAN
Ekskul Wajib									
15	PRAMUKA							0	PEKAN
16	Ekskul Tahsin							0	PEKAN
PPK									
17	SALSABILA WAY							0	PEKAN
Jumlah JP/Pekan		42	50	50	50	50	50	292	

Struktur kurikulum di atas dirancang untuk menyukseskan program pembelajaran tatap muka terbatas jarak jauh sebagai bentuk upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang sebelumnya mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Struktur kurikulum tersebut dibuat dengan menyesuaikan kondisi sekolah, siswa, dan persetujuan orangtua. Selama pembelajaran tatap muka terbatas, guru dan siswa melakukan pembelajaran secara daring melalui aplikasi Zoom Meeting dan luring melalui *e-learning*.

5. Data SDIT Salsabila

a. Identitas Sekolah

- | | |
|---------------------------|--|
| 1) Nama | : SDIT Salsabila |
| 2) NPSN | : 20223726 |
| 3) Status | : Swasta |
| 4) Bentuk Pendidikan | : SD |
| 5) Status Kepemilikan | : Yayasan |
| 6) SK Pendirian Sekolah | : 034/SK/YAKPI/VII/1996 |
| 7) Tanggal SK Pendirian | : 1996-07-17 |
| 8) SK Izin Operasional | :425.11/10867-Disdik.Dikdas |
| 9) Tanggal SK Operasional | : 2019-12-05 |
| 10) Alamat | : Jl. Ki Mangun Sarkoro |
| 11) Kelurahan | : Bekasi Jaya |
| 12) Kecamatan | : Bekasi Timur |
| 13) Kabupaten / Kota | : Bekasi |
| 14) Provinsi | : Jawa Barat |
| 15) Telepon | : (021) 8811253 |
| 16) Kode Pos | : 17112 |
| 17) Email | : sdit.salsabila1996@gmail.com |
| 18) Website | : http://salsabila.sch.id |
| 19) Nama Yayasan | :Yayasan Kesejahteraan
Pendidikan Islam (YAKPI) |
| 20) Alamat Yayasan | : Jl. Ki Mangun Sarkoro
No.30, RT.005/ RW.006,
Bekasi Jaya, Kec. Bekasi
Timur, Kota Bekasi, Jawa
Barat 17112 |
| 21) Nama Ketua yayasan | : Khairul Fuad, MA |
| 22) Nama Kepala Sekolah | : Jamila Dianasari, S.P |

b. Data Pelengkap

- | | |
|------------------------------|------------------|
| 1) Kebutuhan Khusus Dilayani | : Tidak ada |
| 2) Nama Bank | : Bank BJB |
| 3) Cabang KCP/Unit | : Bekasi |
| 4) Rekening Atas Nama | : SDIT Salsabila |

c. Darta Rinci

- | | |
|--------------------------|------------------------|
| 1) Status Akreditasi | : A |
| 2) Kurikulum | : 2013 |
| 3) Status BOS | : Bersedia menerima |
| 4) Sertifikat ISO | : Belum bersertifikat |
| 5) Waktu Penyelenggaraan | : Sehari penuh (5 h/m) |
| 6) Sumber Listrik | : PLN |
| 7) Daya Listrik | : 53000 watt |

- 8) Akses Internet : Ada
 9) Status Tanah : Milik Sendiri
 10) Luas Tanah : 500,000 M²

6. Data Guru SDIT Salsabila

Tabel 4.5
 Data Guru SDIT Salsabila

NO	NAMA	NIK
1	Abdul Hapid Ramadhan S.Pd.I.	850524-0710-0015
2	Achmad Fauzi Cholik, S.H.I.	820823-0711-0020
3	Agus Linarti, S.Pd.I.	700826-0702-0008
4	Ahmad Fauzi, S.Pd.	941117-0718-0077
5	Ahmad Khotib Rophy, S.Pd.I.	701231-0701-0006
6	Ajeng Rianti Saftari, S.Pd.	970225-0419-0088
7	Ami Deasy Anita, M.Pd.	871210-0211-0017
8	Andini Saraswati, S.Pd.	960227-1117-0072
9	Annida Firdausi, S.Pd.	930918-0919-0092
10	Ayi Nuroniah, S.Ag.	770807-0702-0007
11	Cahya Nugraheni, S.Pd	940515-1019-0100
12	Danila Kartikawati, S.Pd.	701231-0701-0025
13	Desi Aryaswati, S.Pd.I.	791207-0701-0005
14	Dewi Septiani, S.Pd.I.	810916-0616-0052
15	Edah Jubaidah, S.Pd.I.	830321-0711-0021
16	Elni Siti Maryam, S.Pd.	910926-0919-0094
17	Fariha Hikam Syah, S.Pd.	930523-0616-0048
18	Fatah Hudaya, S.Pt.	810530-0709-0012
19	Fenny Sutanti	990602-0918-0083
20	Fitriyani, S.Pd.	930325-0715-0043
21	Indra Lesmana, S.Pd.SD	791209-0702-0009
22	Irmayani Waesari, S.T.	840916-0716-0055
23	Jaenal Abidin, S.Psi.	830311-0716-0053
24	Jamila Dianasari, S.P.	820627-0210-0013
25	Komariah, S.Pd.	881213-0114-0059
26	Lores Sigit P.H	810820-0716-0054
27	Nasrulloh, S.E.	701215-0900-0004
28	Nenden Fachriyah, S.Pd.	910722-0616-0049
29	Nini Kartini, S.Pd.I.	820105-0714-0033
30	Novita Nurhartanti, A.Ma.	771106-1197-0001

31	Nur Ika Saputri, S.Pd.	931103-0000-0105
32	Nur Malisa	950224-1019-0101
33	Nurul Azizah, S.Pd.	930821-0616-0047
34	Pipit Maryani, S.Pd.	780315-0706-0044
35	Purwaningsih, S.Pd.	740902-0799-0002
36	Risma Suci Lestari,S.Pd.	900913-1115-0046
37	Rizky Amalia	970519-0000-0097
38	Rizky Rachman, S.Pi.	880522-0713-0028
39	Rosmayanti Kuraesin, S.Si.	900423-1016-0060
40	Salsabiela Firdausia, S.Pd.	960103-1117-0071
41	Sinok Srinita, S.Pd.	940818-0818-0081
42	Siti Fadillah, S.Pd.SD	770612-0714-0029
43	Siti Fariha, S.Pd.I.	870626-0717-0065
44	Siti Fauziah, S.Pd.	840527-0707-0011
45	Suryani Humayyah, S.Pd	940809-0717-0069
46	Syaima, S.Pd.	950629-0716-0056
47	Syarifah Fauziah, S.P	941214-0000-0106
48	Syarifah Laila, S.Pd.I.	910210-1114-0035
49	Taufiq El Rahman	
50	Tedi Hermansyah, A.Md.	781107-0615-0036
51	Zakaria, S.Pd.I.	820204-1013-0030
52	Abdul Aziz	
53	Dina haryani	
54	Rahmi Fahrini	
55	Dela Hayya Halimah	
56	Nurozi, S.Hut	691027-2607-0107
57	Shafa Winutan, S.Kom	
58	Ahmad Ikhwan	
59	Siti Nurhayati, S.Pd	
60	Aulia Firda, S.Pd	

7. Data Siswa SDIT Salsabila

Tabel 4.6
Daftar Siswa SDIT Salsabila

Rombel	KELAS	L/P	JUMLAH			TOTAL	
			Per-Kelas	L	P		
1	1	A	L	19	38	44	82
2		B	L	19			
3		C	P	22			
4		D	P	22			
5	2	A	L	20	62	53	115
6		B	L	21			
7		C	L	21			
8		D	P	27			
9		E	P	26			
10	3	A	L	28	53	68	121
11		B	L	25			
12		C	P	23			
13		D	P	22			
14		E	P	23			
15	4	A	L	21	37	65	102
16		B	L	16			
17		C	P	21			
18		D	P	22			
19		E	P	22			
20	5	A	L	21	67	74	141
21		B	L	22			
22		C	L	24			
23		D	P	26			
24		E	P	23			
25		F	P	25			
26	6	A	L	24	77	67	144
27		B	L	28			
28		C	L	25			
29		D	P	23			

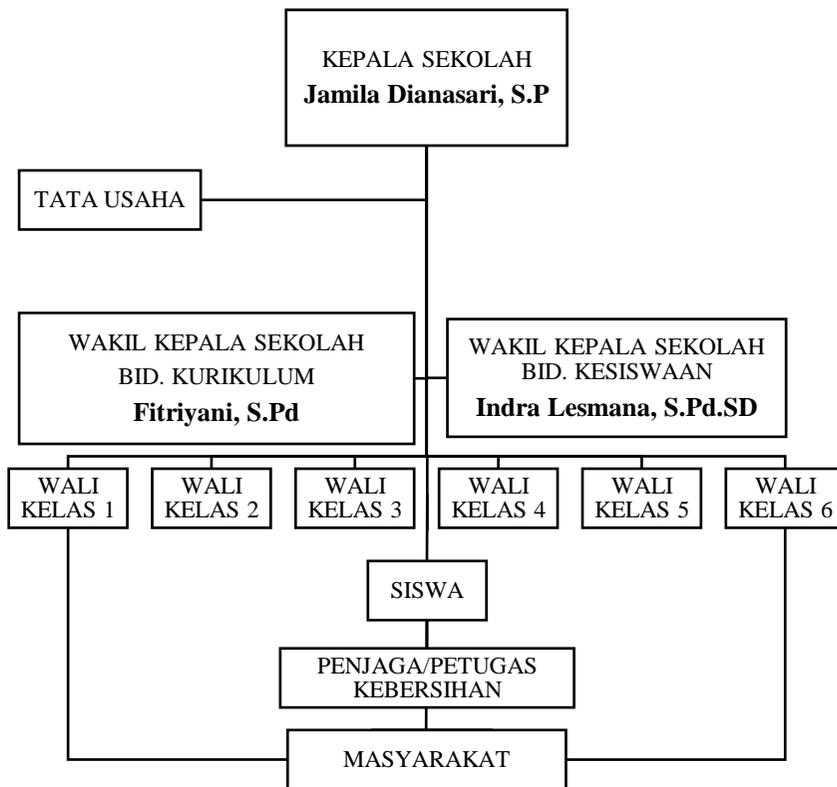
30		E	P	22			
31		F	P	22			
TOTAL SISWA				705	334	371	705

8. Sarana dan Prasarana SDIT Salsabila

Tabel 4.7
Daftar Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas KBM	32 Ruang
2	Laboratorium IPA	1 Ruang
3	Laboratorium Komputer	2 Ruang
4	Qur`an Center	1 Ruang
5	Perpustakaan	1 Ruang
6	Lapangan olah raga (Futsal, basket, volley ball, bulu tangkis)	1 Lapangan
7	Masjid	1 Gedung
8	Aula Serbaguna	1 Ruang
9	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
10	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
11	Kamar Mandi Putra	12 Ruang
12	Putri	12 Ruang
13	Tamu	1 Ruang
14	Ruang BK	1 Ruang
15	Sanggar PMR/UKS	1 Ruang
16	Pantry	1 Ruang
17	Kantin	1 Ruang
18	Ruang Meeting	1 Ruang
19	Gudang	1 Ruang
20	Ruang Tunggu	1 Ruang
21	Ruang Guru	1 Ruang
22	Lapangan olah raga (Futsal, basket, volley ball, bulu tangkis)	1 Lapangan

9. Struktur Organisasi



Gambar 4.1
Struktur Organisasi SDIT Salsabila

B. Analisis Butir Instrumen Penelitian

Purwanto dalam bukunya mengatakan, bahwa analisis butir dapat dilakukan dengan cara melihat karakteristik butir-butir instrument. Butir instrument dapat dikatakan baik jika memenuhi syarat kriteria butir yang baik.²

Berikut analisis butir instrumen berdasarkan data hasil penelitian variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ):

² Purwanto, *Evaluasi hasil Belajar*, Cetakan VII, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020, hal. 97.

Tabel 4.8
 Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian
 Variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)

No	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	KS	TS	STS	
1	<i>Saya hanya menggunakan sumber materi dari buku paket saja.</i>	0	4	23	23	10	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (6,7%) guru mengatakan hanya menggunakan sumber materi hanya dari buku paket saja, dan (93,3%) gurumenggunakan berbagai sumber materi dari berbagai buku.
2	<i>E-learning membuat perencanaan pembelajaran lebih mudah.</i>	17	41	2	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (96,7%) guru mengatakan <i>E-learning</i> membuat perencanaan pembelajaran lebih mudah, dan (3,3%) guru mengatakan <i>E-learning</i> membuat perencanaan pembelajaran lebih sulit.
3	<i>Saya merasa nyaman menggunakan e-learning</i>	17	39	4	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (93,3%) guru mengatakan merasa nyaman menggunakan <i>e-learning</i> , dan (6,7%) guru mengatakan merasa tidak nyaman menggunakan <i>e-learning</i> .

4	<i>Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan laptop/ komputer.</i>	1	2	17	29	11	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (5%) guru mengatakan mengalami kesulitan dalam menggunakan laptop/ komputer, dan (95%) guru mengatakan tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan laptop/ komputer.
5	Saya menguasai program aplikasi microsoft word.	10	45	5	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (91,7%) guru mengatakan menguasai program aplikasi microsoft word, dan (8,3%) guru mengatakan tidak menguasai program aplikasi microsoft word.
6	Saya menguasai program aplikasi microsoft excel.	6	40	14	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (76,7%) guru mengatakan menguasai program aplikasi microsoft excel, dan (23,3%) guru mengatakan tidak menguasai program aplikasi microsoft excel.
7	Saya menguasai program aplikasi microsoft power point	4	50	6	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (90%) guru mengatakan menguasai program aplikasi microsoft power point, dan (10%)

							guru mengatakan tidak menguasai program aplikasi microsoft power point.
8	Saya mahir dalam menggunakan internet.	10	43	7	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (88,3%) guru mengatakan mahir dalam menggunakan internet, dan (11,7%) guru mengatakan tidak mahir dalam menggunakan internet.
9	Saya menguasai program aplikasi e-learning.	14	36	10	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (83,3%) guru mengatakan menguasai program aplikasi e-learning., dan (16,7%) guru mengatakan tidak menguasai program aplikasi e-learning.
10	Saya dapat mengunggah materi pembelajaran (<i>upload file</i>) ke dalam <i>e-learning</i> .	24	34	2	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (96,7%) guru mengatakan dapat mengunggah materi pembelajaran (<i>upload file</i>) ke dalam <i>e-learning</i> , dan (3,3%) guru mengatakan tidak dapat mengunggah materi pembelajaran (<i>upload file</i>) ke dalam <i>e-learning</i> .
11	Saya dapat mengunduh (<i>download file</i>) dari <i>e-learning</i> .	22	36	2	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (96,7%) guru mengatakan dapat

							mengunduh (<i>download file</i>) dari <i>e-learning</i> , dan (3,3%) guru mengatakan tidak dapat mengunduh (<i>download file</i>) dari <i>e-learning</i> .
12	<i>Saya mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian melalui e-learning.</i>	1	7	22	22	8	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (86,7%) guru mengatakan dapat mengunduh (<i>download file</i>) dari <i>e-learning</i> , dan (13,3%) guru mengatakan tidak dapat mengunduh (<i>download file</i>) dari <i>e-learning</i> .
13	Saya menguasai program aplikasi zoom meeting atau google meet.	9	46	5	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (100%) guru mengatakan menguasai program aplikasi zoom meeting atau google meet, dan (0%) guru mengatakan tidak menguasai program aplikasi zoom meeting atau google meet.
14	<i>Saya mengalami kesulitan mengkondisikan kelas saat pembelajaran menggunakan zoom meeting atau google meet.</i>	0	9	29	20	2	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (98,3%) guru mengatakan mengalami kesulitan mengkondisikan kelas saat pembelajaran menggunakan zoom meeting atau google meet, dan (1,7%) guru mengatakan tidak mengalami kesulitan

							mengkondisikan kelas saat pembelajaran menggunakan zoom meeting atau google meet.
15	Saya menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa.	15	43	2	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (96,7%) guru mengatakan menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, dan (3,3%) guru mengatakan tidak menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa.
16	Saya berdiskusi dengan sesama rekan guru tentang materi pembelajaran.	24	36	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (100%) guru mengatakan berdiskusi dengan sesama rekan guru tentang materi pembelajaran, dan (0%) guru mengatakan tidak berdiskusi dengan sesama rekan guru tentang materi pembelajaran.
17	Saya mencari informasi di internet untuk menambah wawasan.	23	37	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (100%) guru mengatakan mencari informasi di internet untuk menambah wawasan, dan (0%) guru mengatakan tidak mencari informasi di internet untuk menambah wawasan.

18	Saya senang mengerjakan latihan soal tentang materi yang akan diajarkan.	12	41	7	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (100%) guru mengatakan mencari informasi di internet untuk menambah wawasan, dan (0%) guru mengatakan tidak mencari informasi di internet untuk menambah wawasan.
19	<i>Saya malu bertanya tentang materi yang belum saya pahami kepada sesama rekan guru.</i>	0	1	18	27	14	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (98,3%) guru mengatakan tidak malu bertanya tentang materi yang belum saya pahami kepada sesama rekan guru, dan (1,7%) guru mengatakan malu bertanya tentang materi yang belum saya pahami kepada sesama rekan guru.
20	Media pembelajaran yang saya buat dapat memudahkan siswa memahami materi.	12	48	0	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (100%) guru mengatakan media pembelajaran yang guru buat dapat memudahkan siswa memahami materi, dan (0%) guru mengatakan media pembelajaran yang guru buat tidak dapat memudahkan siswa memahami materi.
21	Media	9	42	9	0	0	Berdasarkan hasil

	pembelajaran yang saya buat dapat menjadikan siswa lebih aktif berdiskusi.						penelitian sebesar (85%) guru mengatakan media pembelajaran yang guru buat dapat menjadikan siswa lebih aktif berdiskusi, dan (15%) guru mengatakan media pembelajaran yang guru buat tidak dapat menjadikan siswa lebih aktif berdiskusi.
22	<i>Siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.</i>	0	0	35	22	3	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (100%) guru mengatakan siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pembelajaran, dan (0%) guru mengatakan siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran.
23	<i>Materi pembelajaran tersampaikan dengan terburu-buru.</i>	0	0	28	27	5	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (100%) guru mengatakan materi pembelajaran tersampaikan dengan tidak terburu-buru, dan (0%) guru mengatakan materi pembelajaran tersampaikan dengan terburu-buru.
24	Hasil belajar siswa mengalami peningkatan.	4	49	6	0	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (88,3%) guru mengatakan hasil belajar siswa mengalami

							peningkatan, dan (11,7%) guru mengatakan hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan.
25	Orangtua memberikan apresiasi terhadap sekolah.	5	52	3	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (95%) guru mengatakan Orangtua memberikan apresiasi terhadap sekolah, dan (5%) guru mengateakan Orangtua tidak memberikan apresiasi terhadap sekolah.
26	Meningkatnya kepercayaan Orangtua terhadap sekolah.	5	53	2	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (96,7%) guru mengatakan meningkatnya kepercayaan Orangtua terhadap sekolah, dan (3,3%) guru mengatakan tidak meningkatnya kepercayaan Orangtua terhadap sekolah.
27	<i>Meningkatnya komplain dari Orangtua tentang pembelajaran jarak jauh.</i>	0	1	23	34	2	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (98,3%) guru mengatakan tidak meningkatnya komplain dari Orangtua tentang pembelajaran jarak jauh, dan (1,7%) guru mengatakan meningkatnya

							komplain dari Orangtua tentang pembelajaran jarak jauh.
28	Saya memberikan bimbingan jika siswa mengalami kesulitan menggunakan <i>e-learning</i> di dalam jam sekolah.	7	46	6	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (88,3%) guru mengatakan memberikan bimbingan jika siswa mengalami kesulitan menggunakan <i>e-learning</i> di dalam jam sekolah, dan (11,7%) guru mengatakan tidak memberikan bimbingan jika siswa mengalami kesulitan menggunakan <i>e-learning</i> di dalam jam sekolah.
29	<i>Saya merasa keberatan jika memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menggunakan e-learning di luar jam sekolah.</i>	0	0	17	36	7	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (100%) guru mengatakan tidak merasa keberatan jika memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menggunakan <i>e-learning</i> di luar jam sekolah, dan (0%) guru mengatakan merasa keberatan jika memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menggunakan <i>e-learning</i> di luar jam sekolah.

30	Saya mengelola/mengecek <i>e-learning</i> di manapun melalui smartphone atau laptop.	9	43	3	4	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (86,7%) guru mengelola/mengecek <i>e-learning</i> di manapun melalui smartphone atau laptop, dan (13,3%) guru mengatakan tidak mengelola/mengecek <i>e-learning</i> di manapun melalui smartphone atau laptop.
----	--	---	----	---	---	---	---

Tabel 4.9
Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian
Variabel Supervisi Akademik (X_1)

No	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Kepala sekolah menetapkan tujuan.	19	23	14	4	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (70%) guru mengatakan kepala sekolah menetapkan tujuan, dan (30%) guru mengatakan kepala sekolah tidak menetapkan tujuan.
2	Penetapan tujuan berorientasi pada peningkatan profesioanlisme guru.	27	20	11	2	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (78,3%) guru mengatakan penetapan tujuan berorientasi pada peningkatan profesioanlisme guru, dan (21,7%) guru mengatakan penetapan tujuan tidak berorientasi pada peningkatan profesioanlisme guru.
3	Kepala sekolah menetapkan sasaran supervisi.	23	20	14	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (71,7%) guru mengatakan kepala sekolah menetapkan sasaran supervisi, dan (28,3%) guru mengatakan kepala sekolah tidak menetapkan sasaran

							supervisi.
4	<i>Penetapan sasaran hanya berdasarkan kesalahan-kesalahan guru saja.</i>	0	3	19	29	9	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (5%) guru mengatakan penetapan sasaran hanya berdasarkan kesalahan-kesalahan guru saja, dan (95%) guru mengatakan penetapan sasaran tidak hanya berdasarkan kesalahan-kesalahan guru saja.
5	<i>Kepala sekolah merahasiakan rancangan supervisi akademik kepada guru yang akan disupervisi.</i>	0	0	18	20	22	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (0%) guru mengatakan kepala sekolah merahasiakan rancangan supervisi akademik kepada guru yang akan disupervisi, dan (100%) guru mengatakan kepala sekolah tidak merahasiakan rancangan supervisi akademik kepada guru yang akan disupervisi.
6	Kepala sekolah menyusun jadwal supervisi akademik.	24	26	7	3	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (83,3%) guru mengatakan kepala sekolah menyusun jadwal supervisi akademik, dan (16,7%) guru mengatakan kepala sekolah tidak menyusun jadwal supervisi akademik.

7	Supervisi berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi guru.	10	14	21	11	4	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (40%) guru mengatakan supervisi berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi guru, dan (60%) guru mengatakan supervisi tidak berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi guru.
8	Supervisi berdasarkan pada kebutuhan guru.	16	21	19	4	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (61,7%) guru mengatakan supervisi berdasarkan pada kebutuhan guru, dan (38,3%) guru mengatakan supervisi tidak berdasarkan pada kebutuhan guru.
9	Supervisi berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.	26	26	8	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (86,7%) guru mengatakan supervisi berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran., dan (13,3%) guru mengatakan supervisi tidak berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.
10	Supervisi berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa.	26	25	8	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (85%) guru mengatakan supervisi berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa, dan (15%) guru

							mengatakan supervisi tidak berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa..
11	<i>Kepala sekolah bekerja sendiri dalam melakukan supervisi.</i>	0	0	19	28	13	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (0%) guru mengatakan kepala sekolah bekerja sendiri dalam melakukan supervisi, dan (100%) guru mengatakan kepala sekolah tidak bekerja sendiri dalam melakukan supervisi.
12	Kepala sekolah memperhatikan permasalahan guru dalam pembelajaran.	21	24	15	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (75%) guru mengatakan kepala sekolah memperhatikan permasalahan guru dalam pembelajaran, dan (25%) guru mengatakan kepala sekolah tidak memperhatikan permasalahan guru dalam pembelajaran.
13	Kepala sekolah memperhatikan permasalahan pengembangan pembelajaran	23	26	11	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (81,7%) guru mengatakan kepala sekolah memperhatikan permasalahan pengembangan pembelajaran, dan (18,3%) guru mengatakan kepala

							sekolah tidak memperhatikan permasalahan pengembangan pembelajaran.
14	<i>Kepala sekolah mengabaikan permasalahan siswa dalam menerima pelajaran.</i>	0	0	4	22	34	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (0%) guru mengatakan kepala sekolah mengabaikan permasalahan siswa dalam menerima pelajaran, dan (100%) guru mengatakan kepala sekolah tidak mengabaikan permasalahan siswa dalam menerima pelajaran.
15	Kepala sekolah memperhatikan karakteristik mata pelajaran.	20	25	11	3	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (75%) guru mengatakan kepala sekolah memperhatikan karakteristik mata pelajaran, dan (25%) guru kepala sekolah tidak memperhatikan karakteristik mata pelajaran.
16	<i>Kepala sekolah menerapkan teknik yang sama untuk semua guru.</i>	0	0	26	24	10	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (0%) guru mengatakan kepala sekolah menerapkan teknik yang sama untuk semua guru, dan (100%) guru mengatakan kepala sekolah tidak

							menerapkan teknik yang sama untuk semua guru.
17	Kepala sekolah menerapkan teknik sesuai karakteristik pembelajaran.	16	27	15	1	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (71,7%) guru mengatakan kepala sekolah menerapkan teknik sesuai karakteristik pembelajaran, dan (28,3%) guru mengatakan kepala sekolah tidak menerapkan teknik sesuai karakteristik pembelajaran.
18	Kepala sekolah menerapkan teknik individual.	11	16	25	6	2	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (45%) guru mengatakan kepala sekolah menerapkan teknik individual, dan (55%) guru mengatakan kepala sekolah tidak menerapkan teknik individual.
19	Kepala sekolah menerapkan teknik kelompok.	13	20	22	2	3	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (55%) guru mengatakan kepala sekolah menerapkan teknik kelompok, dan (45%) guru kepala sekolah tidak menerapkan teknik kelompok.
20	Kepala sekolah menerapkan	11	15	25	8	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (43,3%) guru

	teknik kunjungan kelas.						mengatakan kepala sekolah menerapkan teknik kunjungan kelas, dan (56,7%) guru mengatakan kepala sekolah tidak menerapkan teknik kunjungan kelas.
21	Kepala sekolah memanfaatkan informasi dari guru.	19	29	11	2	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (80%) guru mengatakan kepala sekolah memanfaatkan informasi dari guru, dan (20%) guru mengatakan kepala sekolah tidak memanfaatkan informasi dari guru.
22	Kepala sekolah memanfaatkan informasi dari siswa.	7	20	29	3	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (45%) guru mengatakan kepala sekolah memanfaatkan informasi dari siswa., dan (55%) guru mengatakan kepala sekolah tidak memanfaatkan informasi dari siswa.
23	Kepala sekolah memanfaatkan informasi dari orang tua siswa.	13	25	20	2	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (63,3%) guru mengatakan kepala sekolah memanfaatkan informasi dari orang tua siswa, dan (36,7%) guru mengatakan kepala sekolah tidak memanfaatkan

							informasi dari orang tua siswa.
24	Kepala sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi akademik.	19	27	11	2	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (76,7%) guru mengatakan kepala sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi akademik, dan (23,3%) guru mengatakan kepala sekolah tidak melakukan evaluasi hasil supervisi akademik.
25	Kepala sekolah melakukan analisis hasil supervisi akademik.	19	28	10	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (78,3%) guru mengatakan kepala sekolah melakukan analisis hasil supervisi akademik, dan (21,7%) guru mengatakan kepala sekolah tidak melakukan analisis hasil supervisi akademik.
26	<i>Kepala sekolah merahasiakan hasil supervisi akademik kepada guru yang telah disupervisi.</i>	0	0	18	23	19	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (0%) guru mengatakan kepala sekolah merahasiakan hasil supervisi akademik kepada guru yang telah disupervisi, dan (100%) guru mengatakan kepala sekolah tidak merahasiakan hasil supervisi akademik

							kepada guru yang telah disupervisi.
27	Kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada pengawas sekolah.	27	24	8	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (85%) guru mengatakan kepala sekolah melaporkan hasil supervisi akademik kepada pengawas sekolah., dan (15%) guru mengatakan kepala sekolah tidak melaporkan hasil supervisi akademik kepada pengawas sekolah..
28	Kepala sekolah merumuskan kriteria keberhasilan supervisi akademik.	16	30	9	5	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (76,7%) guru mengatakan kepala sekolah merumuskan kriteria keberhasilan supervisi akademik, dan (23,3%) guru mengatakan kepala sekolah tidak merumuskan kriteria keberhasilan supervisi akademik.
29	Kepala sekolah menyusun kembali instrument supervisi akademik.	20	27	9	3	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (78,3%) guru mengatakan kepala sekolah menyusun kembali instrument supervisi akademik, dan (0%) guru mengatakan kepala sekolah tidak menyusun kembali

							instrument supervisi akademik.
30	Kepala sekolah melaksanakan hasil evaluasi.	18	29	11	1	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (78,3%) guru mengatakan kepala sekolah melaksanakan hasil evaluasi, dan (21,7%) guru mengatakan kepala sekolah tidak melaksanakan hasil evaluasi.

Tabel 4.10
 Analisis Butir Instrumen Berdasarkan Data Hasil Penelitian
 Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_2)

No	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden					Analisis Hasil Penelitian
		SS	S	KS	TS	STS	
1	Guru dilibatkan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah.	10	22	23	4	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (53,3%) guru mengatakan guru dilibatkan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah, dan (46,7%) guru mengatakan guru dilibatkan dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana sekolah.
2	Guru membuat daftar sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah.	13	31	13	2	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (73,3%) guru mengatakanguru membuat daftar sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan (26,7%) guru mengatakanguru membuat daftar sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah.
3	<i>Biaya daftar pengadaan sarana melebihi anggaran yang</i>	0	1	22	25	12	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (1,7%) guru mengatakan biaya daftar pengadaan sarana melebihi

	<i>tersedia.</i>						anggaran yang tersedia,dan (98,3%) guru mengatakan biaya daftar pengadaan sarana tidak melebihi anggaran yang tersedia.
4	Guru membuat proposal pengadaan barang yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.	15	15	11	8	11	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (50%) guru mengatakan guru membuat proposal pengadaan barang yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta., dan (50%) guru mengatakan guru tidak membuat proposal pengadaan barang yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
5	<i>Proposal diajukanmendekati waktu dan tanggal pemakaian.</i>	0	0	23	25	12	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (0%) guru mengatakan proposal diajukanmendekati waktu dan tanggal pemakaian,dan (100%) guru mengatakan proposal diajukan tidak endekati waktu dan tanggal pemakaian.
6	Kepala sekolah	22	20	12	4	2	Berdasarkan hasil penelitian sebesar

	meninjau kelayakan proposal untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.						(70%) guru mengatakan kepala sekolah meninjau kelayakan proposal untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju, dan (30%) guru mengatakan kepala sekolah tidak meninjau kelayakan proposal untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
7	<i>Pengadaan barang terlambat dari waktu dan tanggal pemakaian.</i>	0	0	31	23	6	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (0%) guru mengatakan pengadaan barang terlambat dari waktu dan tanggal pemakaian, dan (100%) guru mengatakan pengadaan barang terlambat dari waktu dan tanggal pemakaian.
8	Sekolah melengkapi fasilitas lapangan olahraga agar proses pembelajaran lebih optimal.	14	18	21	5	2	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (53,3%) guru mengatakan sekolah melengkapi fasilitas lapangan olahraga agar proses pembelajaran lebih optimal, dan (46,7%) guru mengatakan sekolah melengkapi fasilitas lapangan olahraga agar proses pembelajaran lebih optimal.
9	Pengadaan sarana dan	12	11	22	9	6	Berdasarkan hasil penelitian sebesar

	prasarana menggunakan dana dari Orangtua siswa.						(38,3%) guru mengatakan pengadaan sarana dan prasarana menggunakan dana dari Orangtua siswa, dan (61,7%) guru mengatakan pengadaan sarana dan prasarana menggunakan dana dari Orangtua siswa.
10	Pengadaan sarana dan prasarana menggunakan dana BOS.	11	9	28	6	6	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (33,3%) guru mengatakan pengadaan sarana dan prasarana menggunakan dana BOS, dan (66,7%) guru mengatakan pengadaan sarana dan prasarana tidak menggunakan dana BOS.
11	Sekolah menyediakan dana anggaran untuk sarana dan prasarana melalui RAPBS.	18	15	21	4	2	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (55%) guru mengatakan sekolah menyediakan dana anggaran untuk sarana dan prasarana melalui RAPBS, dan (45%) guru mengatakan sekolah menyediakan dana anggaran untuk sarana dan prasarana melalui RAPBS.
12	Sekolah menyediakan fasilitas gudang khusus untuk	16	16	20	7	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (53,3%) guru mengatakan sekolah menyediakan fasilitas

	penyimpanan sarana.						gudang khusus untuk penyimpanan sarana, dan (46,7%) guru mengatakan sekolah menyediakan fasilitas gudang khusus untuk penyimpanan sarana.
13	<i>Kepala sekolah memeriksa sarana yang tersimpan di dalam gudang tanpa melibatkan guru.</i>	16	16	20	7	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (33,3%) guru mengatakan kepala sekolah memeriksa sarana yang tersimpan di dalam gudang tanpa melibatkan guru, dan (18,3%) guru mengatakan kepala sekolah memeriksa sarana yang tersimpan di dalam gudang dengan melibatkan guru.
14	Data inventarisasi sarana dan prasarana sekolah terarsip dengan baik.	12	19	24	4	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (51,7%) guru mengatakan data inventarisasi sarana dan prasarana sekolah terarsip dengan baik, dan (48,3%) guru mengatakan data inventarisasi sarana dan prasarana sekolah tidak terarsip dengan baik.
15	<i>Guru kesulitan mencari data sarana dan prasarana</i>	12	21	27	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (55%) guru mengatakan guru kesulitan mencari data sarana dan

	<i>yang dimiliki sekolah.</i>						prasarana yang dimiliki sekolah, dan (45%) guru mengatakan guru kesulitan mencari data sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.
16	Pencacatan sarana dan prasarana sekolah disusun secara rapi.	12	19	25	2	2	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (51,7%) guru mengatakan pencacatan sarana dan prasarana sekolah disusun secara rapi, dan (48,3%) guru mengatakan pencacatan sarana dan prasarana sekolah tidak disusun secara rapi.
17	Guru dilibatkan dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah.	16	29	13	1	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (75%) guru mengatakan guru dilibatkan dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah, dan (25%) guru mengatakan guru tidak dilibatkan dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah.
18	Guru memanfaatkan sarana media saat proses pembelajaran .	22	31	10	0	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (88,3%) guru mengatakan guru memanfaatkan sarana media saat proses pembelajaran, dan (11,7%) guru mengatakan guru tidak memanfaatkan sarana media saat proses

							pembelajaran.
19	Guru menggunakan alat peraga ketika menyampaikan materi.	18	31	10	0	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (81,7%) guru mengatakan guru menggunakan alat peraga ketika menyampaikan materi, dan (18,3%) guru mengatakan guru tidak menggunakan alat peraga ketika menyampaikan materi.
20	<i>Pengajuan peminjaman sarana dan prasarana secara mendadak.</i>	4	11	28	14	3	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (28,3%) guru mengatakan pengajuan peminjaman sarana dan prasarana secara mendadak, dan (71,7%) guru mengatakan pengajuan peminjaman sarana dan prasarana tidak secara mendadak.
21	Guru mengisi data diri saat mengajukan peminjaman dan pengembalian sarana dan prasarana.	25	22	11	1	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (78,3%) guru mengatakan guru mengisi data diri saat mengajukan peminjaman dan pengembalian sarana dan prasarana, dan (21,7%) guru mengatakan guru tidak mengisi data diri saat mengajukan peminjaman dan pengembalian sarana

							dan prasarana.
22	Guru mengembalikan sarana dan prasarana dalam kondisi seperti semula.	29	24	7	0	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (88,3%) guru mengatakan guru mengembalikan sarana dan prasarana dalam kondisi seperti semula, dan (11,7%) guru mengatakan guru mengembalikan sarana dan prasarana dalam kondisi seperti semula.
23	Guru segera mengembalikan sarana dan prasarana jika selesai digunakan.	21	34	4	1	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (91,7%) guru mengatakan guru segera mengembalikan sarana dan prasarana jika selesai digunakan, dan (8,3%) guru mengatakan guru tidak segera mengembalikan sarana dan prasarana jika selesai digunakan.
24	<i>Kepala sekolah membiarkan guru yang tidak menggunakan media saat proses pembelajaran.</i>	0	0	27	24	0	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (0%) guru mengatakan kepala sekolah membiarkan guru yang tidak menggunakan media saat proses pembelajaran, dan (23,3%) guru mengatakan kepala sekolah tidak membiarkan guru yang tidak menggunakan media saat proses

							pembelajaran.
25	Kepala sekolah melibatkan guru dalam melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang rusak.	8	26	20	3	3	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (56,7%) guru mengatakan kepala sekolah melibatkan guru dalam melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang rusak, dan (43,3%) guru mengatakan kepala sekolah tidak melibatkan guru dalam melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang rusak.
26	<i>Perbaikan sarana dan prasarana baru dilakukan ketika mendekati waktu dan tanggal pemakaian.</i>	0	0	30	22	8	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (0%) guru mengatakan perbaikan sarana dan prasarana baru dilakukan ketika mendekati waktu dan tanggal pemakaian, dan (100%) guru mengatakan perbaikan sarana dan prasarana baru dilakukan ketika tidak mendekati waktu dan tanggal pemakaian.
27	Kepala sekolah melakukan penghapusan terhadap sarana dan prasarana yang sudah tidak berfungsi	7	17	29	4	3	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (40%) guru mengatakan kepala sekolah melakukan penghapusan terhadap sarana dan prasarana yang sudah tidak berfungsi lagi, dan (60%) guru

	lagi.						mengatakan kepala sekolah tidak melakukan penghapusan terhadap sarana dan prasarana yang sudah tidak berfungsi lagi.
28	Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program pengadaan sarana dan prasarana yang telah berjalan.	15	23	20	1	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (63,3%) guru mengatakan kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap program pengadaan sarana dan prasarana yang telah berjalan, dan (36,7%) guru mengatakan kepala sekolah tidak melakukan evaluasi terhadap program pengadaan sarana dan prasarana yang telah berjalan.
29	Kepala sekolah mengawasi penggunaan sarana dan prasarana.	17	24	16	2	1	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (68,3%) guru mengatakan kepala sekolah mengawasi penggunaan sarana dan prasarana, dan (31,7%) guru mengatakan kepala sekolah tidak mengawasi penggunaan sarana dan prasarana.
30	Kepala sekolah melibatkan	9	11	14	12	14	Berdasarkan hasil penelitian sebesar (33,3%) guru

	guru dalam memeriksa anggaran pembelanjaan sekolah.						mengatakan kepala sekolah melibatkan guru dalam memeriksa anggaran pembelanjaan sekolah, dan (66,7%) guru mengatakan kepala sekolah tidak melibatkan guru dalam memeriksa anggaran pembelanjaan sekolah.
--	---	--	--	--	--	--	--

C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Data primer yang dijadikan dasar deskripsi hasil penelitian kuantitatif ini adalah untuk variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y), Supervisi Akademik (X_1), dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) yang diperoleh dari angket dengan skala (*Rating Scale*) 1 sampai dengan 5. Datatersebut, diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 26. Seiring dengan perkembangan zaman maka tujuan awal diciptakan SPSS sedikit bergeser. Awalnya, SPSS diciptakan untuk proses mengolah data dalam bidang ilmu sosial. Namun, sekarang fungsi SPSS sudah diperluas untuk melayani berbagai jenis *user* seperti untuk proses produksi pabrik, riset ilmu *science*, dan lainnya. Oleh karena itu, kepanjangan SPSS pun berubah menjadi (*Statistical Product and Service Solutions*) dan Microsoft Excell 2010.

SPSS untuk menyajikan statistik deskriptif, sehingga dapat diketahui beberapa data deskriptif antara lain: jumlah responden (N), harga rata-rata (*mean*), rata-rata kesalahan standar (*Standard Error of Mean*), median atau nilai tengah, modus (*mode*) atau nilai yang sering muncul, simpang baku (*Standard Deviation*), varians (*Variance*), rentang (*range*), skor terendah (*minimum score*), skor tertinggi (*maksimum score*), jumlah skor (*sum*), banyaknya kelas interval dan panjang kelas interval.

1. Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)

Data primer variabel mutu pembelajaran jarak jauh (Y) merupakan data yang diperoleh melalui angket (*quesioner*) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel mutu pembelajaran jarak jauh (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Data Deskriptif Variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)

No.	Aspek Data	X ₁
1.	Jumlah Responden (<i>N</i>)	60
	<i>Missing</i>	0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	119,05
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	118,00
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	114
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	9,110
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	82,997
8.	Rentang (<i>Range</i>)	43
9.	Skor terkecil (<i>Minimum score</i>)	103
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum score</i>)	146
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	7143

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, maka terlihat skor rata-rata 119,05 dan modus 114 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel mutu pembelajaran jarak jauh dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (Fi)	Frekuensi	
			Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
103 – 109	106	6	10	10
110 – 116	113	19	31,7	41,7
117 – 123	120	19	31,7	73,4

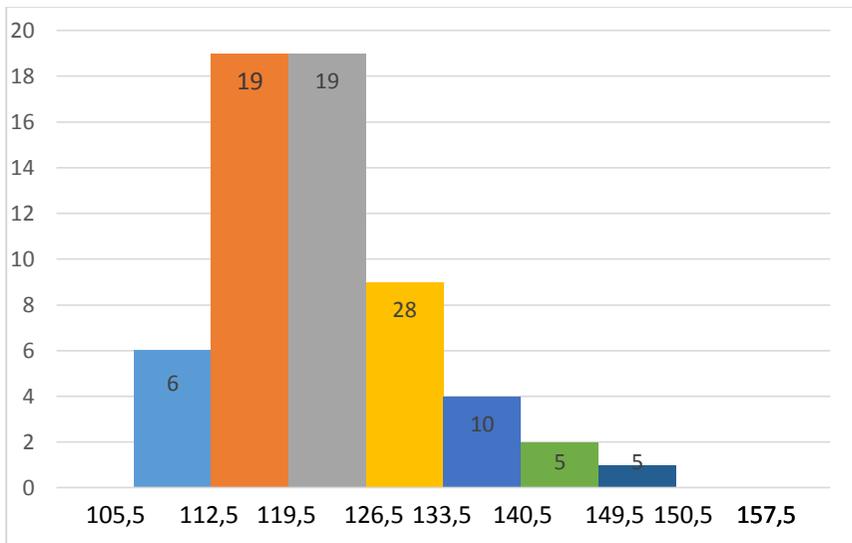
124 – 130	127	9	15	88,4
131 – 137	134	4	6,7	95,1
138 – 144	141	2	3,4	98,5
145 – 151	148	1	1,7	100
152 – 158	155	0	0	100
		60	100	

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-3 dan ke-4 sebesar 31,7% yaitu pada rentang skor 110 – 116 dan 117 – 123, dengan jumlah guru yang memiliki skor frekuensi mutu pembelajaran jarak jauh rata-rata (119,05) sebanyak 19 orang (31,7%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 16 orang (26,7%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 25 orang (41,7%). Hal ini berarti bahwa jumlah guru yang memiliki persentase skor mutu pembelajaran jarak jauh rata-rata dan di atas menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 35 orang (58,3%), yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:³

- 76% - 100% = Baik
- 50% - 75% = Cukup Baik
- 50% ke bawah = Kurang Baik

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel mutu pembelajaran jarak jauh berada pada taraf **cukup baik**.

³ Daningsih Kurniasari, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi Guru*, hal. 206.

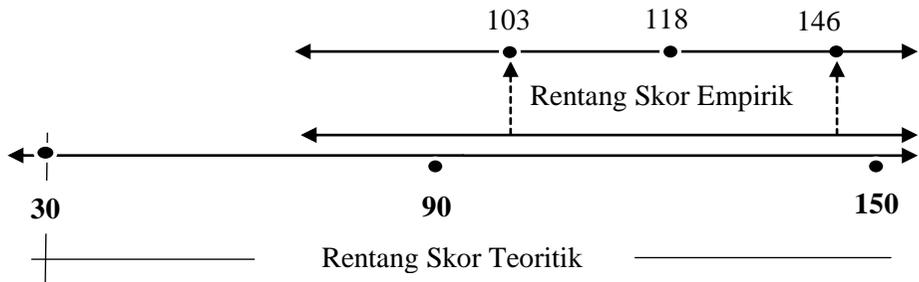


Gambar 4.2

Histogram Variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)

Berdasarkan deskripsi statistik data dan gambar 4.2 di atas, diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 114 yang lebih rendah dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 119,05 hal ini menunjukkan bahwa skor variabel mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki kecenderungan sebaran skor yang *berbentuk kurva normal*.

Variabel mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) memiliki rentang *skor teoritik* 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90. Sedangkan rentang *skor empirik* antara 103 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) empirik 126,5, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di bawah dan di atas atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3
Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, menunjukkan bahwa mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) SDIT Salsabilab berada pada kategori cukup baik.

2. Supervisi Akademik (X_1)

Data primer variabel latar belakang sosial ekonomi orang tua (X_1) merupakan data yang diperoleh melalui angket (*questioner*) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel supervisi akademik (X_1) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Data Deskriptif Variabel Supervisi Akademik (X_1)

No.	Aspek Data	X_1
1.	Jumlah Responden (N) <i>Valid</i>	60
	<i>Missing</i>	0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	118,48
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	117,50
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	107
6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	16,270
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	264,729

8.	Rentang (<i>Range</i>)	65
9.	Skor terkecil (<i>Minimum score</i>)	82
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum score</i>)	147
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	7109

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka terlihat skor rata-rata 118,48 dan modus 107 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel supervisi akademik dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Supervisi Akademik (X_1)

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
			Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
82 – 91	86,5	4	6,7	6,7
92 – 101	96,5	3	5	11,7
102 – 111	106,5	16	26,7	38,4
112 – 121	116,5	15	25	63,4
122 – 131	126,5	8	13,3	76,7
132 – 141	136,5	6	10	86,7
142 – 151	146,5	8	13,3	100
152 – 161	156,5	0	0	100
		60	100	

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-3 sebesar 26,7% yaitu pada rentang skor 102 - 111, dengan jumlah guru yang memiliki skor frekuensi supervisi akademik rata-rata (118,48) sebanyak 15 orang (25%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 22 orang (36,7%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 23 orang (38,3%). Hal ini berarti bahwa jumlah guru yang memiliki persentase skor supervisi akademik rata-rata dan di atas menunjukkan posisi yang

lebih tinggi yaitu sebesar 37 orang (61,7%), yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:⁴

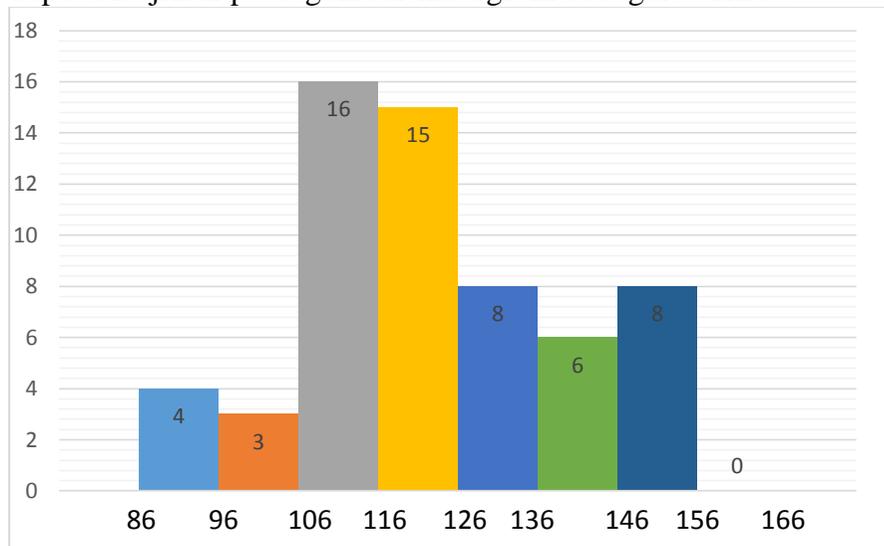
76% - 100% = Baik

50% - 75% = Cukup Baik

50% ke bawah = Kurang Baik

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel supervisi akademik berada pada taraf **cukup baik**.

Adapun distribusi skor variabel supervisi akademik (X_1) dapat disajikan pada gambar histogram sebagai berikut:



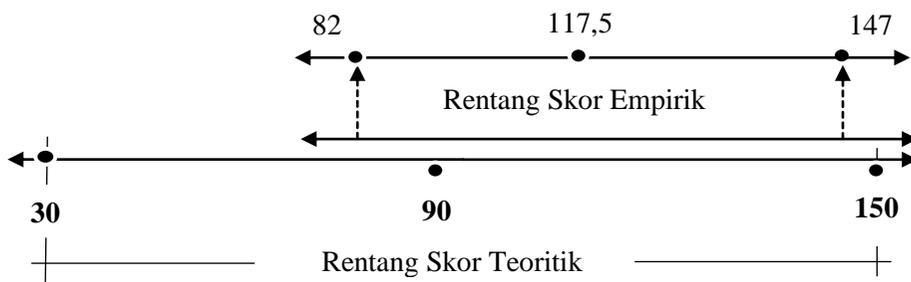
Gambar 4.4

Histogram Variabel Supervisi Akademik (X_1)

Berdasarkan deskripsi statistik data dan gambar 4.4 di atas, diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 107 yang lebih rendah dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 118,48 hal ini menunjukkan bahwa skor variabel supervisi akademik memiliki kecenderungan sebaran skor yang *berbentuk kurva normal*.

Variabel supervisi akademik memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90. Sedangkan rentang skor empirik antara 82 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) empirik 116, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di bawah dan di atas atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:

⁴Daningsih Kurniasari, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi Guru*, hal. 206.



Gambar 4.5

Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik Variabel Supervisi Akademik (X_1)

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, menunjukkan bahwa supervisi akademik di SDIT Salsabilaberada pada kategori cukup baik.

3. Manajemen Sarana Prasarana (X_2)

Data primer variabel manajemen sarana prasarana (X_2) merupakan data yang diperoleh melalui angket (*questioner*) yang terdiri dari 30 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 30 sampai dengan 150. Adapun data deskriptif untuk variabel manajemen sarana prasarana (X_2) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Data Deskriptif Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_2)

No.	Aspek Data	X_2
1.	Jumlah Responden (N) <i>Valid</i>	60
	<i>Missing</i>	0
2.	Rata-rata (<i>mean</i>)	110,35
3.	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	
4.	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	107,50
5.	Skor yang sering muncul (<i>Modus/Mode</i>)	106 ^a

6.	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	14,752
7.	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	217,621
8.	Rentang (<i>Range</i>)	71
9.	Skor terkecil (<i>Minimum scor</i>)	79
10.	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	150
11.	Jumlah (<i>Sum</i>)	6621

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, maka terlihat skor rata-rata 110,35 dan modus 106 yang jaraknya jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel manajemen sarana prasarana dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi dan gambar histogram adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Skor
Manajemen Sarana dan Prasarana (X_2)

Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (F_i)	Frekuensi	
			Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
79 – 89	84	3	5	5
90 – 100	95	12	20	25
101 – 111	106	20	33,3	58,3
112 – 122	117	12	20	78,3
123 – 133	128	10	16,7	95
134 – 144	139	2	3,3	98,3
145 – 155	150	1	1,7	100
156 – 166	161	0	0	100
		60	100	

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-3 sebesar 33,3% yaitu pada rentang skor 101 - 111, dengan jumlah guru yang memiliki skor frekuensi manajemen sarana prasarana rata-rata 110,35 sebanyak 20 orang (33,3%), sedangkan yang berada di atas

skor rata-rata sebanyak 25 orang (41,7%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 15 orang (25%). Hal ini berarti bahwa jumlah siswa yang memiliki persentase skor manajemen sarana prasarana rata-rata dan di atas menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 45 orang (75%), yang berarti dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut dengan kriteria sebagai berikut:⁵

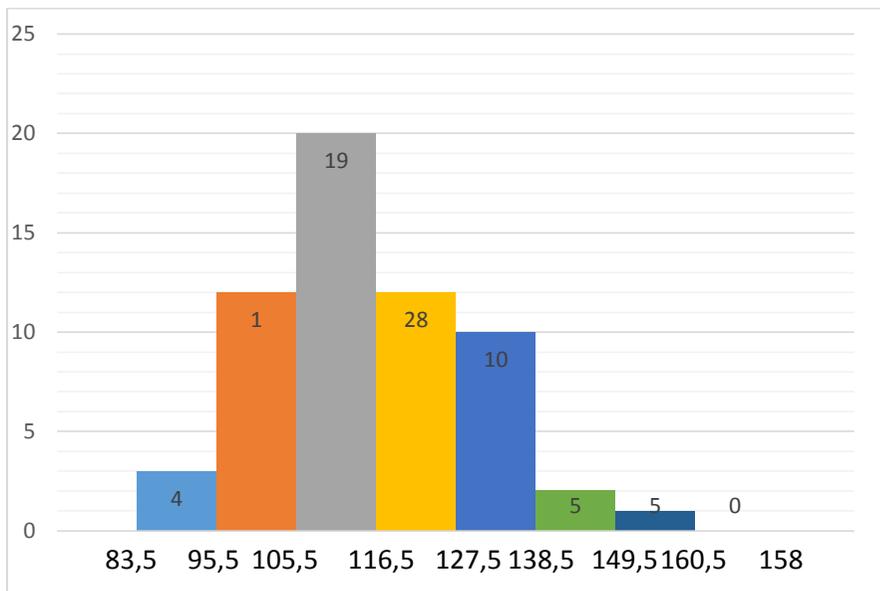
76% - 100% = Baik

50% - 75% = Cukup Baik

50% ke bawah = Kurang Baik

Merujuk pada kriteria tersebut di atas, maka variabel manajemen sarana prasarana berada pada taraf **cukup baik**.

Adapun distribusi skor variabel manajemen sarana prasarana (X_2) dapat disajikan pada gambar histogram sebagai berikut:



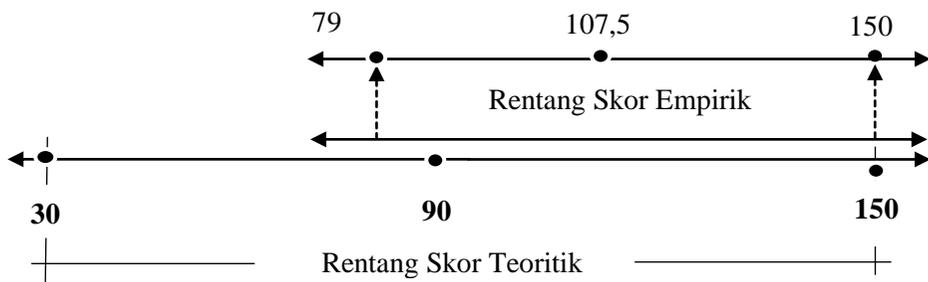
Gambar 4.6
Histogram Variabel
Manajemen Sarana Prasarana (X_2)

Berdasarkan deskripsi statistik data dan gambar 4.6 di atas, diketahui bahwa skor yang paling sering muncul (*modus*) adalah 106 yang lebih rendah dari skor rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 110,35.

⁵Daningsih Kurniasari, *Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi Guru*, hal. 206.

Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel manajemen sarana prasarana memiliki kecenderungan sebaran skor yang *relatif berbentuk kurva normal*.

Variabel manajemen sarana prasarana memiliki rentang skor teoritik 30 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) 90. Sedangkan rentang skor empirik antara 79 sampai dengan 150, dengan skor tengah (*median*) empirik 114,5, yang berarti distribusi sebaran skor empirik berada di atas daerah skor median teoritik, sebagaimana terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.7

Posisi Skor Empirik Terhadap Skor Teoritik
Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_2)

Berdasarkan gambar 4.7 di atas, menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana di SDIT Salsabila berada pada kategori cukup baik.

Adapun rekapitulasi hasil analisis deskriptif data hasil penelitian ketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif Ketiga Variabel

No	Aspek Data	Y	X_1	X_2
1	Jumlah Responden (N)	60	60	60
	<i>Valid</i>			
	<i>Missing</i>			
2	Rata-rata (<i>mean</i>)	119,05	110,35	110,35
3	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)			
4	Nilai Tengah (<i>Median</i>)	118,00	107,50	107,50

5	Skor sering muncul (<i>Modus</i>)	114	106 ^a	106 ^a
6	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	9,110	14,752	14,752
7	Rata-rata kelompok (<i>Varians</i>)	82,997	217,621	217,621
8	Rentang (<i>Range</i>)	43	71	71
9	Skor terkecil (<i>Minimum scor</i>)	103	79	79
10	Skor terbesar (<i>Maksimum scor</i>)	146	150	150
11	Jumlah (<i>Sum</i>)	7143	6621	6621

D. Uji Prasyarat Analisis Statistik Inferensial

Teknik analisis yang dipergunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis tentang Supervisi Akadmeik (X_1), dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2), terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah menggunakan uji t parsial dan uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda.

Untuk dapat menggunakan uji t parsial dan uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda tersebut di atas, maka diperlukan terpenuhinya tiga persyaratan analisis yaitu 1) analisis normalitas distribusi galat taksiran, yaitu galat taksiran (*error*) ketiga variabel harus *berdistribusi normal*, 2) analisis linieritas persamaan regresi (Y atas X_1 dan X_2 ,) secara sendiri-sendiri maupun secara simultan/bersama-sama, yaitu persamaan regresi harus *linier*, dan 3) analisis homogenitas varians yakni varians kelompok ketiga variabel harus *homogen*. Sedangkan uji independensi kedua variabel bebas tidak dilakukan, karena kedua variabel bebas tersebut telah independen.

Berdasarkan uraian di atas, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian persyaratan analisis sebagaimana dimaksud di atas, yakni sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Distribusi Galat Taksiran/Uji Kenormalan

Adapun uji normalitas distribusi galat taksiranketiga variabel penelitian adalah sebagai berikut ini:

a. Pengaruh Supervisi Akademik (X_1) Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)

Ho: Galat taksiran mutu pembelajaran jarak jauh (Y) atas supervisi akademik (X_1) adalah berdistribusi normal

Hi: Galat taksiran mutu pembelajaran jarak jauh (Y) atas supervisi akademik (X_1) adalah berdistribusi tidak normal

Tabel 4.18
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.75499393
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.047
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel 4.18 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,009 < 0,05$ (5%) atau Z_{hitung} 0,134 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/ signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,645. (Z_{hitung} 0,134 < Z_{tabel} 1,645), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran Y atas X_1 terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi Y atas X_1 adalah *berdistribusi normal*.

b. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana (X_2) Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)

Ho: Galat taksiran mutu pembelajaran jarak jauh (Y) atas manajemen sarana prasarana (X_2) adalah *normal*

Hi: Galat taksiran mutu pembelajaran jarak jauh (Y) atas manajemen sarana prasarana (X_2) adalah *tidak normal*

Tabel 4.19
Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X_2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.15144593
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.052
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.034 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel 4.19 di atas, maka galat taksiran untuk persamaan regresi Y atas X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah $0,034 < 0,05$ (5%) atau Z_{hitung} 0,119 dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/ signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,645. (Z_{hitung} 0,119 < Z_{tabel} 1,645), yang berarti *Ho diterima dan H₁ ditolak*. Dengan demikian dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran Y atas X_1 terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi Y atas X_1 adalah *berdistribusi normal*.

Adapun rekapitulasi hasil uji normalitas galat taksiran, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Galat Taksiran

Galat Taksiran	Nilai P _{Sig}	α	Z _{hit}	Z _{t_{ab}}	Kesimpulan
Y – X ₁	0,009	0,05	0,134	1,645	Galat taksiran berasal dari populasi <i>berdistribusi normal</i>
Y – X ₂	0,034		0,119		Galat taksiran berasal dari populasi <i>berdistribusi normal</i>
<p><i>Kriteria: Galat taksiran berasal dari populasi berdistribusi normal jika: Nilai P_{sig} > 0,05 atau Z_{hitung} < Z_{tabel}</i></p>					

2. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Adapun uji linieritas persamaan regresi variabel terikat (Y) atas kedua variabel bebas (X₁ dan X₂) adalah sebagai berikut ini:

a. Pengaruh Supervisi Akademik (X₁) Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y).

Ho: Y = A + BX₁, artinya regresi Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y) atas Supervisi Akademik (X₁) adalah *linier*.

Hi: Y ≠ A + BX₁, artinya regresi Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y) atas Supervisi Akademik (X₁) adalah *tidak linier*.

Tabel 4.21
ANOVA (Y atas X_1)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran Jarak Jauh atas Supervisi Akademik	Between Groups	(Combined)	3628,183	37	98,059	1,700	,095
		Linearity	374,505	1	374,505	6,494	,018
		Deviation from Linearity	3253,679	36	90,380	1,567	,134
	Within Groups		1268,667	22	57,667		
	Total		4896,850	59			

Dari tabel 4.21 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,134 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,567$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 36 dan dk penyebut 22 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,726 ($F_{hitung} 1,567 < F_{tabel} 1,726$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas model persamaan regresi Y atas X_1 adalah *terpenuhi*, atau dengan kata lain model persamaan regresi Y atas X_1 adalah *linear*.

b. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana (X_2) Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y).

H_0 : $Y = A + BX_1$, artinya regresi Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y) atas Manajemen Sarana Prasarana (X_2) adalah *linier*.

H_1 : $Y \neq A + BX_1$, artinya regresi Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y) atas Manajemen Sarana Prasarana (X_2) adalah *tidak linier*.

Tabel 4.22
ANOVA (Y atas X_2)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pembelajaran Jarak Jauh atas Manajemen Sarana Prasarana	Between Groups	(Combined)	3403,683	34	100,108	1,676	,092
		Linearity	976,532	1	976,532	16,350	,000
		Deviation from Linearity	2427,152	33	73,550	1,231	,298
	Within Groups		1493,167	25	59,727		
	Total		4896,850	59			

Dari tabel 4.22 di atas, maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai P Sig = 0,298 > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} = 1,231$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 25 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,726 ($F_{hitung} 1,231 < F_{tabel} 1,726$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan/ditafsirkan bahwa persyaratan linearitas model persamaan regresi Y atas X_2 adalah *terpenuhi*, atau dengan kata lain model persamaan regresi Y atas X_1 adalah *linear*.

Tabel 4.23
Rekapitulasi Hasil Uji Linearitas Persamaan Regresi
Y atas X_1, X_2

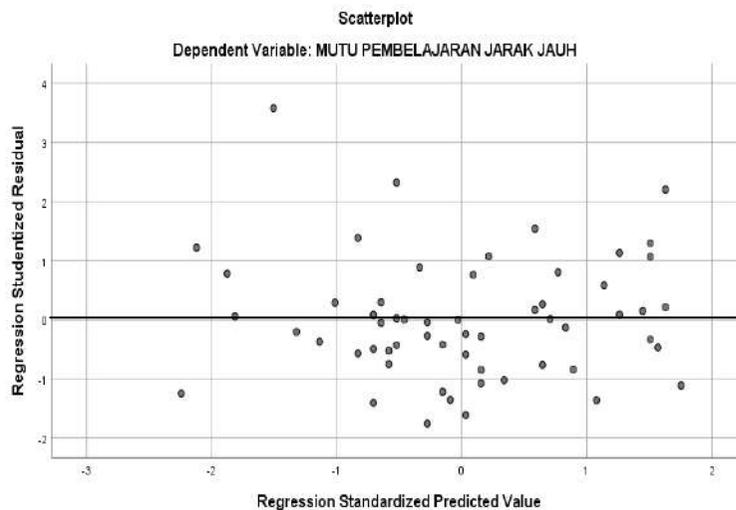
Persamaan Regresi	Nilai P Sig	A	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Y atas X_1	0,134	0,05	1,567	1,726	Persamaan regresi adalah <i>linear</i>
Y atas X_2	0,298		1,231	1,726	Persamaan regresi adalah <i>linear</i>

Kriteria: Persamaan regresi linear jika nilai P Sig > 0,05 (5%) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas Regresi

Dalam suatu model regresi sederhana dan ganda, perlu diuji asumsi *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi *heteroskedastisitas* (kesamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya) atau dengan kata lain model regresi yang baik bila varians dari pengamatan ke pengamatan lainnya *homogen*.

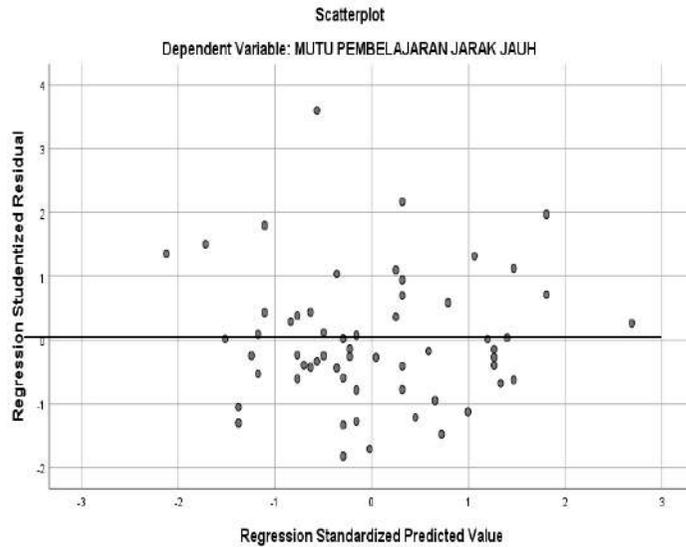
a. Uji Asumsi *Heteroskedastisitas* Regresi Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y) Atas Supervisi Akademik (X_1).



Gambar 4.8
Heteroskedastisitas (Y- X_1)

Berdasarkan gambar 4.8 di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa *tidak terjadi heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varians kelompok Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y) atas Supervisi Akademik (X_1) *adalah homogen*.

b. Uji Asumsi *Heteroskedastisitas* Regresi Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y) Atas Manajemen Sarana Prasarana (X_2).



Gambar 4.9
Heteroskedastisitas ($Y-X_2$)

Berdasarkan gambar 4.9 di atas, ternyata titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y, dan tidak membuat pola tertentu. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa *tidak terjadi heteroskedastisitas* atau dengan kata lain varian kelompok Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y) atas Manajemen Sarana Prasarana (X_2) adalah *homogen*.

Tabel 4.24
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varian
Y atas X_1 , dan X_2

Varian Kelompok	Asumsi Heteroskedastisitas	Penyebaran Titik	Kesimpulan
$Y-X_1$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas	titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y	Varian kelompok homogen
$Y-X_2$	Tidak terjadi Heteroskedastisitas	titik-titik menyebar di atas dan	Varian kelompok homogen

		bawah titik nol pada sumbu Y	
<i>Kriteria: Varian kelompok dapat dikatakan homogen, jika titik-titik menyebar di atas dan bawah titik nol pada sumbu Y dan tidak membuat pola tertentu.</i>			

E. Pengujian Hipotesis Penelitian

Tujuan penelitian sebagaimana ditulis dalam Bab I di atas, adalah untuk menganalisis “Pengaruh Supervisi Akademik (X_1) dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Untuk membuktikannya, maka penelitian ini mengajukan tiga hipotesis penelitian yang pembuktiannya perlu diuji secara empirik. Ketiga hipotesis tersebut adalah merupakan dugaan sementara tentang pengaruh Supervisi Akademik (X_1) dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y), baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Oleh karena itu, di bawah ini secara lebih rinci masing-masing hipotesis akan diuji sebagai berikut:

1. Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda

Uji t parsial merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear berganda. Uji t parsial bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas atau variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Pada Uji t Parsial dalam analisis regresi linear berganda ada dua acuan yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan, yakni:

- a. Melihat nilai signifikansi (Sig), yaitu jika nilai Signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05, maka artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak, H₁ diterima*, sebaliknya jika nilai Signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05, maka artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho diterima, H₁ ditolak*.
- b. Membandingkan antara nilai t hitung dengan t pada tabel yaitu jika nilai t hitung > t tabel, maka artinya ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho ditolak, H₁ diterima*, sebaliknya jika nilai t hitung < t table, maka artinya tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau *Ho diterima, H₁ ditolak*.
- c. Rumus untuk mencari nilai t tabel adalah sebagai berikut:

$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1 \text{ atau df residual})$

$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 74-3-1)$

$t \text{ tabel} = (0,025 ; 70)$

“n” adalah banyaknya sampel penelitian, “k” adalah banyaknya variabel bebas dan variabel terikat (banyak variabel X + variabel Y), dalam penelitian ini banyaknya variabel bebas adalah 2 dan variabel terikat adalah 1. Jadi $k = 3$, yaitu variabel bebas Supervisi Akademik (X_1), Manajemen Sarana dan Prasarana (X_2) dan variabel terikat Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y). Dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah 73. Jadi $t \text{ tabel} = \alpha 0,05/2 = 0,025 ; 73-3-1$, maka $t \text{ tabel} 0,025;69$ artinya ke samping lihat $\alpha 0,025$ dan ke bawah lihat angka 69 (*lihat pada tabel t*).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan untuk dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan uji t parsial dalam analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

Hipotesis pertama:

Ho: $\rho_{y.1} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Akademik (X_1) terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y).

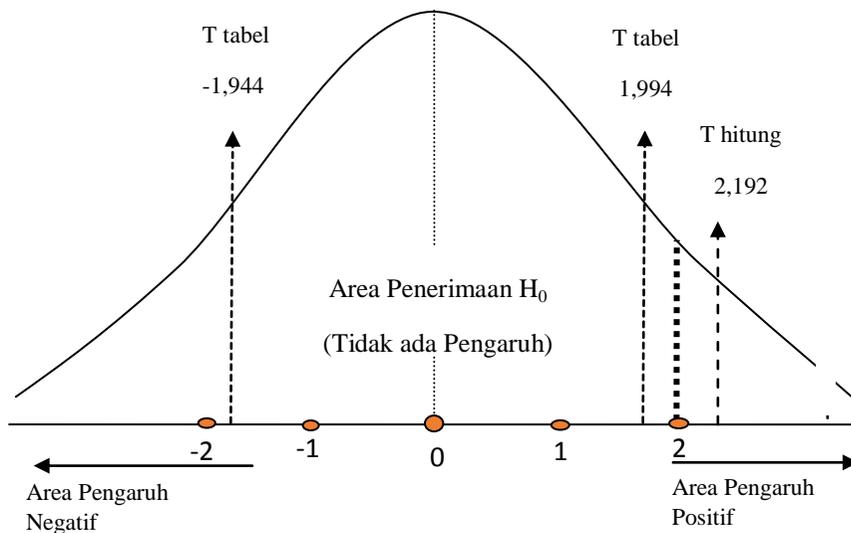
Hi: $\rho_{y.1} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Akademik (X_1) terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y).

Tabel 4.25
Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
Uji Pengaruh X_1 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100,703	8,449		11,919	,000
	Supervisi Akademik	,155	,071	,277	2,192	,032
	Manajemen Sarana Prasarana	,276	,073	,447	3,801	,000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan tabel 4.25 *output SPSS "Coefficients"* di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Supervisi Akademik (X_1) adalah sebesar $0,032 < \text{probabilitas } 0,05$ dan t_{hitung} adalah $2,192 > t_{\text{tabel}}$ ($0,025; 69$) adalah $1,994$ ($t_{\text{hit}} = 2,192 > t_{\text{tab}} = 1,994$). Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Akademik (X_1) terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar kurva regresi linear X_1 -Y, yang menunjukkan t hitung sebesar $2,192$ terletak di area pengaruh positif.



Gambar 4.10
Kurva Regresi Linear X_1 -Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Supervisi Akademik (X_1) terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y) dalam persentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.26
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y.1}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,277 ^a	,076	,061	8,830
a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik				
b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran Jarak Jauh				

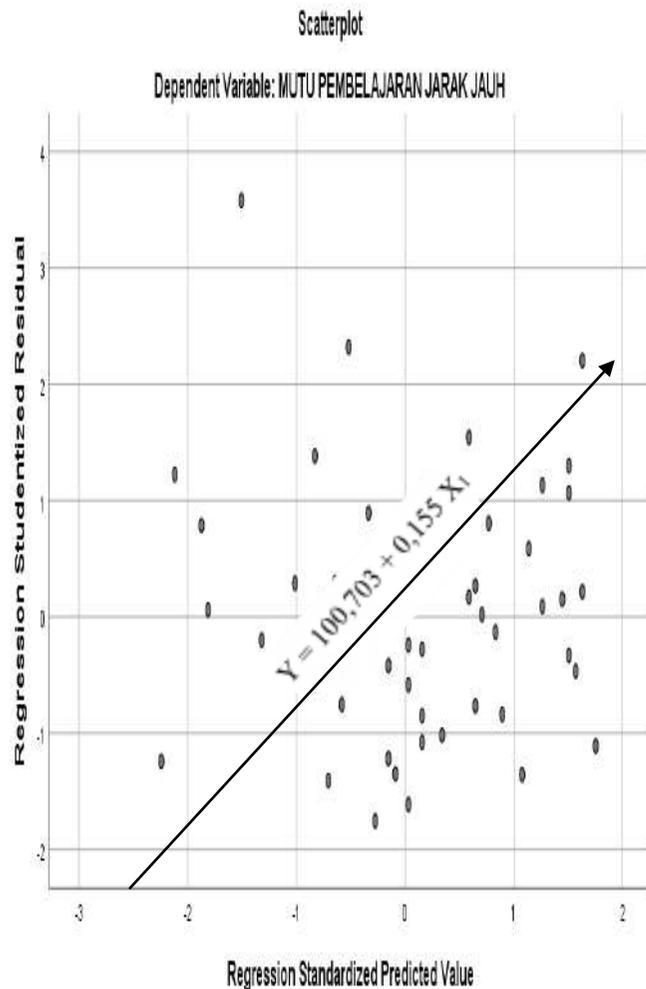
Berdasarkan tabel 4.26 tentang besarnya pengaruh (koefisien determinasi) R^2 (*R square*) = 0,076, yang berarti bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran jarak jauh sebesar 7,6% dan sisanya yaitu 92,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana Mutu Pembelajaran Jarak Jauh atas Supervisi Akademik, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) ($\rho_{y.1}$)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	100,703	8,449		11,919	,000
	Supervisi Akademik	,155	,071	,277	2,192	,032

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran Jarak Jauh

Arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $Y = 100,703 + 0,155 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor Mutu Pembelajaran Jarak Jauh sebesar 100,858. Untuk memperjelas arah persamaan regresi, dapat dilihat pada diagram pencar sebagai berikut:



Gambar 4.11

Diagram Pencar Persamaan Regresi Y atas X_1

Hipotesis Kedua:

Ho: $\rho_{y_2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y).

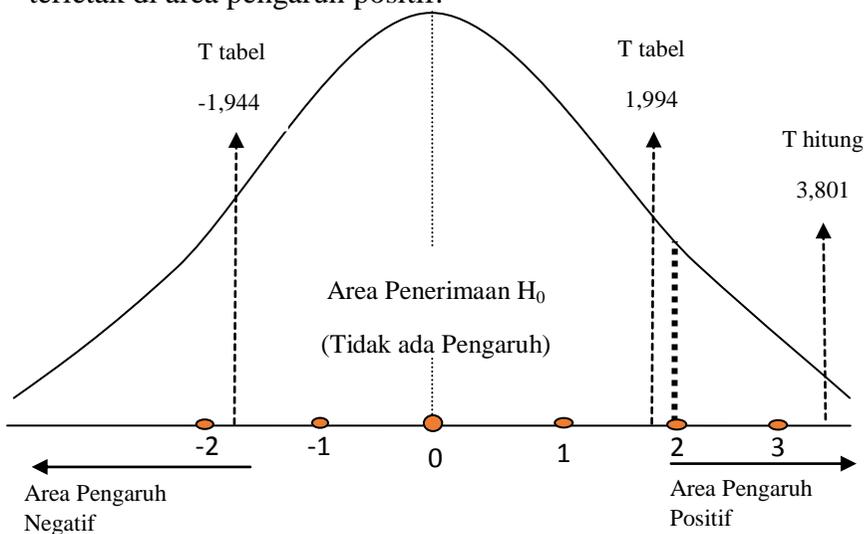
Hi: $\rho_{y_2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y).

Tabel 4.28
 Uji t Parsial Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
 Uji Pengaruh X_2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88,617	8,077		10,972	,000
	Manajemen Sarana Prasarana	,276	,073	,447	3,801	,000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran Jarak Jauh

Berdasarkan tabel 4.28 *output SPSS "Coefficients"* di atas, diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel Kedisiplinan Siswa (X_2) adalah sebesar $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$ dan t_{hitung} adalah $3,801 > t_{\text{tabel}} (0,025; 69)$ adalah $1,994$ ($t_{\text{hit}} = 3,801 > t_{\text{tab}} = 1,994$). Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y). Pada gambar kurva regresi linear X_2 -Y, yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,801 terletak di area pengaruh positif.



Gambar 4.12
 Kurva Regresi Linear X_2 -Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Manajemen Sarana Prasarana (X_2) terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y) dalam persentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.29
Besarnya Pengaruh (Koefisien Determinasi) ($\rho_{y.2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 ^a	,199	,186	8,221
a. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana Prasarana				
b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran Jarak Jauh				

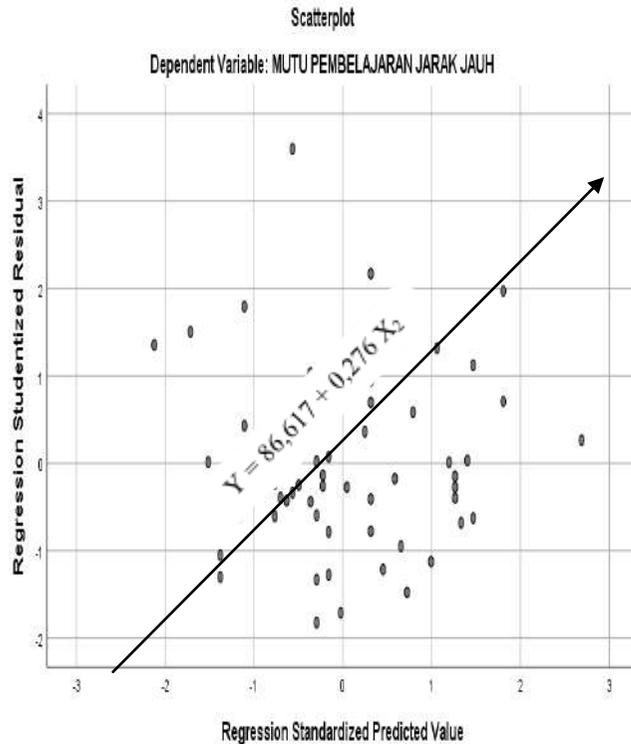
Berdasarkan tabel 4.29 tentang besarnya pengaruh (koefisiendeterminasi) R^2 (*R square*) = 0,199, yang berarti bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran jarak jauh sebesar 19,9% dan sisanya yaitu 80,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi sederhana Mutu Pembelajaran Jarak Jauh atas Manajemen Sarana Prasarana, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30
Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Sederhana) ($\rho_{y.2}$)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	88,617	8,077		10,972	,000
	Manajemen Sarana Prasarana	,276	,073	,447	3,801	,000
a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran Jarak Jauh						

Arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $Y = 86,617 + 0,276 X_2$ yang berarti

bahwa setiap peningkatan satu unit skor supervisi akademik, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor Mutu Pembelajaran Jarak Jauh sebesar 88,893 Untuk memperjelas arah persamaan regresi, dapat dilihat pada diagram pencar sebagai berikut:



Gambar 4.13

Diagram Pencar Persamaan Regresi Y atas X_2

2. Uji F Simultan (Uji F) Dalam Analisis Regresi Linear Berganda

Uji F simultan dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas atau variabel independen (X_1 dan X_2) secara serempak/simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y).

Dasar untuk melihat F tabel, dalam pengujian hipotesis pada model regresi, linear berganda, perlu menentukan derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) atau dikenal dengan df2 dan juga dalam F tabel disimbolkan dengan N2. Hal ini ditentukan dengan rumus:

$$df1 = k - 1$$

$$df2 = n - k$$

Keterangan: “n” adalah banyaknya sampel, “k” adalah banyaknya variabel (bebas dan terikat) atau jumlah variabel X ditambah variabel Y.

Dalam pengujian hipotesis dengan uji F simultan (uji F) dalam analisis regresi linear berganda dapat menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau probabilitas 0,05 atau 5%. Pada $df_1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = 73 - 3 = 70$, artinya nilai F_{tabel} dapat dilihat ke kanan 2, dan ke bawah 70, maka diperoleh nilai F_{tabel} adalah 3.980. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji F (Simultan) dalam analisis regresi linear berganda, adalah:

- a. Berdasarkan nilai F hitung dan F tabel yaitu: jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).
- b. Berdasarkan nilai signifikansi (nilai Sig) yaitu jika nilai Sig. $<$ probabilitas (0.05 atau 5%), maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya jika nilai Sig. $>$ probabilitas (0.05 atau 5%), maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, uji F Simultan dalam analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk menguji atau membuktikan hipotesis penelitian ketiga sebagai berikut:

Hipotesis Ketiga:

Ho: $R_{y1.2} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Akademik (X_1) dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) secara simultan terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y).

Hi: $R_{y1.2} > 0$ artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh Supervisi Akademik (X_1) dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) secara simultan terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y).

Berdasarkan hasil uji F simultan (uji F) dalam analisis regresi linear berganda, melalui SPSS, diperoleh tabel sebagai berikut:

Tabel 4.31
Uji F Simultan (Uji F) dalam Analisis Regresi Linear Berganda
 X_1, X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4742,053	2	2371,026	873,069	,000^b
	Residual	154,797	57	2,716		
	Total	4896,850	59			
a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran Jarak Jauh						
b. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Manajemen Sarana Prasarana.						

Berdasarkan Tabel 4.31 di atas, tentang hasil uji F dalam analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai Fhitung 873,069 yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai Ftabel 3,980 ($F_{hit} 873,069 > F_{tab} 3,980$) dan nilai signifikansi (Sig) $0,000 < probability 0,05$.

Dengan demikian, berdasarkan cara pengambilan keputusan untuk uji F (simultan) dalam analisis regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Supervisi Akademik (X_1) dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas Supervisi Akademik (X_1) dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y) dalam prosentase dapat dilihat pada tabel koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.32
 Besar Pengaruh (Koefisien Determinasi Ganda) ($R_{y.1.2}$)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,914 ^a	,835	,830	3,859
a. Predictors: (Constant), Supervisi Akademik, Manajemen Sarana Prasarana				
b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran Jarak Jauh				

Berdasarkan Tabel 4.32 di atas, bahwa besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,835, yang berarti bahwa Supervisi Akademik (X_1) dan Manajemen Sarana Prasarana (X_2) secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh sebesar 83,5% dan sisanya yaitu 16,5% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh atau koefisien regresi linear berganda Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atas Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana Prasarana secara bersama-sama adalah sebagai berikut:

Tabel 4.33
 Arah Pengaruh (Koefisien Regresi Ganda) ($R_{y.1.2}$)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	51,982	1,620		32,083	,000
	Supervisi Akademik	-,006	,069	-,011	-,088	,930
	Manajemen Sarana Prasarana	,614	,076	,995	8,109	,000
a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran Jarak Jauh						

Memperhatikan Tabel 4.33 di atas, tentang hasil analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $Y = 51,982 - 0,006 X_1 + 0,614 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan skor Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana

Prasarana secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sebesar 52,59. Adapun rekapitulasi hasil pembuktian atau uji ketiga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.34

Rekapitulasi Hasil Uji t Parsial dan Uji F Simultan
Dalam Analisis Regresi Linear Berganda
(Pengujian Hipotesis Penelitian 1- 3)

Hipotesis	Kriteria Pengambilan Keputusan				Kesimpulan
	Perbandingan nilai t		Perbandingan nilai Signifikansi		
	t_{hitung}	t_{tabel}	Nilai Sig	$\alpha = 0,05$	
Kesatu Y-X ₁	2,192	1,994	0,032	0,05	<i>Ho ditolak</i> , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Akademik (X ₁) terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)
Kedua Y-X ₂	3,801	1,994	0,000		<i>Ho ditolak</i> , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Sarana Prasarana (X ₂) terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)
Ketiga Y- X ₁ , X ₂	873,0 69	3,980	0,000		<i>Ho ditolak</i> , artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Akademik (X ₁) dan Manajemen Sarana Prasarana (X ₂) secara simultan terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (Y)

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan temuan dalam penelitian ini, dapat dibahas dengan cara mendiskusikan dan mengkonfirmasi terhadap teori-teori yang sudah ada dan telah dikemukakan pada bab II di atas, maupun hasil-hasil penelitian sebelumnya, kemudian memberikan penjelasan apakah hasil penelitian ini mendukung atau sejalan maupun menolak atau bertentangan dengan teori-teori maupun hasil penelitian sebagaimana dimaksud di atas.

1. Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Supervisi Akademik terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 2,192 dan t pada tabel (t_{tabel}) adalah 1,994 ($t_{hitung} = 2,192 > t_{tabel} = 1,994$) dan nilai signifikansi $0,032 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,076, yang berarti bahwa Supervisi Akademik memberikan pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 7,6% dan sisanya yaitu 92,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $Y = 100,703 + 0,155 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Supervisi Akademik, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 100,858.

Hasil penelitian di atas, sesuai dengan yang disampaikan oleh Edy Junaedi tentang hakikat supervisi akademik yang merupakan bantuan, bimbingan dan arahan pengawas dan kepala sekolah kepada guru dalam mengembangkan proses pembelajaran agar memperoleh situasi dan kondisi yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁶ Supervisor dalam hal ini kepala sekolah memberikan pertolongan, bantuan, bimbingan motivasi, dan memberikan arahan kepada guru maupun staf sekolah lainnya dalam mengatasi kesulitan sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik, sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran. Perintah tolong menolong sebagaimana antara kepala sekolah dengan guru yang bertujuan

⁶ Edy Junaedi Sastradiharja, *Supervisi Pendidikan*, Depok: Khalifah Mediatama, 2019, hal. 81.

untuk meningkatkan mutu pembelajaran ditegaskan dalam surat al-Taubah/9:71 sebagai berikut:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.

Firman Allah Swt. yang berbunyi *wa al-mu'minūna wa al-mu'minātu ba'dhum auliyā'u ba'dh*, "Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain." Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat di atas menjelaskan tentang sifat terpuji yang seharusnya dimiliki oleh seorang mukmin, yakni saling menolong dan menopang dalam hal kebaikan. *Ulāika sayarhamuhum Allāhu*, "Mereka akan diberi rahmat oleh Allah." Yaitu Allah Swt. akan memberikan rahmat kepada orang yang menghiasi diri dengan sifat-sifat tersebut.²⁷ Berdasarkan tafsir ayat di atas maka supervisi hendaknya mencerminkan adanya hubungan saling tolong menolong antara kepala sekolah dengan guru karena keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa mengalami peningkatan maka orangtua akan merasa puas menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut dan akan memperkuat kemungkinan bahwa hal tersebut bisa membuat daya tarik orangtua lain untuk memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Itulah yang dimaksud dengan rahmat Allah Swt. berupa hubungan yang harmonis antara sesama rekan kerja yang kemudian menimbulkan kepuasan terhadap pelanggan, yaitu orang tua merasa puas dengan pelayanan pendidikan bagi anaknya.

2. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Manajemen Sarana

²⁷ Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Ter. M. 'Abdul Ghoffar, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008, hal. 164.

Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 3,801 dan t pada tabel (t_{tabel}) adalah 1,994 ($t_{hitung} = 3,801 > t_{tabel} = 1,994$) dan nilai signifikansi $0,000 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$.

Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,199, yang berarti bahwa Manajemen Sarana Prasarana memberikan pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 19,9% dan sisanya yaitu 80,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $Y = 86,617 + 0,276 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Supervisi Akademik, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 88,893.

Hasil penelitian di atas, sesuai dengan yang dikatakan oleh Undang Ruslan Wahyudin bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang ditetapkan. Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan penataan. Proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana dan prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaannya.⁸ Melalui manajemen sarana dan prasarana yang baik maka dapat dipastikan kondisi fasilitas sarana prasarana akan terjamin kelayakannya sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dalam situasi apapun dan akan berdampak positif khususnya pada hasil belajar siswa serta mutu pembelajaran pada umumnya.

G. Keterbatasan Penelitian

Untuk menjaga keabsahan dan akuntabilitas dari hasil penelitian ini, peneliti telah melakukan segala upaya, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan merupakan keterbatasan penelitian ini, antara lain:

1. Prosedur penelitian

Dalam penelitian ini kuantitatif ada tahapan prosedur yang harus dilakukan agar penelitian memiliki akuntabilitas yang tinggi, akan

⁸ Undang R. Wahyudin, Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hal. 7.

tetapi dari sejumlah prosedur penelitian yang telah dilakukan, penelitian menemukan kesulitan dari beberapa prosedur terkait metodologi, sehingga hal ini menjadi kelemahan dalam penelitian ini.

2. Banyaknya variabel penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel bebas untuk mengukur pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Sehingga informasi yang disajikan hanya sebatas dua variabel itu saja. Hal ini merupakan salah satu keterbatasan dalam penelitian ini.

3. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan instrument penelitian secara autodidak, tetapi mengacu kepada instrumen yang sudah standar. Meskipun peneliti sudah berusaha melakukan kalibrasi instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas, namun tidak menutup kemungkinan adanya kelemahan pada instrumen yang digunakan.

4. Jumlah sampel penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan ukuran sampel sebanyak 60 orang sebagai sampel penelitian. Hal ini dapat menjadikan keterbatasan penelitian karena kurangnya informasi yang didapatkan.

5. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada guru SDIT Salsabila Kota Bekasi. Hasil analisis dari penelitian ini menjadi acuan dan gambaran dari seluruh populasi yang ada di SDIT Salsabila Kota Bekasi, dan hanya bisa menjadi generalisasi bagi yang memiliki karakteristik sama dengan sampel yang dipilih pada penelitian. Hal tersebut menjadi keterbatasan atau kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, baik secara konseptual maupun teknis operasional pelaksanaan penelitian. Maka hasil penelitian ini perlu dilanjutkan dengan penelitian-penelitian serupa, terutama mengenai Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dalam kaitannya dengan variabel-variabel *independent* lainnya. Sehingga informasi mengenai hal yang mempengaruhi Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bisa dilihat dari berbagai aspek, dan bisa menjadi informasi yang bermanfaat di kalangan akademisi.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian penutup ini akan disajikan kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan saran-saran atau rekomendasi untuk berbagai pihak yang berkepentingan dan ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ), berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 2,192 dan t pada tabel (t_{tabel}) adalah 1,994 ($t_{hitung} = 2,192 > t_{tabel} = 1,994$) dan nilai signifikansi $0,032 <$ dari probabilitas $0,05/5\%$. Dengan besarnya pengaruh ditunjukkan dengan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,076, yang berarti bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebesar 7,6% dan sisanya yaitu 92,4% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*)

$Y = 100,703 + 0,155 X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Supervisi Akademik akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 100,858.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) berdasarkan hasil uji t parsial dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan bahwa t hasil perhitungan (t_{hitung}) adalah 3,801 dan t pada tabel (t_{tabel}) adalah 1,994 ($t_{hitung} = 3,801 > t_{tabel} = 1,994$) dan nilai signifikansi $0,000 <$ dari probabilitas 0,05/5%. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,199, yang berarti bahwa Manajemen Sarana Prasarana memberikan pengaruh terhadap Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 19,9% dan sisanya yaitu 80,1% ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan arah pengaruh dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, yang menunjukkan persamaan regresi linear sederhana (*unstandardized coefficients B*) $Y = 86,617 + 0,276 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Manajemen Sarana Prasarana, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan skor Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebesar 88,893.
3. Terdapat pengaruh positif supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana secara simultan atau bersama-sama terhadap hasil belajar berdasarkan hasil uji F simultan (Uji F) dalam analisis regresi linear berganda, yang menunjukkan nilai F_{hitung} 873,069 yang menunjukkan lebih besar dari pada nilai F_{tabel} 3,980 ($F_{hitung} 873,069 > F_{tabel} 3,980$) dan nilai signifikansi (Sig) $0,000 <$ probability 0,05. Besarnya pengaruh supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana secara bersama-sama atau simultan terhadap hasil belajar adalah 83,5% dan sisanya yaitu 16,5% ditentukan oleh faktor lainnya. serta arah pengaruhnya dapat dilihat pada persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $Y = 51,982 - 0,006 X_1 + 0,614 X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan skor Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana Prasarana secara bersama-sama atau simultan, akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), sebesar 52,59.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa implikasi hasil penelitian. Perumusan implikasi hasil penelitian menekankan kepada upaya meningkatkan mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui peningkatan supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) SDIT Salsabila.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat ditingkatkan melalui peningkatan kualitas supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana, baik dilakukan secara sendiri-sendiri maupun secara simultan atau bersama-sama. Oleh karena itu, implikasi peningkatan hasil belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Implikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Supervisi Akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebesar 7,6% artinya semakin baik supervisi akademik, maka semakin baik mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ). Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa:

- a. Kepala sekolah yang melaksanakan supervisi akademik dengan baik, memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan lembaga.
- b. Semakin berkualitas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru-guru, semakin besar peluang lembaga pendidikan meraih keberhasilan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ), sebaliknya semakin rendah supervisi akademik yang dilakukan, semakin sulit lembaga pendidikan itu mencapai kesuksesan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).
- c. Lembaga pendidikan yang sukses melaksanakan supervisi akademik dengan baik bisa meningkatkan hasil belajar siswa meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring, sehingga terjadi peningkatan terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ).

2. Implikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Manajemen Sarana Prasarana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana memberikan pengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebesar 19,9% artinya semakin baik manajemen sarana prasarana, maka semakin baik mutu pembelajaran jarak jauh. Hal ini berarti memberikan implikasi bahwa:

- a. Manajemen sarana prasarana berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran jarak jauh.
- b. Lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana maka dapat membantu meningkatkan mutu pembelajarannya.
- c. Dengan manajemen sarana prasarana yang baik bisa menjadi solusi bagi lembaga pendidikan dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

3. Implikasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Supervisi Akademik dan Manajemen Sarana Prasarana.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana secara bersama-sama atau simultan memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebesar 83,5% artinya semakin baik supervisi akademik dan manajemen sarana prasarana, maka semakin tinggi mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa supervisi akademik dengan manajemen sarana prasarana harus mampu berjalan secara beriringan sehingga akan meningkatkan mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ) di suatu lembaga pendidikan.

C. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan rutin dan terencana sehingga dapat mengidentifikasi dengan cepat permasalahan yang terjadi saat pembelajaran.
2. Kepala sekolah segera menindaklanjuti hasil supervisi akademik agar permasalahan yang terjadi bisa segera diperbaiki.
3. Teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama tim dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik guru sehingga supervisi akademik bisa lebih optimal.

4. Sekolah menerapkan manajemen sarana prasarana dengan baik sarana prasarana yang mendukung pembelajaran dapat berfungsi optimal dan siap digunakan.
5. Sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas sarana prasarana melalui dana BOS dan Orangtua.
6. Penelitian ini masih sangat terbatas baik keluasan maupun kedalamannya, oleh karena itu, maka disarankan kepada peneliti berikutnya hendaknya dapat diteliti lebih lanjut antara lain mengenai masalah-masalah sebagai berikut:
 - a. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ)?
 - b. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi sekolah terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ)?
 - c. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ)?
 - d. Apakah terdapat pengaruh fasilitas belajar siswa di rumah terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ)?
 - e. Apakah terdapat pengaruh gaya latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap mutu pembelajaran jarak jauh (PJJ)?

DAFTAR PUSTAKA

- Ad-Dimasyqi, Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri. *Tafsir Ibnu Katsir*, Ter. M. ‘Abdul Ghoffar. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2008.
- Adriani, Durri, dkk. *Metode Penelitian*. Jakarta: Unviertas Terbuka, 2010.
- Agustinova, Danu Eko. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Alex, Nitisemito. *Menumbuhkan Semangat dan Kegairahan Kerja Karyawan*, Jakarta: Gunung Agung, 1987.
- Alton-Lee, Adrienne. *Quality Teaching for Diverse Students in Schooling: BestEvidence Synthesis*. Willington: Ministry of education, 2003.
- Amirin, M. Tatang dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2010.
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arifin, Barnawi M. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- . *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- . *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- . *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

- , *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta, 2010.
- Asnawir, dkk. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2010
- Ath-Thabrānī, Abū al-Qāsim. *Al-Mu'jam al-Kabīr*, t.d.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Munir Jilid 7*, Ter. Abdul Hayyie al kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- , *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Akasara, 2008.
- , *Supervisi pengajaran: Teori dan aplikasinya dalam membina profesional guru*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Barlian, Ikbal. *Manajemen Berbasis Sekolah; Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013.
- Basrowi, dkk. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Belawati, Tian dkk. *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1999.
- Bristol. *Education Management Hanbook On Modern Approaches And Teachniques Of School Managemen*. Paris: Division Of Education Policy Planning, 1987.
- Damayati dan Mudjiono. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Darmastuti, Hajengdan Karwanto. *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Jurusan Teknik Komputer Dan Informatika Di SMK Negeri 2 Surabaya*. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3, Tahun 2015.
- Daryanto, M. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- , *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarya: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Denim, Sudarwan. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. X. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

- Dini, Ahmad. *Supervisi Kepala Madrasah*. Jakarta: Kreasi Cendekia: Pustaka, 2019.
- Direktorat Jenderal PMPTK. *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*. Jakarta, 2010.
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. t.th.
- Dzaujak, Ahmad. *Penunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud, 1996.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- , *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Efendi, Nur. *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Effendi, Usman. *Asas-Asas Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2014.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Farikhah, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Temanggung: Aswaja Pressindo, 2015.
- Fatah, Nanag. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Firmansyah, Yudi, et.al. *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalitas Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Labuhan Maringgai Lampung Timur*. Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan, t.th.
- Fitrah dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hadi, Anwar. *Prinsip Pengelolaan Pengambilan Sampel Lingkungan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid 3*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.

- Hamdi. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Handarini, Oktafia Ika. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. Dalam Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8 No. 3 Tahun 2020.
- Handoko, Hani T. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, Edisi ke-II, 2001.
- Hardjosoedarmo, Soewarso. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Hardjosoedarmo, Suhail Mahmoud dan Majdoleen Sultan Bani Abdel Rahman. "The Effect of Resource Room on Improving Reading and Arithmetic Skillsfor Learners with Learning Disabilities". International Journal of ScientificResearch in Education. Volume. 5. No. 4. Desember, 2012.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Dasar, Pengertian danMasalah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hasnani. *Pengendalian Mutu Sekolah*. Riau: Indragiri Dot Com, 2019.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2009.
- Hendarman. *Revolusi Kinerja Kepala Sekolah*. Jakarta: Permata Puri Media, 2015.
- Heryani, Yeni, dkk. *Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi*. Jakarta: Direktorat SMA, 2020.
- Hidayatullah, dkk. *Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika, Tahun 2020 Vol. 6 No. 1 Tahun 2020.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Adi Mahasatya, 2003.
- Idrawan, Ijrus. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- . *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

- Jannah, Miftakhul. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Dan Prestasi Belajar Di MAN I dan III Malang*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Jasmani, Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2013.
- Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Tim Pusat Bahasa Depdiknas, 2008.
- Karno, Edy. *Mutu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Kendari: UHO Press, 2019.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Karyoto. *Dasar-Dasar Manajemen*, Cet.I. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.
- Kementrian Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kosasi, Soetjipto dan Raflis. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Ciputat Press, 2009.
- Kosbiyanto. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Mahameru, 2012.
- Kristiawan, Muhammad. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Latief, Abdul M. *Manajemen Pendidikan Islam*, Ciputat: Haja Mandiri, 2015.
- Lazwardi. *Impelementasi Supervisi Pendidikan di Sekolah/Madrasah*. Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6 No. 1 Tahun 2016.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Marmoah, Sri. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah. Dirjen PMPTK. 2010, <https://teguhsasmitosdp1.files.wordpress.com>.
- Matin dan Nurhattati Fuad. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

- Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhibbuddin, Abdulmuid. *Manajemen Pendidikan*, Batang: Pengging Mangku Negaran, 2013.
- Mukhlisin. *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik di MTsN 1 Tegal*. Jurnal Pendidikan Empirisme, Vol. 6 No. 30 Tahun 2019.
- Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet.7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- . *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- . *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Mustari, Muhamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan, Cetakan ke-13*. Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- Nur, Gina Dewi Lestari. *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2014.
- Nurabidi, Ahmad. *Manajemen Sarana prasarana pendidikan*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Univevertas Negeri Malang, 2014.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Pres, 2012.
- Payadnya, I Putu Ade Andre dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jantika. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.

- Penjelasan Standar Nasional Pendidikan.
<http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prawiyogi, Anggy G. *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta*. Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 11 No. 1 Tahun 2020.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga, 2007.
- Riyanto, Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik Dilengkapi Dengan Contoh Rencana Strategis Dan Rencana Oprasional*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Rosdijati, Nani & Widyaaiswara Madya. Peran dan Fungsi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. (online).<http://www.lpmjatang.go.id/web/index.php/arsip/karya-tulis-ilmiah/899-peran-dan-fungsi-guru-dalam-meningkatkan-mutu-pembelajaran>.
- Rosnaeni. *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*. Jurnal UIN Allaudin Makassar, Vol. 08 No. 1 Tahun 2019.
- Royani, Siti. *Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP bagi Guru Kelas dan Mata Pelajaran Melalui Supervisi Akademik Metode Direktif Di SD Negeri Ngadirejo 04 Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Konvergensi, Vol. 08 No. 34 Tahun 2020.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sabandi. *Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. *Pedagogi*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 8 No. 2 Tahun 2013.

- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Sahertian, Piet A. dan Frans Mataheru. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sallis, Edward. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Terj. Ahmad Ali riyadi & Fahrurrozi. Jogjakarta: IRCiSoD, 2011.
- Sandu dan Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Sastradiharja, Edy Juanaedi. *Supervisi Pendidikan*. Depok: Khalifah Mediatama, 2019.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama, 2018.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajerial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Slameto. *Model, Program, Evaluasi Beserta Tren Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Qiara Media, 2020.
- Soetopo, Hendyat dan Waty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 2012.
- Somantri dan Muhidin. *Apikasi Statistika Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sudjana, Nana. *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru melalui Supervisi Klinis*. Jakarta: Binamita Publishing, 2011.
- Sugandi, Achmad, dkk. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES, 2004.
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- , *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta, 2004.
- , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardi, Dadang. *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Suhardiman, Budi. *Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

- Suhartian, Piet A. *Dimensi-dimensi Administrasi di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Suhelayanti, dkk. *Manajemen Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.
- Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, 2006.
- Suryani. *Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di MIN Sukadamai Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol. 16 No. 1 Tahun 2016.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sutabri, Tata. *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- Sutikno. *Peranan Supervisi Pengawas TK/SD/SDLB dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SD pada Pembelajaran IPS Sejarah*. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009.
- Swastha, Basu. *Azas-Azas Manajemen Modern*. Yogyakarta: Liberty, 1985.
- Syukri. *Konsep Pembelajaran Menurut Al-Qur'an*. Jurnal Studi Keislaman Ulumuna, Vol. 15 No. 1 Tahun 2011.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Sumberdaya Manusia Pendidikan*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Terry, George R. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. Alumni, 1986.
- , *Prinsip-prinsip Manajemen*, terj. J. Smith. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Tim Penyusun. *Dokumen 1 SDIT Salsabila TP. 2021/2022*. Bekasi: SDIT Salsabila, 2021.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Umara, Husein. *Metode Riset Bisnis dilengkapi Contoh Proposal dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945. Cetakan keempatbelas. Jakarta.2015.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>
<http://web.iaincirebon.ac.id/ebook/repository/PAI-126030010.pdf>.
- Usman, Husai. *Manajemen Teori, Praktek Da Riset Pendidika*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Wahyudin, Undang R. *Manajemen Pendidikan: Teoti dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Y333ogyakarta: Deepublish, 2020.
- Warsita, Bambang. *Pendidikan Jarak Jauh, Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, Dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011Supardi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Yusup, Bachtiar. *Korelasi Supervisi Akademik Dengan Kualitas Pembelajaran Guru PAI Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tegal Selatan Kota Tegal*. *Tesis*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhamad Dede Hermawan
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 23 Desember 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jalan Pendowo no.102 RT/RW 1/12 Kel. Grogol
Kec. Limo, Kota Depok, Provinsi Jawa Barat.
Email : mdedehermawan23@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Jatirokeh 3 - Brebes
2. SMPN 2 Songgom - Brebes
3. SMAN 1 Jatibarang – Brebes
4. STAI Bani Saleh Kota Bekasi

Riwayat Pekerjaan:

1. PT Bumimulia Cikarang
2. SDIT Salsabila Kota Bekasi
3. SD Ar-Ridha Al Salaam Kota Depok